

TUGAS AKHIR

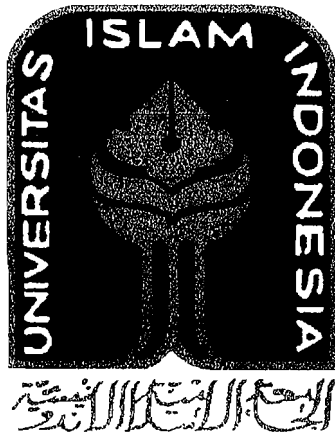
PERPUSTAKAAN FTSP UH
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 18 Juli 2006
NO. JUDUL : 002047
NO. INV. : 6200002047001

GALERI SENI LUKIS di JOGJAKARTA

PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM
KEDALAM BANGUNAN

ART GALLERY in JOGJAKARTA

VISUAL COMFORT AND OPTIMALIZATION NATURAL ELEMENTS IN GALLERY DESIGN



R
71157
OKT
5
1
X1.01.02.001.28

Disusun oleh :

ANNISA DWI OKTAVIYANTI
01.512.205

- Peranc. PIS
- Buletin 2006
- Art gallery Yogyakarta
- Judul

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2005/ 2006

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UH YOGYAKARTA



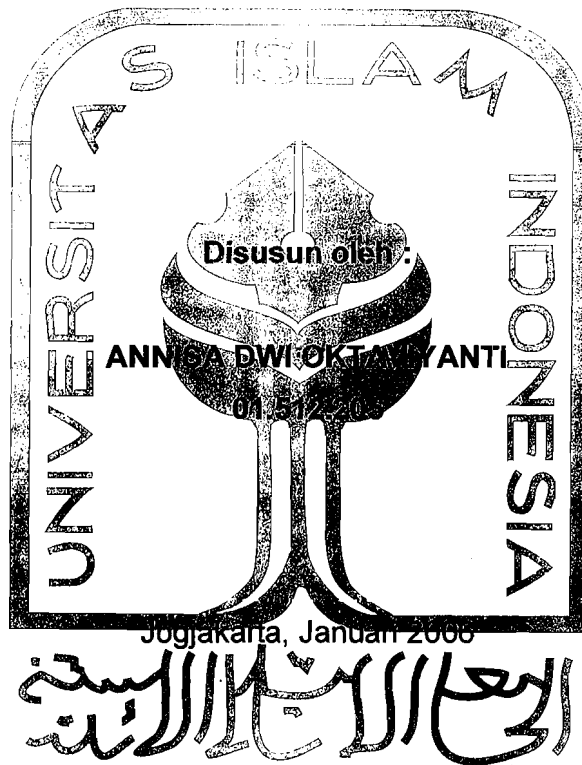
LEMBAR PENGESAHAN

GALERI SENI LUKIS di JOGJAKARTA

PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM
KEDALAM BANGUNAN

ART GALLERY in JOGJAKARTA

VISUAL COMFORT AND OPTIMALIZATION NATURAL ELEMENTS IN GALLERY DESIGN

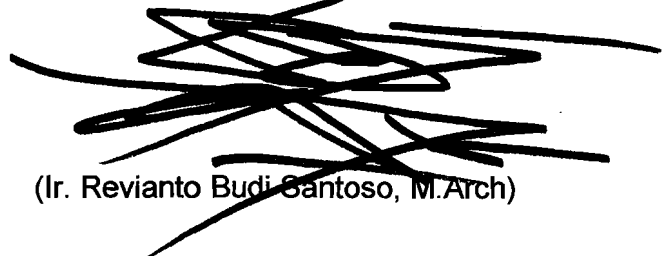


Menyetujui:

Pembimbing,


(Ir. H. Rini Darmawati, MT)

Ketua Jurusan,


(Ir. Reviyanto Budi Santoso, M.Arch)

LEMBAR PERSEMBAHAN

KU PERSEMBAHKAN KARYA ini untuk
Allah Swt
Bapak dan ibuku yang tercinta
Mbak Kie yang tersayang
& Mas Eko yang telah menjadi belahan jiwaku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, hamba panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan ridho yang diberikan sehingga hanya karena izin-Nya lah maka penyusunan Tugas Akhir judul "GALERI SENI LUKIS di JOGJAKARTA pengolahan ruang pameran yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dan pemanfaatan unsur alam" ini dapat terselesaikan.

Kerja keras serta proses perjalanan panjang menghasilkan karya dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan. Sehingga semua itu akan menjadi sebuah bekal untuk melanjutkan perjalanan yang akan ditempuh.

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengajak lebih mencintai dan memahami seni lukis dan merubah image yang membosankan melalui perancangan Galeri Seni Lukis. Baik dari kalangan masyarakat maupun kalangan seniman agar timbul ketertarikan dan kepedulian terhadap seni lukis.

Dalam penyusunan dan pelaksanaan Tugas Akhir ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibuku H. Bambang Priyatno Hosodo dan Hj. Indyah...yang ku sayangi, kucintai, ku hormati...yang selalu mendoakanku, membimbingku, menyayangi dan mencintaiku serta menyekolahkanku sampai jadi sarjana...
2. Mbak Kie...yang selalu mendoakanku, menyayangiku, membantuku dan memberi dorongan...
3. Mas Eko...untuk semua kasih sayang, cinta, doa, kesabaran dan kesetiaan...pengorbanan dan waktunya buat adek...dan selalu memberikan semangat untuk cepet selesai...
4. M' Aria, Wahyu, Intan...atas doa, dorongan serta bantuannya...

5. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII dan Dosen penguji...yang telah memberikan masukan yang sangat berharga untuk bekal ilmu...
6. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT selaku Dosen pembimbing...yang telah mengarahkan, memberikan ilmu-ilmu yang berharga selama kuliah dan Tugas Akhir ini selesai...
7. Sobat-sobatku tersayang...Ratna, Irma, Yanti, Eny, Nana, Juni....akhirnya cita2 kita terwujud jg bisa studio bareng, lulus bareng dan wisuda bareng (tapi sayangnya yanti dah duluan)..Walupun Qta nnt berpisah tp persahabatan akan selalu ada untuk selamanya...Sapa yang duluan Married yach...He2...
8. M' Bagas, Rian, Teguh, Ipung...Tim kerja keras yang dah banyak merelakan waktunya buat bantuin TA-ku...
9. Pelukis Djoko Pekik, Wahyu Mahyar, pelukis muda alumni ISI seni rupa, Galeri Affandi, Galeri Supto Hoedoyo, Dirix Art Gallery, FKY...atas semua informasi, data2, buku2, dan pengalaman-pengalamannya shg sedikit-sedikit jadi tau tentang lukisan...
10. M' Tutut, M' Sarjiman, M' Barep, dan bapak2 karyawan perpus, pak agus, Kantin...yang selalu direpotin...
11. Semua sodara-sodaraku, pakde, bude, om, bulek dan paklek...semua yang dah doain aku supaya lancar...
12. Temen-temen studio TA oktober desember'05...akhirnya kita bisa melewati masa-masa jenuh dua bulan di studio...
13. Temen-temen KKN angkatan 29 unit 11...Diaz, Irnaz, Nina, Eve, Reni, M' Taufik, Nanda, Anwar, Rizka, Adit, Ajiz....sapa yang belum lulus...
14. Temen-temen Arsitektur VII angkatan 2001..Good luck untuk semuanya...
15. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu...

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik, saran serta masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya. Amin.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Jogjakarta, Januari 2006

Penyusun



Annisa Dwi Oktavianti

GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA

PENGOKAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KEDALAM BANGUNAN

ART GALERI IN JOGJAKARTA

**VISUAL ART AND OPTIMALIZATION NATURAL ELEMENTS
GALLERY DESIGN**

ANNISA DWI OKTAVIYANTI

01.512.205

DOSEN: Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

ABSTRAKSI

Seni lukis adalah bentuk ungkapan seni melalui obyek 2 dimensi atau ungkapan ekspresi dari pelukis dalam bentuk karya 2 dimensi. Seni lukis sebagai salah satu media yang dapat berkomunikasi dengan masyarakat melalui karya-karyanya. Seni lukis sebagai salah satu bagian dari seni rupa, dimana memiliki image hanya dapat dipahami oleh kalangan tertentu saja. Sehingga perlu adanya perubahan image agar bisa dipahami oleh masyarakat umum, maka diperlukan wadah yang dapat sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar pelukis, pecinta seni lukis dan masyarakat yang berupa galeri seni lukis yang dapat memberikan kenyamanan dengan fasilitas yang menunjang fungsi dari galeri. Konsep bangunan ini dengan penekanan pada pengolahan ruang pameran yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dan pemanfaatan unsur alam kedalam bangunan, sehingga galeri ini dirancang untuk memberikan kenyamanan visual terhadap pengunjung dalam melihat obyek. Serta memasukkan dan memanfaatkan unsur alam kedalam bangunan agar galeri tersebut dapat merubah image masyarakat dan tidak membosankan.

Metoda yang digunakan dengan mencari penyelesaian fenomena permasalahan melalui aspek terbaik yang didapatkan dari studi kasus dan hasil literatur kemudian dipadukan dengan hasil survey sebagai dasar untuk pemecahan masalah dan penyusunan konsep.

Kenyamanan visual diwujudkan dengan pengaturan pencahayaan dalam ruang pameran dengan perpaduan pencahayaan alami dan buatan serta pengaturan jarak pandang dengan cara pengaturan layout (pengaturan interior) yang berbeda pada setiap ruang pamernya. Pemanfaatan unsur alam diwujudkan dalam penampilan bangunan serta penggunaan penghawaan alami pada setiap ruangan.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.1.1 Perkembangan seni di Jogjakarta.....	1
1.1.2 Potensi Kota Jogjakarta Sebagai Lokasi Galeri seni.....	2
1.1.3 Inspirasi dan Corak GayaAliran Pelukis.....	3
1.1.4 Galeri, Seri Lukis dan Kegiatan Pameran.....	5
1.1.5 Aspek Penampilan Galeri.....	7
1.1.6 Unsur alam.....	7
1.2 PERMASALAHAN.....	9
1.2.1 Permasalahan Umum.....	9
1.2.2 Permasafahan Khusus.....	9
1.3 TUJUAN DAN SASARAN.....	9
1.3.1 Tujuan.....	9
1.3.2 Sasaran.....	9
1.4 LINGKUP PEMBAHASAN.....	10
1.4.1 Arsitektural.....	10
1.4.2 Non Arsitektural.....	10
1.5 SPESIFIKASI PROYEK.....	10

1.6 METODA.....	12
1.6.1 Pengumpulan data.....	12
1.6.2 Tahap Analisa.....	12
1.6.3 Tahap Perumusan Kosep.....	12
1.7 SISTEMATIKA.....	12
1.8 KEASLIAN PENULISAN.....	13
1.9 KERANGKA POLA PIKIR.....	14
BAB 2 TINJAUAN.....	15
2.1 TINJAUAN UMUM GALERI SENI LUKIS.....	15
2.1.1 Perkembangan Galeri Seni.....	15
2.2 PENGERTIAN GALERI SENI LUKIS.....	16
2.2 LINGKUP KEGIATAN GALERI SENI LUKIS.....	18
2.3 FUNGSI GALERI SENI LUKIS.....	18
2.4 TATA RUANG DALAM GALERI SENI LUKIS.....	18
2.4.1 Tata ruang pameran yang memberikan kenyamanan visual.....	19
2.4.2 Tata letak benda pameran.....	19
2.5 TATA RUANG LUAR GALERI SENI LUKIS.....	20
2.6 KAJIAN PUSTAKA.....	21
2.6.1 Unsur-unsur pembentuk ruang.....	21
2.6.1.1 Jenis Ruang Pameran.....	21
2.6.1.2 Sirkulasi Pergerakan Dalam Ruang.....	23
2.6.1.3 Sistem Pencahayaan.....	27
2.6.1.4 Sistem Penghawaan.....	35
2.6.1.5 Sistem penyajian obyek.....	36
2.6.1.6 Kenyamanan pandang.....	38
STUDI KASUS TATA RUANG LUAR.....	42

KESIMPULAN STUDI KASUS.....	50
SURVEY DI LAPANGAN.....	51
BAB 3 ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	52
3.1 ANALISA HUBUNGAN ANTARA JENIS RUANG PAMER, SIRKULASI DALAM RUANG PAMER DAN KENYAMANAN PANDANG.....	52
3.2 ANALISA HUBUNGAN ANTARA PENCAHAYAAN ALAMI, PENCAHAYAAN BUATAN DAN OBYEK PAMER.....	56
3.3 ANALISA HUBUNGAN ANTARA SISTEM PENYAJIAN OBYEK, KENYAMANAN PANDANG DAN SIRKULASI DI RUANG PAMER.....	57
3.4 ANALISA TATA RUANG DALAM.....	57
3.4.1 Sirkulasi dalam Ruang.....	57
3.4.2 Penyajian Obyek di Ruang Pameran Permanen dan Temporer.....	59
3.5 ANALISIS TATA RUANG LUAR.....	60
3.5.1 Landscape.....	60
3.5.2 Pencapaian ke Bangunan.....	60
3.6 ANALISA KEGIATAN.....	61
3.6.1 Analisa Pelaku kegiatan.....	61
3.6.2 Analisa Alur Kegiatan.....	62
3.7 ANALISA PROGRAM RUANG.....	63
3.7.1 Analisa Kebutuhan Ruang.....	63
3.7.2 Analisa Hubungan Ruang.....	64

3.8 ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN.....	64
3.8.1 Bentuk Bangunan.....	64
3.9 ANALISA PENENTUAN LOKASI	
DAN PEMILIHAN SITE.....	65
3.9.1 Analisa Penentuan Lokasi.....	65
BAB 4 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	68
4.1 KONSEP SITE.....	68
4.1.1 Konsep Penzoningan Site.....	68
4.2 KONSEP BESARAN RUANG.....	69
4.3 KONSEP TATA RUANG DALAM.....	71
4.3.1 Konsep Organisasi Ruang.....	71
4.3.2 Konsep Sirkulasi.....	71
4.3.3 Konsep Pencahayaan.....	72
4.3.4 Konsep Penghawaan.....	73
4.4 KONSEP TATA RUANG LUAR.....	74
4.4.1 Konsep Sirkulasi dan Pecapaian di Dalam Bangunan.....	74
4.4.2 Konsep Tata Ruang Luar Bangunan.....	75
4.4.3 Konsep Bentuk Bangunan.....	75
4.4.4 Konsep Pemakaian Unsur Alam.....	76
BAB 5 SKEMATIK DESIGN.....	77
BAB 6 HASIL PERANCANGAN.....	89
PENUTUP.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

BAB 1

PENDAHULUAN

GALERI SENI LUKIS di JOGJAKARTA

PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KEDALAM BANGUNAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Perkembangan seni di Jogjakarta

Kelahiran dan pertumbuhan seni rupa Jogjakarta yang menempati posisi penting didalam peta kesenian Indonesia tidaklah lepas dari kondisi kota Jogjakarta itu sendiri yang unik, dimana tradisi dan modernitas saling berdampingan, berhadapan bahkan saling berbenturan tiada hentinya. Bangunan-bangunan dengan arsitektur jawa yang masih dipelihara merupakan ciri fisik kota Jogjakarta.

Jogjakarta disebut sebagai kota pelajar, namun juga dijuluki sebagai kota seni dan budaya dengan berbagai keanekaragaman budaya yang ada. Hal ini terbukti bahwa di kota Jogjakarta banyak dijumpai para seniman, sekolah seni, serta pameran seni. Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu atau kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).¹

Perkembangan seni di Jogjakarta sangat pesat, selain dari faktor budaya yang mendukung juga dengan adanya institusi sebagai sarana pengembangan dan membentuk bakat yang dimiliki dalam suatu sekolah seni contohnya yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) yang turut berperan dalam menghasilkan para pelukis muda, serta sekolah seni lainnya yang bermunculan.

¹ Kamus Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta, 1983

Kota Jogjakarta banyak menghasilkan seniman dari berbagai bidang seni, salah satunya yaitu bidang seni lukis. Banyak pelukis yang bermunculan dari kota Jogjakarta misalnya dari generasi terdahulu yaitu Affandi, Trubus Sudarso, Supto Hoedoyo, dan Djoko Pekik. Sedangkan dari generasi selanjutnya yaitu Kartika Affandi, Lucia Hartini, Nindityo Purnomo, dan Heri Dono serta sekarang ini banyak bermunculan para pelukis muda.

1.1.2 Potensi Kota Jogjakarta Sebagai Lokasi Galeri seni

Jogjakarta sebagai kota seni dan edukasi memiliki potensi dan nilai komersil untuk mempromosikan karya seni. Hal ini terbukti melalui berbagai kegiatan seni yang dilakukan di tempat-tempat seni di Jogjakarta.

Tabel 1.1.1a Kegiatan pameran seni di Purna Budaya

Nama Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	3	1	5	2
Pameran seni kriya	-	1	-	2	3
Pameran seni lukis	1	5	3	4	5

Sumber: Taman Budaya Jogjakarta. Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001

Tabel 1.1.1b Kegiatan pameran seni di Benteng Vrendenburg

Nama Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	1	4	10	5
Pameran seni kriya	2	-	2	-	4
Pameran seni lukis	1	6	1	5	8

Sumber: Museum Benteng Vrendenburg. Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001

Tabel 1.1.1c Kegiatan pameran seni di Gedung Bentara Budaya Jogja

Nama Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	1	4	10	5
Pameran seni kriya	2	-	2	-	4
Pameran seni lukis	1	6	1	5	8

Sumber: Gedung Bentara Budaya. Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001

Karena di Jogjakarta sebagai salah satu kota pariwisata, dimana banyak dikunjungi para wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara sehingga sering diadakan pameran seni rupa, seperti terlihat pada tabel. Jogjakarta di kenal sebagai kota yang identik dengan seni dan budaya serta banyak di temui tempat-tempat wisata yang dapat di kunjungi wisatawan.

1.1.3 Inspirasi dan Corak Gaya/ Aliran Pelukis

Arti kata Inspirasi adalah ilham, bisikan. Ilham adalah petunjuk yang datangnya dari Tuhan yang terbit dihati, bisikan hati. Bisikan adalah kata hati. Kata lain dari inspirasi yaitu ide yang berarti rancangan yang tersusun dari dalam pikiran.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa inspirasi yaitu petunjuk yang datang dari Tuhan melalui kata hati yang tersusun dalam pikiran.

² Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta, diolah kembali oleh: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dept. P&K



Dalam melukis seniman perlu mendapatkan inspirasi terdahulu, karena apabila inspirasi itu belum ada maka pelukis akan susah mengekspresikannya diatas kanvas. Inspirasi pelukis didapat dengan berbagai cara. Dapat melalui imajinasi pelukis itu sendiri, melihat beberapa literatur, melihat alam sekitar, melalui media komunikasi dan media cetak, melihat beberapa pameran, serta tergangtung niat atau mood pelukis.³

Pelukis dapat berkomunikasi secara langsung melalui karya mereka. Masing-masing pelukis memiliki aliran yang mereka pegang sebagai idealisme pelukis mengekspresikan suatu hasil karyanya, baik melalui pemakaian media atau pemaknaan seni lukis itu sendiri. Adanya perbedaan idealisme dalam seni lukis justru menunjukkan potensi masing-masing pelukis, serta memperkaya khasanah seni lukis yang ada sehingga dapat memberi suasana dalam seni lukis.

Aliran/ corak gaya/ style pelukis berbeda-beda sesuai dengan bidang yang digelutinya atau sesuai dengan ciri dari masing-masing pelukis. Misalnya Dekoratif ekspresif, naturalis, figuratif, abstrak, abstrak ekspresionis dan lain sebagainya.

Nilai sosial budaya yang direpresentasikan seniman dalam karyanya diikuti oleh peran apresiasi masyarakat sebagai tempat pembelajaran. Apresiasi pecinta seni lukis sangat penting walaupun masing-masing berbeda kualitasnya. Disini akan terjadi proses komunikasi antara kondisi sosial budaya, karya pelukis dan pecinta seni.

³ Survey



1.1.4 Galeri, Seni Lukis dan Kegiatan Pameran

Galeri selain sebagai tempat untuk mendisplay suatu karya seni dari beberapa seniman juga dapat sebagai tempat untuk berkomunikasi antar seniman maupun dengan penikmat seni, sebagai tempat pembelajaran serta sebagai tempat workshop para seniman. Galeri adalah suatu tempat pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda bersejarah) yang diseleksi secara ketat oleh suatu team

atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas. Hal ini diperlukan sebagai jaminan kualitas.⁴

Seni lukis adalah bentuk ungkapan seni melalui obyek 2 dimensi atau ungkapan ekspresi dari pelukis dalam bentuk karya 2 dimensi. Seni lukis bagian dari seni rupa sebagai salah satu media yang dapat berkomunikasi dengan masyarakat melalui karya-karyanya. Seni Lukis adalah penggunaan warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image yang merupakan pengekspresian ide-ide, emosi-emosi, pengalaman-pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁵

Kegiatan dalam galeri adalah pameran karya seni, mengamati dan menikmati hasil karya seni tersebut serta workshop dari seniman untuk menarik pengunjung galeri. Fungsi pameran adalah untuk mendialogkan karya dengan masyarakat dan juga merupakan forum silaturahmi seniman melalui karyanya dengan masyarakat.⁶

⁴ Amri Yahya, 1989, *Catatan, Pengertian Umum Tentang Art Gallery, Museum Souvenir/ Gift Shop dan Boutique*

⁵ Herbert Read, 1973, *The Meaning of Art*, Vol.II, diterjemahkan oleh Soedarso, Sp, STSRI 'ASRI', Yogyakarta

⁶ Rain Rosidi, *Diversity in Harmony*, Taman Budaya Yogyakarta, 2002



Pengolahan fungsi ruang pameran sebagai tata ruang akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam menikmati hasil karya yang dipamerkan. Selain itu juga tema serta kegiatan-kegiatan didalam galeri juga akan mempengaruhi minat para pengunjung untuk datang ke galeri. Penataan ruang pada sebuah bangunan sangat penting untuk memberikan batasan fungsi ruang yang jelas pada bangunan tersebut. Sehingga memberikan kejelasan serta kenyamanan bagi pengguna bangunan.

Pengolahan fungsi ruang bukan hanya ruang pameran saja, namun ruang-ruang lain yang dapat mendukung kegiatan pameran. Salah satunya ruang workshop, pengolahan ruangan ini perlu memperhatikan hal-hal yang akan mempengaruhi kegiatan yang ada dalam ruang workshop. Pengolahan ruang yang dapat memberikan serta dapat meningkatkan inspirasi pelukis salah satunya. Sehingga pelukis dapat berantusias untuk menyelesaikan hasil karyanya.

Penempatan karya seni lukis dalam suatu ruang tertentu dalam aliran seni yang sama atau beberapa hasil karya seorang pelukis dapat memberikan kejelasan terhadap pengunjung sebagai salah satu penciptaan tata ruang yang memberikan kenyamanan pengunjung dalam menikmati karya pelukis.

Serta ditunjang dengan pemakaian elemen partisi, panel-panel dan pencahayaan dalam penyajian lukisan yang dapat digunakan sebagai bagian pembentuk elemen rasa dari pengunjung.

Perkembangan suatu seni atau karya tidak semata-mata ditentukan oleh para pelaku seni/ seniman itu sendiri, akan tetapi juga oleh lingkungannya diantaranya masyarakat pecinta seni. Perhatian dan minat yang besar yang diberikan masyarakat kepada suatu bidang seni akan lebih mendorong perkembangan seni tersebut.⁷

⁷ Affandi, 1987

1.1.5 Aspek Penampilan Galeri

Penampilan bangunan adalah suatu kesan penghayatan seseorang dan memiliki arti serta menunjukkan identitas pada bangunan. Penampilan sangat dipengaruhi oleh persepsi manusia, persepsi manusia didasari pada suatu asimilasi total melalui panca indera.⁸

Penampilan bangunan yang dapat diterima masyarakat dan dapat merubah image masyarakat terhadap galeri yang cenderung dikenal orang sebagai bangunan yang terkesan angker, mewah, dan orang akan berpikir dahulu untuk memasuki galeri. Image/ citra bangunan yang diterima masyarakat adalah yang dapat menerima pengunjung dari berbagai kalangan perbedaan profesi, pendidikan, dan tingkat sosial. Pada sebuah galeri penampilan yang diterima masyarakat dapat menarik masyarakat untuk menyaksikan pameran seni yang digelar atau yang diselenggarakan sehingga dapat meningkatkan minat/ antusias masyarakat terhadap seni itu sendiri.

Maka dari sinilah penampilan bangunan atau sosok bangunan sangat dibutuhkan untuk menunjukkan fungsi dan kegiatan yang diwadahi didalamnya.

1.1.6 Unsur alam

Unsur alam merupakan aspek penting dalam sebuah bangunan, karena dapat dimanfaatkan sebagai vegetasi yang berguna sebagai view, penyaring udara ke bangunan, penyaring daylight, barrier dan sebagainya.

Unsur-unsur alam yang digunakan tidak hanya vegetasi saja, tetapi juga menggunakan unsur alam yang lain seperti penggunaan unsur air, batu, kayu, bambu dan unsur alam lainnya yang dapat diaplikasikan dalam penciptaan ruang galeri.

⁸ Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur, hal 13



Penciptaan unsur alam ini dapat digunakan pada elemen dinding, langit-langit, lantai kolom, sirkulasi antar ruang, dsb. Penciptaan sirkulasi dengan unsur alam ini ingin menampilkan suasana yang akrab dan ingin merubah image-image terhadap persepsi masyarakat terhadap galeri. Serta ingin menghilangkan rasa jenuh, bosan dan ingin memberikan kejutan-kejutan bagi pengunjung terhadap penataan sirkulasi menggunakan unsur alam dan penataan ruang-ruang pameran.

Setelah melihat penjelasan diatas, maka dibutuhkan adanya suatu wadah dimana para seniman lukis untuk mengadakan pameran agar hasil karya mereka dapat dinikmati oleh masyarakat. Serta sebagai sarana interaksi antar sesama seniman ataupun pecinta seni dari berbagai penjuru. Wadah kegiatan untuk mendukung kegiatan-kegiatan para seniman tersebut yaitu Galeri Seni Lukis yang kegiatan didalamnya antara lain pameran hasil karya seniman serta sebagai sarana interaksi antar seniman atau seniman dengan pengunjung serta tempat workshop dan fungsi-fungsi pendukung lainnya.

Dengan demikian pemenuhan kebutuhan tersebut pada bagian kota Jogjakarta tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan fungsi utama saja namun bisa memberikan nilai tambah pada kawasan galeri ini akan berada.



1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perancangan Galeri Seni Lukis sebagai wadah kegiatan pameran dan workshop yang dapat memberikan kenyamanan visual dan pemanfaatan unsur alam.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep pengolahan ruang pameran dengan pencahayaan alami dan buatan, serta jarak pandang yang baik yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dengan memadukan pemanfaatan unsur alam.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Merancang Galeri Seni Lukis yang memberikan kenyamanan visual terhadap pengunjung melalui tata ruang dengan pemanfaatan unsur alam sehingga mampu mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.

1.3.2 Sasaran

Merumuskan konsep suasana tata ruang pameran serta bentuk bangunan Galeri Seni Lukis melalui pengungkapan bentuk ruang bangunan yang dapat:

- Memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung.
- Sarana interaksi informasi antara pelukis dan pengunjung.
- Pemanfaatan unsur alam ke dalam galeri.
- Memberikan ciri khusus serta nilai tambah bagi lokasi kawasan yang akan dibangun.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Arsitektural

Membahas tentang tata ruang dalam, tata ruang luar bangunan Galeri Seni Lukis dengan pemanfaatan unsur alam.

1.4.2 Non Arsitektural

Membahas mengenai pemahaman galeri dan seni lukis.

1.5 SPESIFIKASI PROYEK

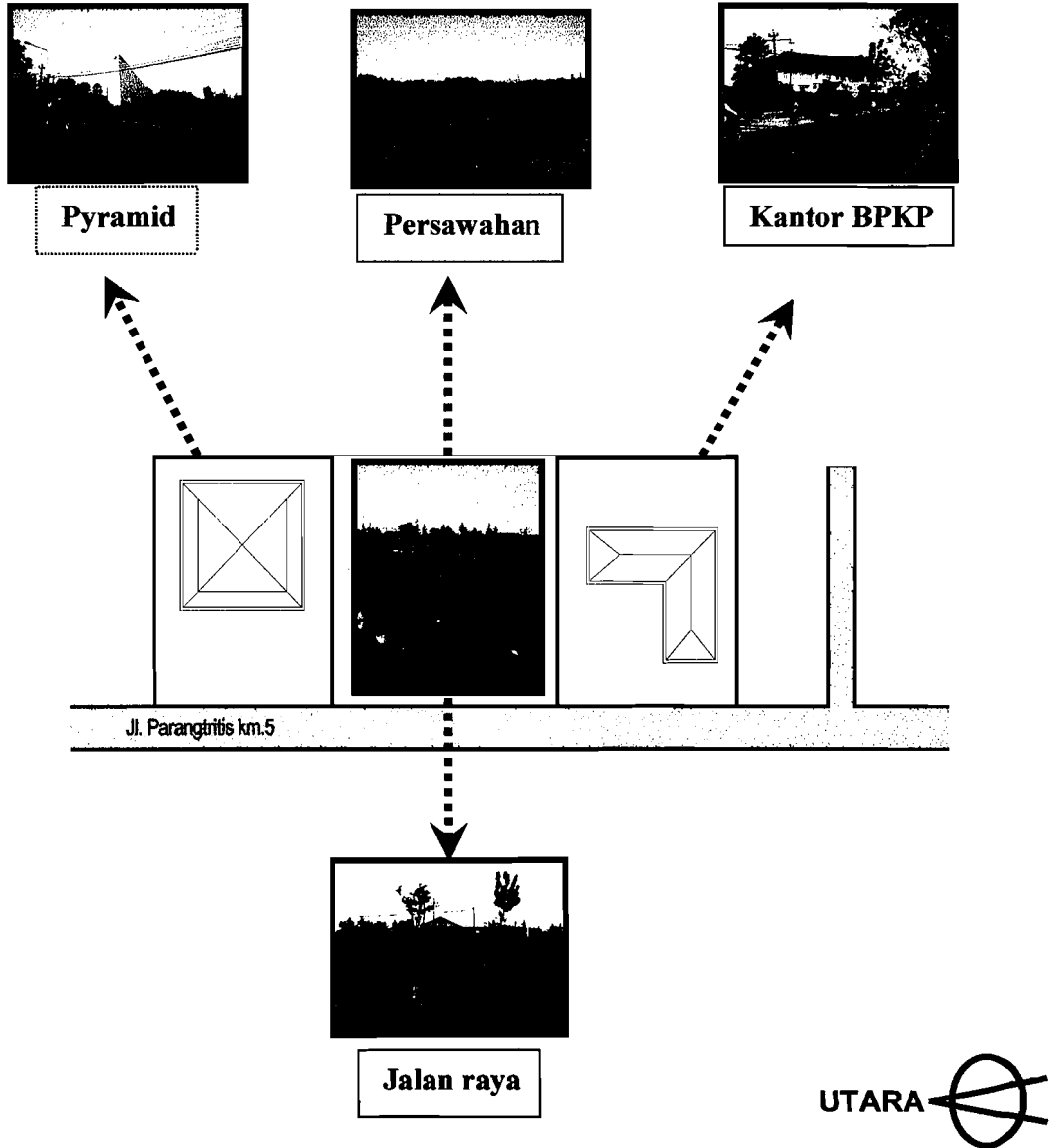
1. Judul : Galeri Seni Lukis di Jogjakarta
2. Lokasi : Kelurahan Bangunhardjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Jogjakarta (Jl. Parangtritis km. 5).

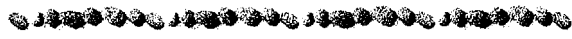
Lokasi ini terletak di kawasan bagian selatan kota Jogjakarta, tepatnya di jalan parangtritis km.5. Alasan memilih lokasi tersebut karena sebagai jalur wisata dan letaknya tidak jauh dengan kampus ISI, Sekolah MSD, dan sekolah SMSR. Serta lokasi tersebut masih alami, banyak terdapat vegetasi, dan tidak terlalu bising. Sehingga lokasi tersebut tepat untuk fungsi bangunan ini.



SITE TERPILIH

Lokasi site:





1.6 METODA

1.6.1 Pengumpulan data

- Studi literatur untuk memperoleh data informasi tentang kegiatan dalam galeri.
- Studi kasus bangunan yang memiliki fungsi yang sama.
- Survey

1.6.2 Tahap Analisa

Mencari penyelesaian fenomena permasalahan melalui aspek terbaik yang didapatkan dari studi kasus dan hasil literatur kemudian dipadukan dengan hasil survey sebagai dasar untuk pemecahan masalah dan penyusunan konsep.

1.6.3 Tahap Perumusan Kosep

Tahap ini untuk memperoleh konsep perencanaan dan perancangan terhadap bangunan Galeri Seni Lukis.

1.7 SISTEMATIKA

Bagian 1: Pendahuluan

Merupakan bagian yang berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, spesifikasi lokasi, metoda pembahasan, sistematika, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

Bagian 2: Kajian tentang Galeri Seni Lukis

Membahas pengertian galeri secara umum dan galeri seni lukis dengan studi kasus, studi literatur dan hasil survey.

Bagian 3: Analisa dan Pembahasan

Membahas proses analisa dan pembahasan kenyamanan visual ruang pameran, serta proses analisa pemanfaatan unsur alam ke dalam galeri.

Bagian 4: Konsep Perancangan

Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan galeri seni lukis.



1.8 KEASLIAN PENULISAN

1. Nama: Bima Indrajaya/ TA/ UII/ 97512165

Judul: Galeri Seni Lukis dan Seni Patung Komtemporer di Jogja

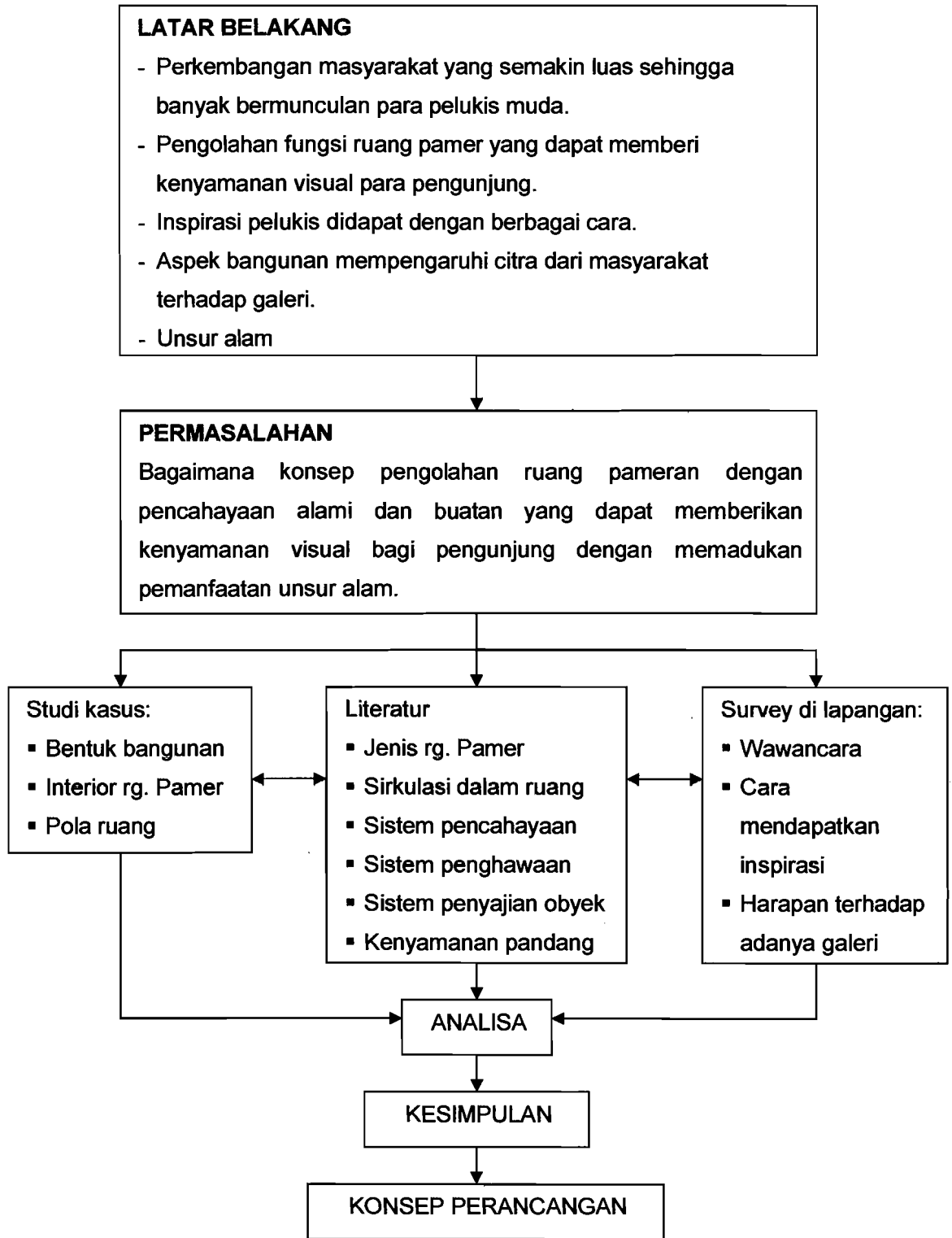
Tugas akhir ini mengambil penekanan pada pencapaian fleksibilitas ruang-ruang pameran dan penampakan dari sebuah citra arsitektur kontemporer.

2. Nama: Moh. Bernardhi. R/ TA/ UII/ 97512121

Judul: Galeri Seni Rupa di Yogyakarta

Tugas akhir ini mengambil penekanan pada penampilan bangunan yang ekspresif

1.9 KERANGKA POLA PIKIR





BAB 2

TINJAUAN GALERI SENI LUKIS

2.1 TINJAUAN UMUM GALERI SENI LUKIS

2.1.1 Perkembangan Galeri Seni ⁹

Galeri seni pada mulanya digunakan secara khusus bagi pameran hasil karya seni. Pada perkembangannya sekarang fasilitas ini merupakan wadah yang memiliki koleksi-koleksi penting dari hasil karya seni rupa, dengan ruang-ruang penyajian sebagai bagian dari agen seni rupa yang bersifat komersial

Pemakaian bentuk tersebut diawali kira-kira abad ke 18, tetapi sebenarnya sejarah pameran seni rupa bagi publik sudah dimulai jauh sebelumnya. Dalam gedung kuno Athena, dari jaman klasik, hallnya terbuat dari marmer dan di bagian utama propylaea berisi peninggalan-peninggalan bersejarah dari pelukis-pelukis terkenal pada masanya. Bangunan itu disebut Pinachoteca atau galeri lukisan-lukisan.

Pengumpulan-pengumpulan koleksi-koleksi seni dari masa lalu pada awalnya sudah dimulai pada jaman Republik dan Kekaisaran Romawi. Orang-orang Romawi pemuja Tuhan yang sama dengan Yunani, pada mulanya mengumpulkan koleksi-koleksi tersebut di candi-candi, lalu ditempatkan di pemandian-pemandian umum dan kemudian di daerah publik lainnya. Saat itu kekayaan dari golongan masyarakatnya meningkat dengan cepat dan mengadakan koleksi-koleksi individu. Akibatnya seperempat bagian dari kota Romawi dijadikan daerah-daerah agen seni, penjualan buku-buku dan barang-barang antik. Koleksi-koleksi seperti ini dipamerkan di rumah-rumah dan villa-villa milik pribadi, dan cenderung memberi kesenangan hati bagi para tamu dari pada untuk publik.



Pada jaman-jaman pertengahan, tidak ditemukan lagi pameran-pameran bagi publik. Kekayaan pribadi sangat sedikit sekali jumlahnya selama beberapa abad dan hanya biara-biara Kristen saja yang berusaha memelihara karya-karya klasik.

Pada jaman sekarang mulai bermunculan galeri seni yang secara sadar direncanakan bagi kepentingan publik, dan telah mengalami perubahan-perubahan dalam penyusunan ruangmaupun pengaturan lukisan serta patung-patungnya. Beberapa diantaranya adalah Tate Gallery di Lodon, The Luxembourg di Paris, The Gallery af Modern Art Di Madrid. Pada awalnya galeri-galeri modern ini direncanakan untuk karya-karya seniman setempat, akan tetapi pada perkembangannya sekarang juga menyajikan karya-karya dari berbagai negara.

Dari International Directory of Art, dapat diketahui terdapat 40 negara yang telah memiliki sejumlah galeri seni yang telah disejajarkan dengan negara-negara lain dalam taraf internasional. Berdasarkan fenomena ini, maka pada beberapa negara maju galeri seni berkembang dengan pesat.

2.2 PENGERTIAN GALERI SENI LUKIS

Ada beberapa pengertian mengenai galeri, seni dan seni lukis antara lain:

Menurut Amri Yahya:

Galeri adalah suatu wadah (bangunan tertutup maupun terbuka atau keduanya) yang dipergunakan sebagai ajang komunikasi visual antara seniman dan masyarakat melalui hasil karya seni rupa dimana seniman memamerkan sedang pengunjung menanggapi.¹⁰

⁹ Quarterly Auckland City Art Gallery, 1970, No. 471

¹⁰ Amri Yahya, Catatan Kunjungan Kerumah-rumah Seni, di Negara Lain, Yogyakarta, 1990

Menurut Surosa:

Art Gallery adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia.¹¹

Menurut Ki Hadjar Dewantara:

Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.¹²

Menurut Kusnadi:

Seni adalah wujud atau bentuk pengucapan dari suatu kehidupan batin manusia, suatu tipe kehidupan batin tersendiri yang diberkati kehidupan perasaan yang dinamis, dalam kemampuannya selalu memperhatikan segala bentuk pertimbangan yang dianggap membawa ekspresi dan membawa unsur dasar dari ekspresi keindahan seperti ritme dan harmoni.¹³

Menurut Herbert Read:

Seni Lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistic yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional yang menggunakan garis dan warna.

Seni Lukis adalah penggunaan warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image yang merupakan pengekspresian ide-ide, emosi-emosi, pengalaman-pengalaman, yang berbentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.¹⁴

¹¹ Surosa, 1971, Art Gallery of Modern Art, Tugas Akhir, UGM

¹² Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1962

¹³ Kusnadi, Kreatifitas Ditinjau dari Filsafat Manusia, Horison, 1981

¹⁴ Herbert Read, 1973, The Meaning of Art, Vol.II, diterjemahkan oleh Soedarso, Sp, STSRI 'ASRI' Yogyakarta



2.2 LINGKUP KEGIATAN GALERI SENI LUKIS

Lingkup kegiatan galeri seni lukis ini dilihat dari kegiatan pameran dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan non pameran yaitu meliputi kegiatan pengelolaan dan pendidikan melalui media sarana perpustakaan, workshop, dan diskusi.
2. Kegiatan pameran yaitu meliputi kegiatan apresiasi seni melalui kontak komunikasi visual, antara objek pameran dengan pengunjung sebagai penikmat seni.

2.3 FUNGSI GALERI SENI LUKIS

Fungsi awal dari galeri seni lukis itu sendiri adalah tempat memamerkan hasil karya seni lukis agar dapat dikenal dan dinikmati oleh masyarakat. Pada perkembangannya galeri seni lukis ini memiliki fungsi baru yaitu sebagai fasilitas publik bagi masyarakat dibidang seni lukis yang meliputi:

- a. Wadah kegiatan apresiasi hasil karya seni.
- b. Wadah kegiatan pameran hasil karya seni permanen dan temporer.
- c. Wadah pendidikan non formal.
- d. Tempat mengajak dan meningkatkan masyarakat untuk mencintai seni.

2.4 TATA RUANG DALAM GALERI SENI LUKIS

Ruang pameran dalam sebuah galeri seni sangat penting karena fungsi dari galeri itu sendiri yaitu sebuah ruang atau bangunan untuk memamerkan atau mendisplay karya seni baik itu karya seni rupa 2 dimensi atau 3 dimensi.





2.4.1 Tata ruang pameran yang memberikan kenyamanan visual

Ruang pameran yang dibutuhkan adalah ruang pameran yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung saat menikmati karya seni. Untuk mencapai sebuah kenyamanan visual maka ditunjang dengan pengaturan pencahayaan yang baik pada ruang pameran. Sistem pencahayaan pada siang hari yaitu perpaduan antara cahaya alami dan buatan, cahaya alami untuk menerangi ruangan sedangkan cahaya buatan yang khas untuk menerangi obyek pameran. Sedangkan pencahayaan pada malam hari yaitu dengan tata cahaya buatan maksimal, baik untuk penerangan dalam ruang maupun untuk menerangi obyek pameran.

Cahaya yang mengenai obyek karya seni secara langsung maupun tidak langsung, dengan sumber cahaya alami atau buatan mempunyai kekuatan radiasi yang dapat mempengaruhi kondisi fisik karya seni.

Proses kerusakan tersebut tergantung dari:

- a. Intensitas penerangan pada obyek
- b. Lama penyinaran cahaya
- c. Kepekaan bahan karya seni terhadap cahaya

Untuk karya seni lukis, penempatannya diusahakan sejauh mungkin dari atau dihindarkan dari sinar matahari langsung.

Untuk menciptakan kenyamanan visual terhadap obyek pameran juga didukung dengan pemberian jarak antara obyek pameran, pengunjung yang sedang menikmati lukisan dan sirkulasi pengunjung sesuai dengan standart-standart yang ada.

2.4.2 Tata letak benda pameran

Peletakan lukisan pada ruang tertutup yaitu lukisan berada didalam ruangan yang berupa kamar-kamar terbuka yang saling berhubungan atau berada di hall.





Peletakan lukisan ini ditempelkan pada dinding atau dapat diletakkan pada tengah-tengah ruangan dengan cara menggantungkan pada panil-panil.

Metoda peletakan lukisan agar karya yang dipamerkan dapat dinikmati oleh pengunjung dan pengamat seni, maka perlu adanya informasi berupa label, foto, atau penjelasan mengenai karya yang dipamerkan.

2.5 TATA RUANG LUAR GALERI SENI LUKIS

Ruang luar merupakan bagian penting untuk dapat menarik pengunjung, sehingga penataan ruang luar ini dibuat menarik dengan penciptaan citra arsitektur modern serta citra sebuah galeri seni. Serta memasukkan unsur-unsur alam kedalam elemen dinding, langit-langit, lantai kolom dan penciptaan sirkulasi ke ruang-ruang didalam bangunan. Penciptaan unsur alam kedalam elemen-elemen bangunan tersebut selain menggunakan bahan alam secara langsung, juga dapat mengambil pola atau motif dari unsur alam saja kemudian dipakai kedalam elemen bangunan tadi.

2.6 KAJIAN PUSTAKA

2.6.1 Unsur-unsur pembentuk ruang

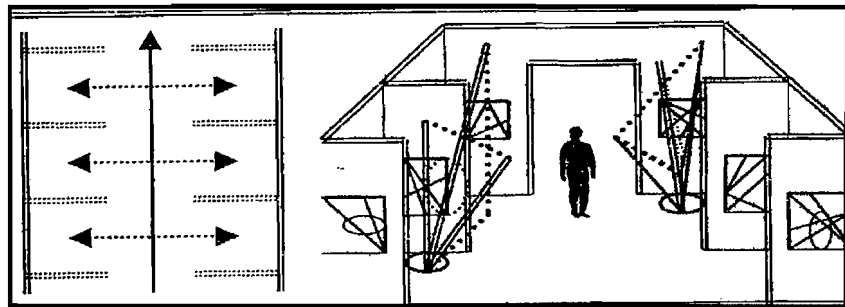
2.6.1.1 Jenis Ruang Pamer¹⁵

Secara garis besar jenis ruang pameran dibagi menjadi 3, yaitu:

Jenis ruang berdasarkan bentuk ruang

1) Counter selling

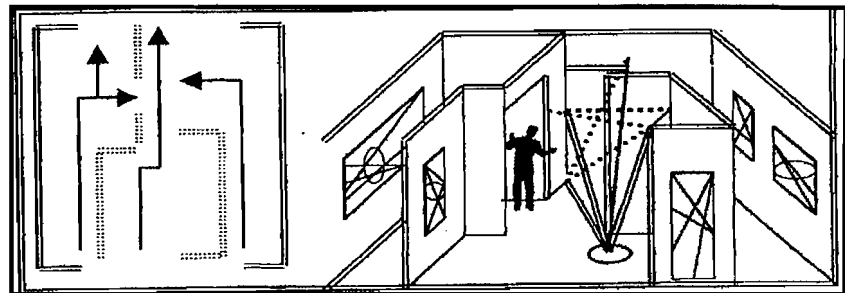
Adalah ruang pameran yang dapat menampung beberapa pengelompokan bidang obyek pameran dengan dibatasi sekat pembatas antar pengelompokan obyek pameran tersebut.



Sumber: James Gardner, 1978, Exhibition & Displaying

2) Partially Enclosed

Ruang pameran dengan setting lay out sebagai partisi dan sebagian terbuka bebas. Ruang pameran ini akan memberikan kejutan dibagian belakang sekat ruang dan menciptakan pola sirkulasi yang bebas.

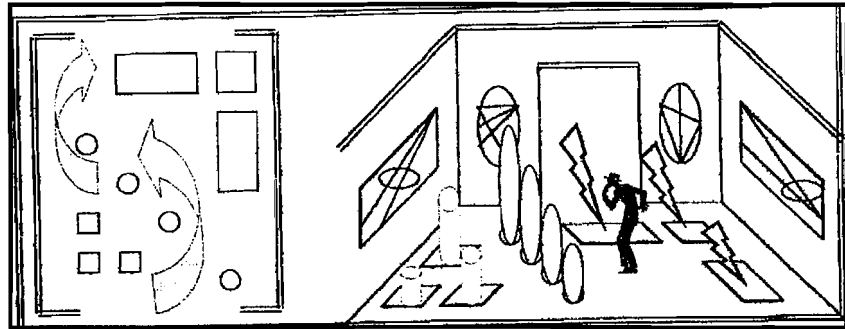


Sumber: James Gardner, 1978, Exhibition & Displaying

¹⁵ James Gardner, 1978, Exhibition & Displaying

3) Open Plan

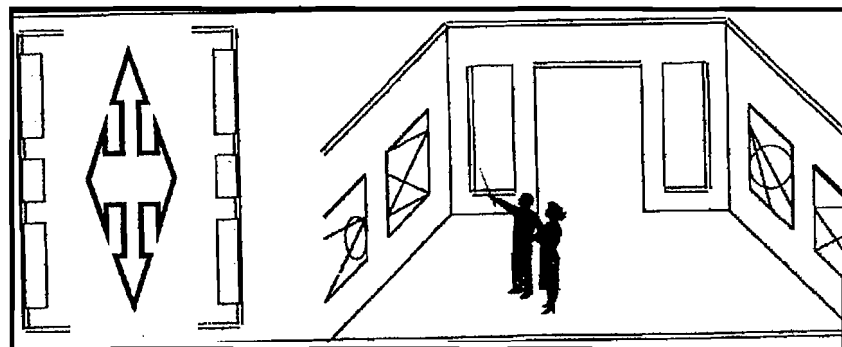
Ruang pameran yang menempatkan obyek pameran secara bebas tanpa dibatasi sekat-sekat. Menciptakan sirkulasi pengunjung yang bebas untuk memilih obyek pameran mana yang akan dinikmati.



Sumber: James Gardner, 1978, Exhibition & Displaying.

4) Display Sequence

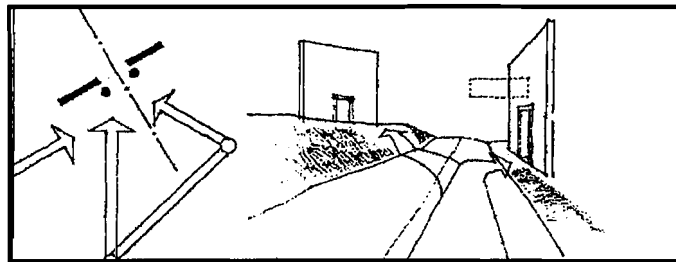
Ruang pameran yang dikhususkan untuk obyek pameran 2 dimensi, dimana setting ruang tanpa dibatasi sekat-sekat. Sirkulasi yang tercipta lebih bebas bagi pengunjung untuk memilih obyek yang akan dinikmati.



Sumber: James Gardner, 1978, Exhibition & Displaying

b. Secara Tersamar

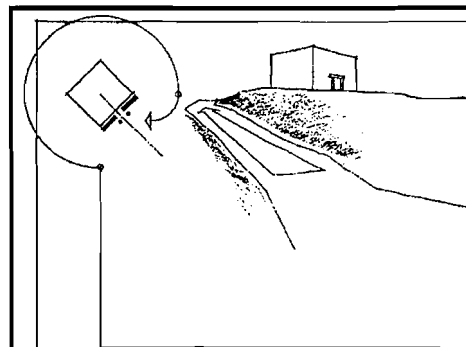
Pendekatan yang tersamar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian. Jika sebuah bangunan didekati pada sudut yang ekstrim, jalan masuknya dapat memproyeksikan apa yang ada di luar fasad sehingga dapat terlihat jelas.



Sumber: DK.Ching

c. Secara Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan. Jalan masuk bangunan mungkin dapat dilihat terputus-putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat tersembunyi sampai di tempat kedatangan.



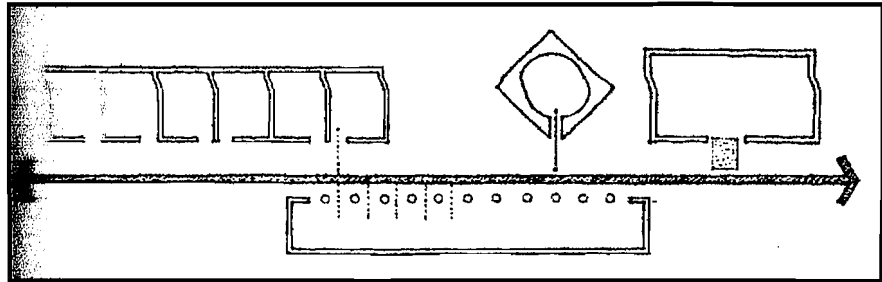
Sumber: DK.Ching

2) Hubungan jalur dan ruang

Jalan mungkin dihubungkan dengan ruang-ruang dalam cara-cara berikut:

a. Melalui Ruang-ruang

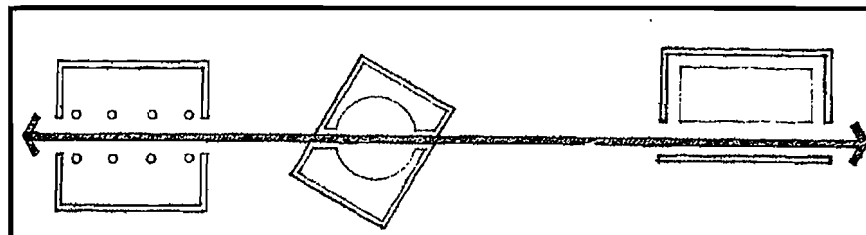
- Kesatuan dari tiap-tiap ruang dipertahankan.
- Konfigurasi jalan yang fleksibel.
- Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.



Sumber: DK.Ching

b. Menembus Ruang-ruang

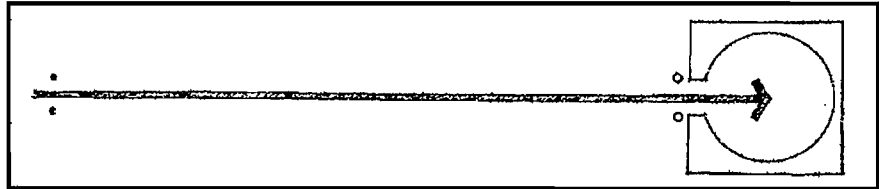
- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya.
- Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya.



Sumber: DK.Ching

c. Berakhir dalam Ruang

- Lokasi ruang menentukan jalan.
- Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang-ruang penting yang fungsional dan simbolis.



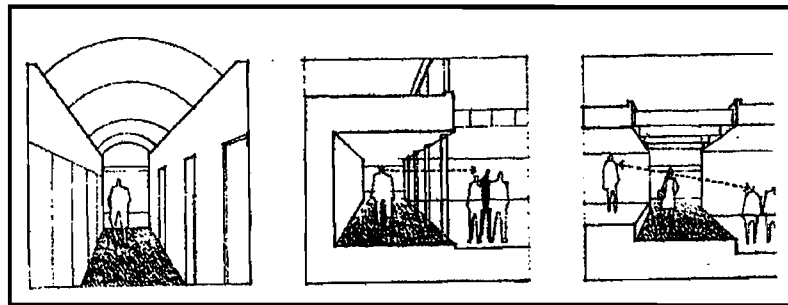
Sumber: DK.Ching

3) Bentuk Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi dapat berbentuk:

a. Tertutup

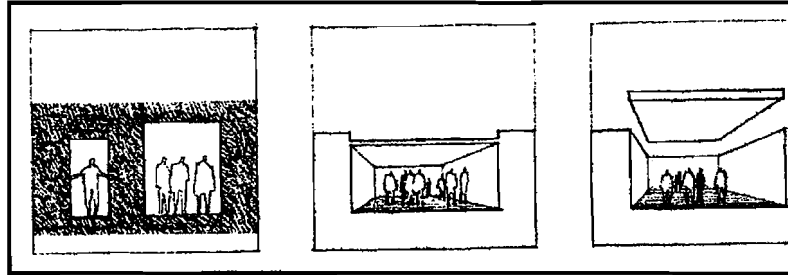
Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.



Sumber: DK.Ching

b. Terbuka pada Salah Satu Sisinya

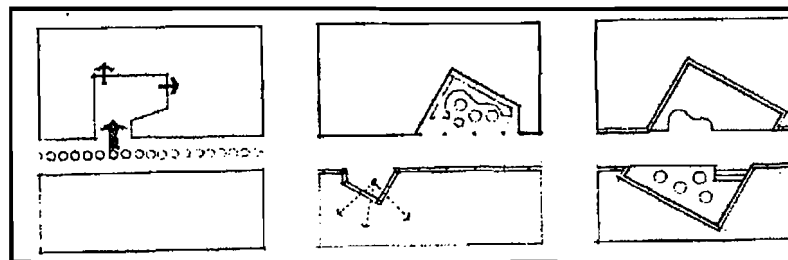
Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruan-ruang yang dihubungkannya.



Sumber: DK.Ching

c. Terbuka pada Kedua Sisinya

Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.



Sumber: DK.Ching

2.6.1.3 Sistem Pencahayaan

Cahaya yang mengenai obyek karya seni baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan sumber cahaya alami atau buatan mempunyai kekuatan radiasi yang dapat mempengaruhi kondisi fisik karya seni. Proses kerusakan tergantung dari:

- a. Intensitas penerangan pada obyek.
- b. Lama penyinaran cahaya.

c. Kepekaan bahan karya seni terhadap cahaya.

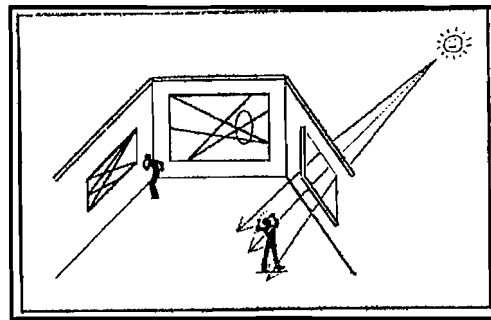
Khusus pada penanganan karya seni lukis, obyek pameran harus diusahakan penempatannya sejauh mungkin atau jika memungkinkan dihindari dari cahaya matahari secara langsung.

Sistem pencahayaan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Pencahayaan alami

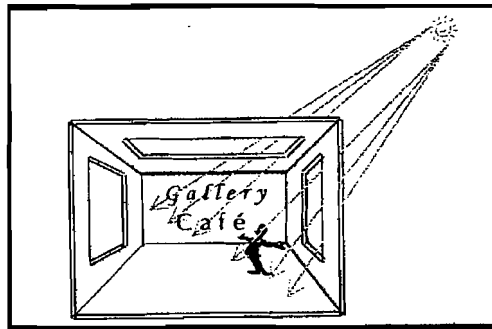
Obyek pameran karya 2 dimensi/ lukisan sangat rentan terhadap radiasi sinar UV dari matahari. Sehingga pada pemanfaatan cahaya alami, cahaya yang masuk dalam ruang pameran diusahakan cahaya pantul dengan penggunaan bahan yang dapat memantulkan dan mentoring radiasi cahaya ultra violet dari matahari. Adapun guidelines untuk pemanfaatan daylight (cahaya matahari) yang baik pada ruang pameran sebagai daerah critical task (daerah yang mempunyai tingkat amatan yang tinggi/ detil), adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Hindari daylight (cahaya matahari) langsung untuk daerah-daerah critical task karena akan menyebabkan perbedaan brightness yang berlebihan.

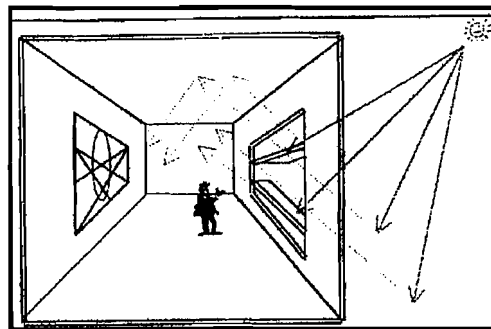


¹⁷ Ir. Sugini, MT, 2000, Diktat Kuliah Fisika Bangunan II, FTSP, Arsitektur, UII

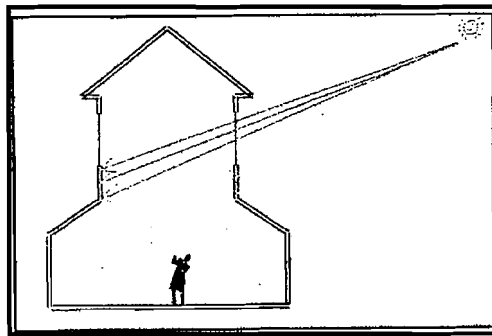
- b. Gunakan daylight langsung dengan hemat untuk area-area non critical task (area yang tidak membutuhkan pencahayaan khusus).



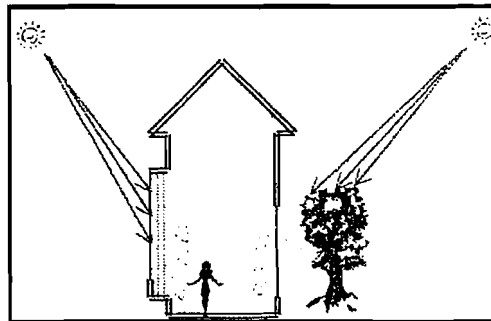
- c. Pantulan daylight pada permukaan sekitar untuk melembutkan, menyebarkan juga agar daylight langsung tidak mengenai obyek pameran. Pemantulan ini dapat dikenakan pada lantai, dinding, ceiling dan unsur-unsur lain baik yang terdapat di dalam maupun di luar ruang pameran.



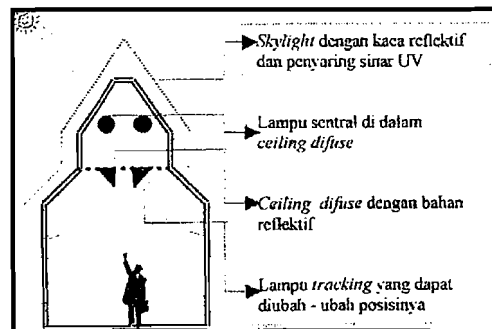
- d. Berikan daylight pada ketinggian dan biarkan turun dengan lembut kedalam ruang pameran. Dengan demikian maka daylight yang sampai didalam ruang pameran merupakan sinar pantul yang sudah berkurang intensitas/ radiasi cahayanya.



- e. Sering daylight dengan gordinscreens atau dengan vegetasi sebagai filter dapat memperlembut daylight yang masuk kedalam ruang pameran.



- f. Gunakan skylight agar dapat meneruskan dan menyaring daylight masuk ke dalam ruang pameran. Skylight merupakan bahan penyaring daylight dengan bahan yang permanen/ tidak dapat diubah-ubah. Dengan demikian intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruang pameran masih tergantung pada intensitas daylight yang ada.



Sumber: Modern skylight gallery, AIA Standart, Hal. 818

- g. Gunakan klerestori agar dapat memantulkan banyak daylight dan dapat mengontrol matahari langsung serta pandangan ke eksterior. Klerestori merupakan elemen bangunan yang dapat memantulkan dan mengatur banyaknya daylight yang akan dipantulkan ke dalam interior.

2) Pencahayaan Buatan ¹⁸

- a. Tujuan pemanfaatan pencahayaan buatan:
1. Menampilkan detail obyek baik tekstur maupun warnanya.
 2. Menampilkan karakter obyek seperti yang diharapkan.
 3. Memberikan penekanan yang merata pada obyek.

¹⁸ Ir. Sugini, MT, 2000, Diktat Kuliah Fisika Bangunan II, FTSP, Arsitektur, UII



Hal-hal yang harus diperhatikan dalam keputusan desain pencahayaan buatan:

1. Dampak armatur dan reflektor.
2. Ketidakteragaman penerangan karena sebaran yang terlalu jauh sehingga perlu diperhatikan jarak minimal antara titik lampu.
3. Ketinggian titik lampu.

Dengan demikian dapat menghindari pengaruh negatif dari pencahayaan buatan, seperti:

1. Timbulnya glare (silau).
2. Timbulnya bayangan.
3. Timbulnya pantulan yang mengganggu.

b. Metode penerangan

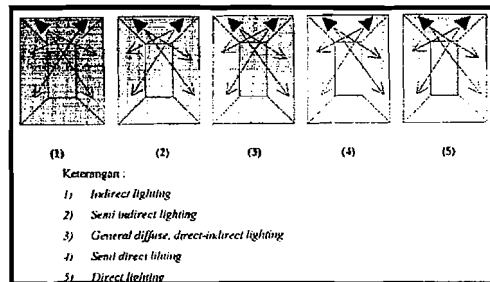
Ada beberapa macam metode penerangan secara umum yang lazim digunakan untuk berbagai jenis ruang, yaitu:

1. General lighting: uniform lighting design
Penerangan umum di seluruh ruangan/ space secara merata tingkat kekuatan cahayanya.
2. Local and supplementary lighting: specific lighting design
Penerangan pada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan penerangan khusus secara lokal.
3. Combine: general, local or supplementary lighting
Kombinasi keduanya, ruang dengan general lighting dan space-space tertentu mendapatkan local and supplementary lighting.



c. Tipe sistem penerangan

1. Indirect lighting (0-10% cahaya yang jatuh pada obyek pameran).
2. Semi direct lighting (10-40% cahaya yang jatuh pada obyek).
3. General diffuse, direct-indirect lighting (40-60% cahaya yang jatuh pada obyek).
4. Semi direct lighting (60-90% cahaya yang jatuh pada obyek).
5. Direct lighting (90-100% cahaya yang jatuh pada obyek).



d. Pengaturan cahaya sesuai dengan karakter obyek ¹⁹

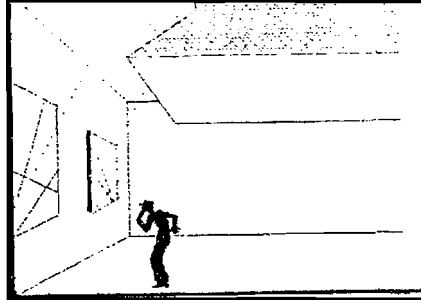
Lukisan:

- Cat minyak (tingkat cahaya maksimum 200 lux).
- Cat air dan tinta (tingkat cahaya maksimum 50 lux).

¹⁹ AIA Standart, Hal 818

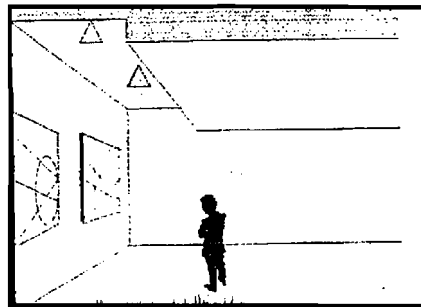
Obyek 2 dimensi (lukisan) ²⁰

a. Melembutkan obyek



- Penempatan lampu yang tersembunyi dan cahaya dipantulkan ke ceiling.
- Menghasilkan cahaya yang lembut dan halus.
- Obyek terlihat redup dan tidak reflektif.
- Ruang intim dan akrab.

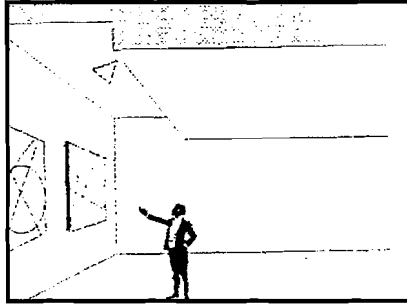
b. Mendramatisir obyek



- Penempatan lampu downlight pada ceiling.
- Menghasilkan cahaya yang dramatis pada obyek dan sekitarnya.
- Obyek cukup jelas bila dinding berkesan polos.
- Suasana ruang rekreatif.

²⁰ Standar pameran JCC dan standar pameran atrium Collection of Comercial Decorating

c. Mengekspos obyek

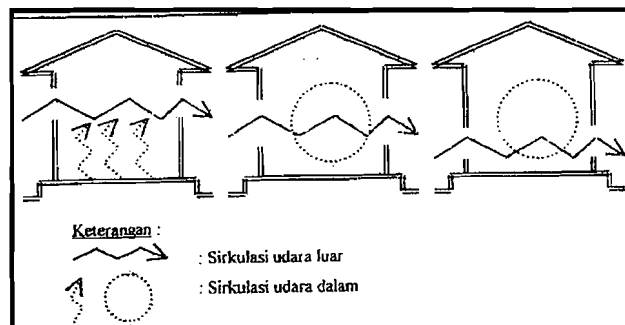


- Lampu spot menyorot langsung pada obyek.
- Menghasilkan cahaya yang tajam dan focus.
- Obyek sangat terekspos dan menonjol.
- Suasana ruang dinamis dan mengundang.

2.6.1.4 Sistem Penghawaan

1) Penghawaan alami

Penghawaan alami dimanfaatkan seoptimal mungkin terutama pada ruang-ruang yang tidak membutuhkan kondisi penghawaan tertentu. Sistem penghawaan alami yang lazim digunakan adalah system cross ventilation atau system penghawaan silang, dimana udara alami dapat bersirkulasi dan berganti dengan baik dalam rangan. Pendistribusian penghawaan alami ini dapat dilakukan melalui bidang bukaan baik diatas, samping, maupun bagian bawah bidang ruang.



Gambar diatas merupakan sistem penghawaan alami cross ventilation yang paling sederhana. Dengan demikian masih memungkinkan sistem pengembangannya kedalam bentuk-bentuk lain sesuai dengan kebutuhan ruang.

Penghawaan alami pada galeri yang akan dirancang, untuk mencapai kenyamanan penghawaan alami ditekankan pada penentuan orientasi bangunan, pengaturan lansekap, dan tata atur ruang dalam. Sehingga hal-hal tersebut nantinya akan mempengaruhi kenyamanan ruang yang dihasilkan.

Pada penentuan orientasi bangunan yang menekankan pembentukan iklim ruang secara alami maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah arah matahari dan arah angin.

2.6.1.5 Sistem penyajian obyek

Cara penyajian hasil karya seni dalam galeri, yaitu:

1. Menurut bidang pengamatan:

- a. Diletakkan pada lantai atau alas
- b. Digantung pada plafond
- c. Digantung
- d. Ditempelkan pada bidang tegak

2. Menurut dimensinya:

Memiliki beragam ukuran sehingga dalam penyajian harus mempertimbangkan komposisi ukuran, agar dapat memenuhi kenyamanan pengamatan dengan mempertimbangkan:

- a. Sudut pandang pengamatan
- b. Jarak pengamatan terhadap obyek
- c. Gerak kepala pengamat



3. Menurut teknik penyajian:
 - a. Penyajian pada ruang terbuka, tidak dibatasi dinding masif
 - b. Penyajian pada ruang tertutup, dibatasi oleh bidang-bidang
 - c. Penyajian pada ruang semi terbuka
 - d. Penyajian secara audio visual
4. Menurut sistematika penyajiannya:
 - a. Menurut corak gaya/ aliran seni
 - b. Menurut fungsi
 - c. menurut jenis
 - d. Menurut bahan
 - e. Menurut asal/ geografis benda
 - f. Menurut kronologis benda
5. Menurut metoda penyajiannya:
 - a. Metoda penyajian estetis
Cara penyajian benda pameran dengan mengutamakan segi keindahan dari benda yang dipamerkan.
 - b. Metoda pendekatan romantik
Cara penyajian benda pameran dibuat agar dapat mengungkapkan suasana tertentu yang berhubungan dengan benda yang dipamerkan.
 - c. Metoda pendekatan ilmiah
Cara penyajian benda pameran untuk mengungkapkan informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan benda yang di pameran.

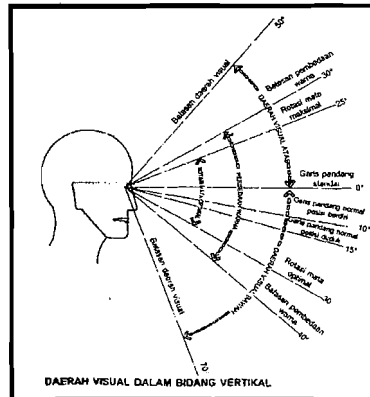


2.6.1.6 Kenyamanan pandang

▪ Kenyamanan sudut pandang pengamat

Yaitu kenyamanan pengamat ditinjau dari sudut pandang pengamat pada saat melihat obyek dalam keadaan kepala statis atau frontal pada obyek pengamatan.

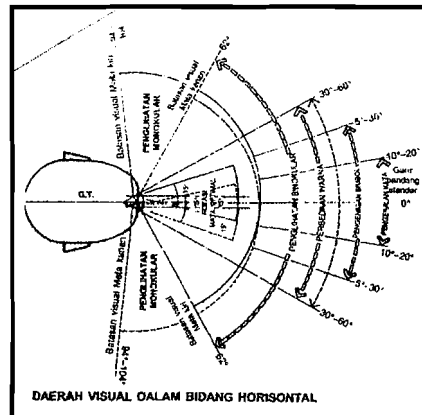
1. Sudut pandang mata pengamat vertikal



Sudut pandang normal mata manusia terhadap obyek ke bawah adalah 40° , maksimal 70° , keatas 30° , maksimal 50° .

Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space

2. Sudut pandang mata pengamat horizontal



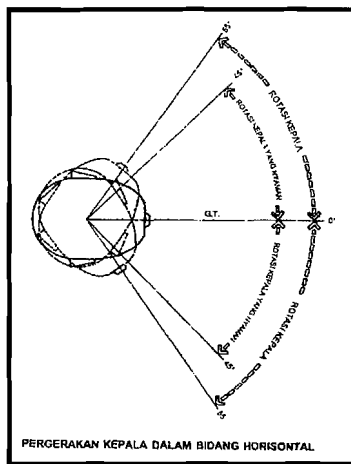
Sudut pandang mata pengamat terhadap obyek kesamping kanan dan kiri minimal 15° dan maksimal 30° .

Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space

▪ **Kenyamanan gerak kepala pengamat**

Yaitu gerak dari kepala pengamat dalam melakukan kegiatan pengamatan terhadap obyek yang masih berada dalam batas kenyamanan. Gerakan kearah horizontal maupun vertikal mempunyai sudut-sudut tertentu sebagai syarat yang masih dalam batas-batas kenyamanan:

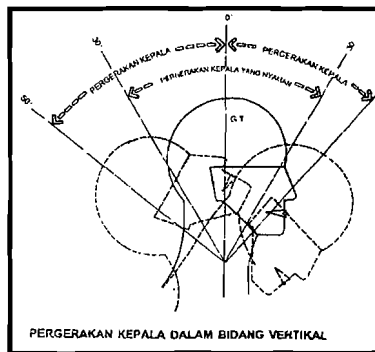
1. Gerakan kepala pengamat pada horizontal



Kenyamanan gerak pengamat kesamping kiri dan kanan minimal 45° dan maksimal 55°.

Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space.

2. Gerak kepala pengamat vertikal



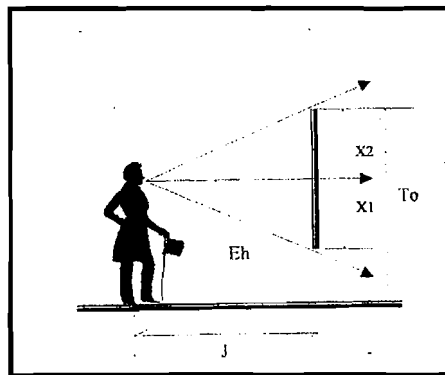
Kenyamanan gerak kepala secara vertikal ke bawah dan ke atas adalah 30°, maksimal ke bawah 40°, maksimal ke atas 50°.

Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space.

▪ **Kenyamanan jarak pengamat**

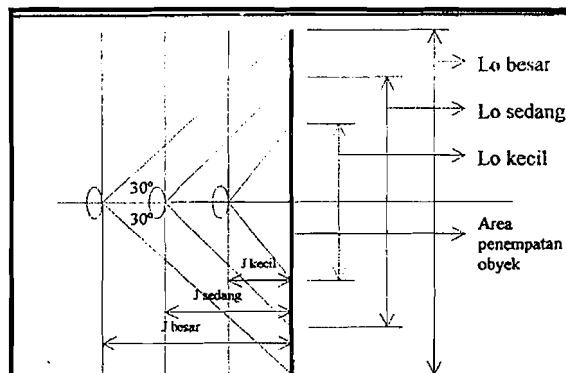
Yaitu jarak ideal pengamat dalam menikmati obyek. Jarak pengamatan tergantung dari jenis obyek yang dinikmati. Obyek 2 dimensional menuntut pengamatan searah (dari satu arah secara frontal). Kenyaman jarak pengamatan obyek 2 dimensional tergantung pada dimensi obyek yang dipamerkan. Pengamatan obyek 2 dimensional didukung oleh kesederhanaan sirkulasi yang jelas dan terarah.

- a. Jarak pengamat terhadap obyek 2 dimensional secara vertikal (SKV: Satuan Komunikasi Visual) vertikal.



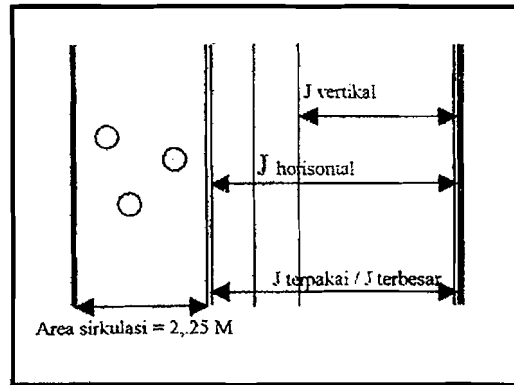
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space.

- b. Jarak pengamat terhadap obyek 2 dimensional secara horizontal (SKV: Satuan Komunikasi Visual) horizontal.



Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space.

- c. Penggabungan antara Satuan Komunikasi Visual vertikal dan horizontal.



Sumber: Julius Panero
& Martin Zelnik, 1979,
Human Dimension in
Interior Space.



STUDI KASUS TATA RUANG LUAR

▪ **Bentuk bangunan**

1. Sackler Art Museum - Cambridge, Amerika Serikat

Museum karya James Stirling ini bergaya post-modern. Citra bangunan museum ini tercermin lugas pada pintu masuk dengan tampak muka monumental yang menghadap ke jalan. Tampak muka terdiri atas garis-garis batu bata berloreng tebal hitam dan kuning kemerahan. Kanekaragaman warna tampak luar ini disesuaikan dengan pewarnaan gedung Memorial Hall yang terletak jauh dari museum ini.

Pintu masuk utama merupakan ciri penanda gaya post-modern, dengan dua buah exhaust yang dibalut menjadi kolom mengapit pintu masuk utama berstruktur kaca dengan rangka berbentuk neo-Mycanean. Diatasnya sesuai dengan elevasi tiga tingkat, terdapat jendela berbentuk hampir bujur sangkat. Komposisi pintu masuk ini tampak seolah diatur dalam bingkai batu berwarna terang yang dipasang tumpang tindih secara berseling letak.



Tampak depan



Perspektif



Pintu masuk

2. Duta Fine Art Gallery – Jakarta, Indonesia

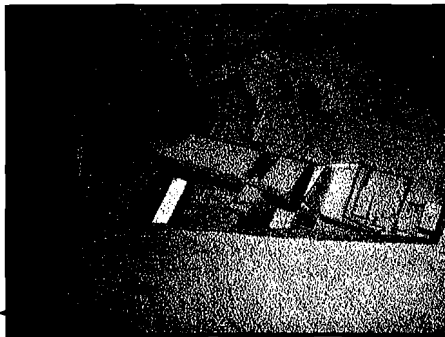
Galeri ini menampilkan gaya mediterania pada bentuk bangunan serta ruang dalamnya. Gaya mediterania yang diterapkan pada galeri ini diimprovisasi dengan kondisi lingkungannya. Tembok yang sengaja ditampilkan kasar dan tebal, gaya mediterania ini juga di terapkan pada taman yang tertata rapi melengkapi kesejukan suasana. Tampak dari pintu masuk, bangunan ini terlihat suasana yang terbuka didukung dengan pemasukan unsur alam pada bangunan.





3. Selasar Sunaryo – Bandung, Indonesia]

Bentuk dasar bangunan Selasar Sunaryo Art Space secara keseluruhan diambil dari bentuk "kuda lumping" yang merupakan salah satu artefak kebudayaan tradisional Indonesia. Di salah satu sudut pintu masuk, diatas kain hitam tertulis pernyataannya yang menyentuh. Semenjak pembukaannya hingga tahun 2002 Selasar Sunaryo Art Space telah mengalami beberapa renovasi dan pengembangan struktur fisik, termasuk pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas pameran seni rupa.



STUDI KASUS TATA RUANG DALAM

▪ Interior Ruang Pamer

1. Sackler Art Museum - Cambridge, Amerika Serikat

Ruang-ruang pameran dibatasi dinding-dinding kayu yang diselimuti kanvas berlapis tipis plesteran kasar. Ruang pameran memiliki keunggulan bila dibanding dengan ruang lainnya karena berkat masuknya sinar matahari secara merata melalui monitor-monitor sinar yang dirancang khusus memancarkan sinar alami di ruang-ruang pameran. Beberapa lampu sorot tambahan membantu sinar alami masuk membantu sinar alami untuk menghasilkan penyinaran prima.



2. Duta Fine Art Gallery – Jakarta, Indonesia

Ruang pameran pada galeri ini terdapat relung dinding, permainan bidang dan warna ruang yang kontras menjadikan galeri ini penuh dengan surprise. Ruang-ruang pameran dipersiapkan agar perhatian pengunjung lebih tertuju pada lukisan-lukisan yang tergantung di dinding. Dengan sedikitnya jendela yang menghubungkan dengan ruang luar, yang adapun bila siang hari akan ditutup dan berfungsi sebagai ornamen dinding belaka. Apabila pada malam hari jendela-jendela akan terbuka, sehingga suasana malam yang mengiringi keindahan taman di luar seakan merasuk menambah akrabnya suasana. Selain terdapat ruang pameran di dalam ruangan, galeri ini juga terdapat ruang pameran yang terbuka bertujuan untuk menikmati lukisan yang lebih santai sifatnya.



Ruang pameran yang terdapat relung dinding , permainan bidang dan warna yang kontras



Keindahan taman yang menambah akrab suasana ruang pameran.



Ruang pameran yang terbuka

3. Selasar Sunaryo – Bandung, Indonesia

Ruang Pameran Utama (kurang lebih 700 m²), digunakan untuk menyimpan dan memajang karya-karya Sunaryo yang dipilih oleh Dewan Pertimbangan Kuratorial atas dasar periodisasi dan nilai kesejahteraannya.

Ruangan ini juga digunakan untuk pameran-pameran berskala besar yang menampilkan seniman-seniman dari Indonesia dan mancanegara. Ruang Pameran Temporer "Sayap" dan "Tengah" (masing-masing kurang lebih 100m²), digunakan untuk menyelenggarakan pameran-pameran yang menampilkan karya-karya seniman muda Indonesia dan mancanegara. Selain itu, ruangan-ruangan ini juga digunakan untuk memajang koleksi permanent yang terdiri dari karya-karya terpilih seniman Indonesia dan mancanegara. Ruang dipercaya sebagai pemberi



daya hidup yang membuat rumah seakan memiliki energi. Semuanya itu disajikan sekadar sebagai media untuk membangkitkan berbagai pengalaman arsitektural yang sesungguhnya tak terbatas adanya; sekadar sebagai wahana yang ingin mengantarkan pengamat untuk memasuki berbagai tamasya keruangan dan menjumpai hakikat perwadahan."

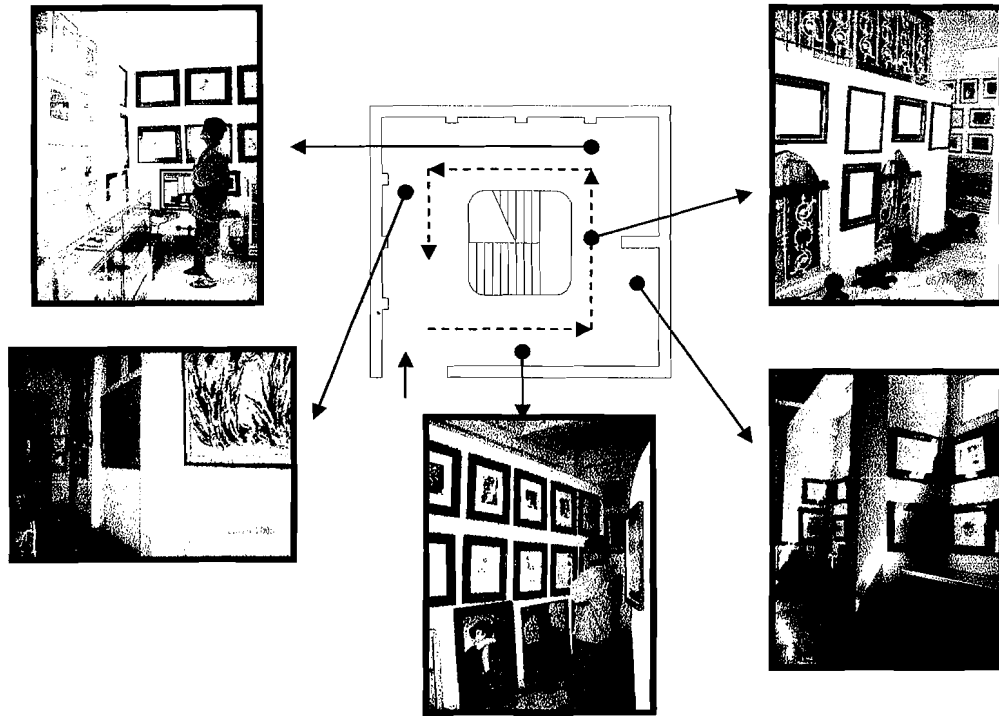


Ruang pameran utama

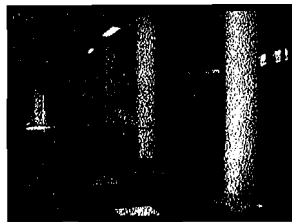
- **Pola Sirkulasi**

1. **Dirix Art Gallery – Jogjakarta, Indonesia**

Pada Dirix Art Gallery ini menggunakan pola sirkulasi linier yaitu pola sirkulasi searah atau sequensial. Pola sirkulasi seperti ini akan mengarahkan pengunjung untuk melihat obyek pameran secara berurutan dan memaksa pengunjung untuk berputar mengikuti pola sirkulasi secara penuh dalam ruangan.



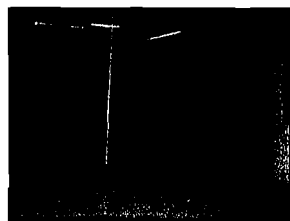
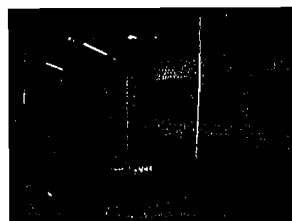
2. Museum Affandi – Jogjakarta, Indonesia



Galeri II Museum Affandi

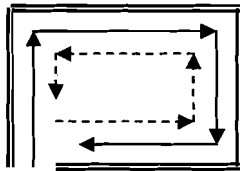


Galeri III Museum Affandi



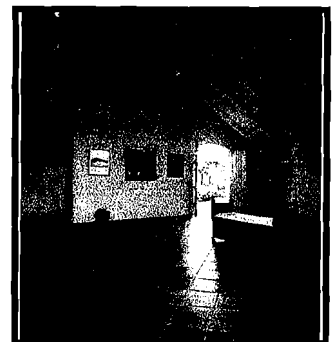
Studio Museum Affandi

Pada Museum Affandi ini menggunakan sistem sirkulasi primer atau per ruang-ruang, pola sirkulasi pada Galeri I, Galeri II, Galeri III maupun Studio pada Museum Affandi menggunakan pola sirkulasi centralized yaitu pola sirkulasi memusat yang memamerkan obyek pada suatu ruangan dan para pengunjung dapat memilih obyek pameran yang akan dilihatnya. Pola sirkulasi ini biasanya diterapkan pada ruang pameran Hall, para pengunjung dapat melihat semua obyek dari pintu masuk (over all view).



3. Duta Fine Art Gallery – Jakarta, Indonesia

Pada Duta Fine Art Gallery ini menggunakan sistem sirkulasi primer dan menggunakan pola sirkulasi centralized seperti halnya pada Museum Affandi. Pola sirkulasi yang diciptakan untuk menikmati lukisan dalam galeri ini penuh dengan unsur kejutan (surprise) pada tiap ruang maupun bangunan. Sehingga pengunjung akan hanyut dalam suasana yang memikat di galeri ini.



KESIMPULAN STUDI KASUS

Pola Sirkulasi

Dari studi kasus pola sirkulasi dapat disimpulkan:

1. Model sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linier, sirkulasi sistem primer, sirkulasi terbuka, sirkulasi tertutup. Sirkulasi linier adalah sirkulasi yang berurutan atau searah. Sirkulasi sistem primer adalah sirkulasi per ruang. Sirkulasi terbuka adalah sirkulasi yang berhubungan dengan ruang luar. Sirkulasi tertutup adalah sirkulasi dalam ruang
2. Pola sirkulasi akan memudahkan pengunjung. Penggunaan pola sirkulasi terbuka akan memberikan surprise bagi pengunjung sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan akan menjadi daya tarik tersendiri terhadap pengunjung.

Bentuk Bangunan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam studi kasus:

1. Pemilihan bentuk bangunan akan menimbulkan daya tarik pengunjung terhadap fungsi bangunan.
2. Bentuk dan warna bangunan menyesuaikan terhadap lingkungannya.

Interior Ruang

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam studi kasus:

1. Ruang pameran di desain khusus baik elemen pembentuk ruang, pencahayaan maupun bukaan.
2. Ruang pameran memiliki keunggulan daripada ruang lainnya.

SURVEY DI LAPANGAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 2 Juli 2005 terhadap pelukis senior yaitu Djoko Pekik dan Wahyu Mahyar, maupun pelukis muda yaitu pelukis lulusan dan mahasiswa ISI, maka dapat ditarik kesimpulan data-data yang dapat mendukung untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan galeri seni lukis ini sebagai berikut:

1. Galeri yang di harapkan para pelukis

- Galeri yang dapat menampung karya seniman dari berbagai aliran.
- Tampilan/ fasad bangunan yang mempunyai ciri khas sehingga dapat menarik pengunjung.
- Galeri yang memiliki ruang yang dapat memajang lukisan dari berbagai jenis ukuran lukisan.
- Pencahayaan dan penghawaan yang baik didalam ruang pameran.
- Yang memberikan informasi pada setiap karya yang dipamerkan.
- Dapat menarik masyarakat untuk mencintai seni melalui program kegiatan yang ditawarkan.

2. Studio yang di harapkan pelukis

- Suasana ruang sangat mendukung pelukis dalam menyelesaikan karya. Suasana yang di harapkan yaitu suasana ruang yang tenang, jauh dari kebisingan dan terpisah dari ruang-ruang lain.
- Pencahayaan yang terang dan penghawaan yang alami.
- Ruangan yang bersih dan luas sehingga dapat menambah konsentrasi dalam melukis.

3. Pelukis mendapatkan inspirasi dengan berbagai cara

- Melalui imajinasi.
- Melihat dari beberapa literatur.
- Melihat alam sekitar.



- Tanpa konsep, langsung dicurahkan di atas kanvas.
- Melalui media elektronik.
- Melalui media cetak.
- Melihat beberapa pameran.
- Tergantung dari keinginan (mod).

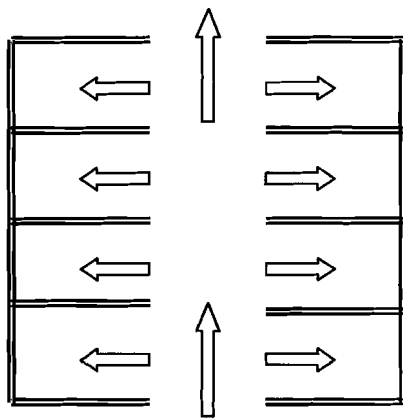


BAB 3

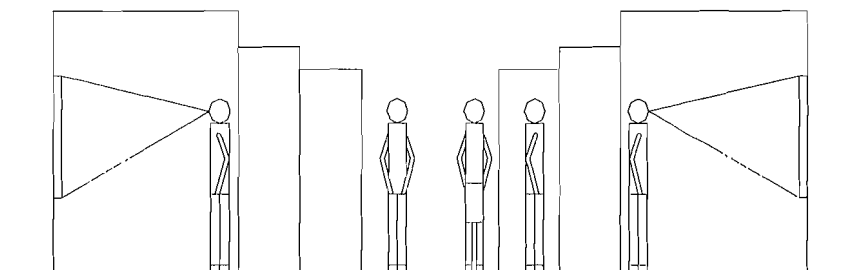
ANALISA DAN PEMBAHASAN GALERI SENI LUKIS

3.1 ANALISA HUBUNGAN ANTARA JENIS RUANG PAMER, SIRKULASI DALAM RUANG PAMER DAN KENYAMANAN PANDANG

1. Jenis ruang pameran berdasarkan bentuk ruang counter selling terhadap sirkulasi dan kenyamanan pandang

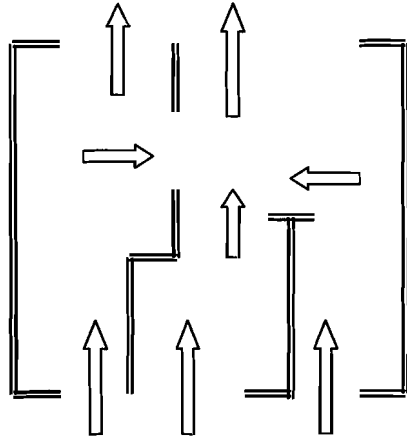


Sirkulasi pada rg. pameran menggunakan sistem cluster. Pengunjung dapat melihat lukisan yang dikehendaki sesuai keinginan pengunjung.

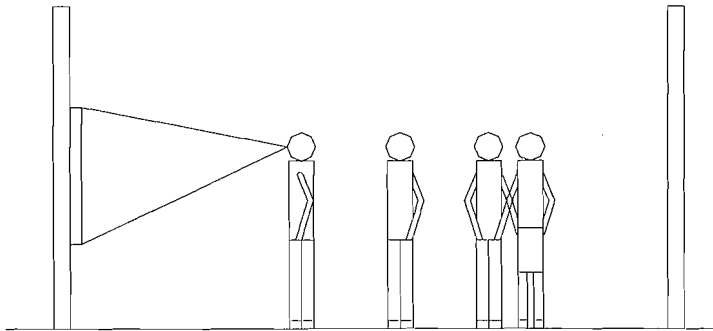


Ruangan yang dibatasi sekat pembatas antara pengelompokan obyek pameran, maka pengunjung akan lebih fokus dalam mengamati lukisan.

2. Jenis ruang berdasarkan bentuk ruang partially enclosed terhadap sirkulasi dan kenyamanan pandang

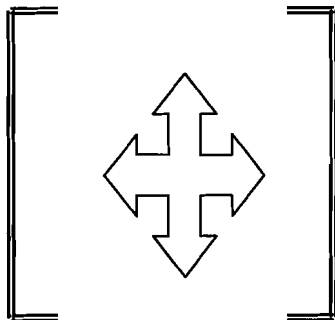


Sirkulasi pada rg. pameran menggunakan sistem linier. Pengunjung dapat melihat lukisan secara berurutan sesuai pergerakan pada ruang dengan setting layout menggunakan partisi.

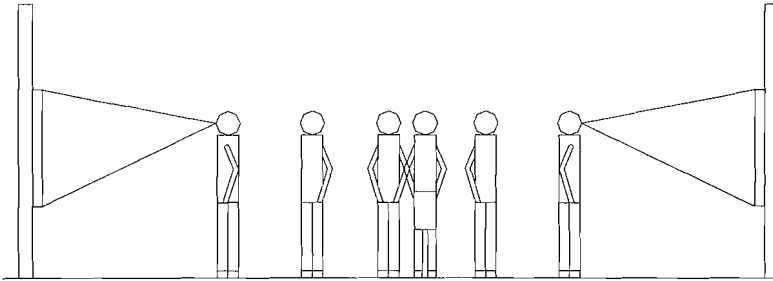


Pengunjung kurang fokus dalam mengamati lukisan.

3. Jenis ruang berdasarkan bentuk ruang open plan dan display sequence terhadap sirkulasi dan kenyamanan pandang



Sirkulasi pada rg. pameran menggunakan sistem centralized. Pengunjung dapat melihat lukisan secara bebas sesuai keinginan.



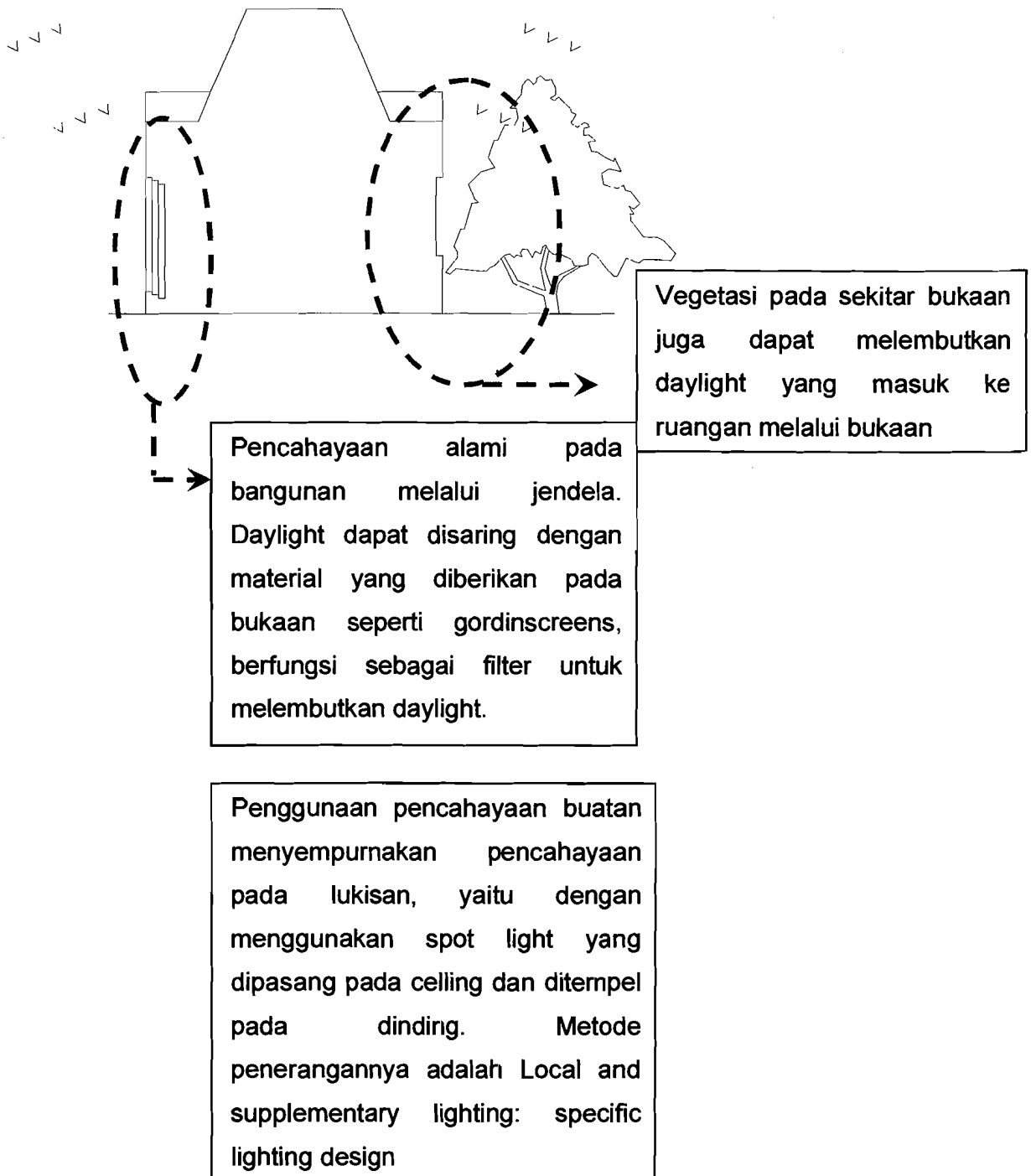
Kesimpulan:

Perpaduan antara Jenis ruang pameran dengan menggunakan sistem counter selling, partially enclosed dan display sequence dapat memberikan variasi pada ruang-ruang pameran.

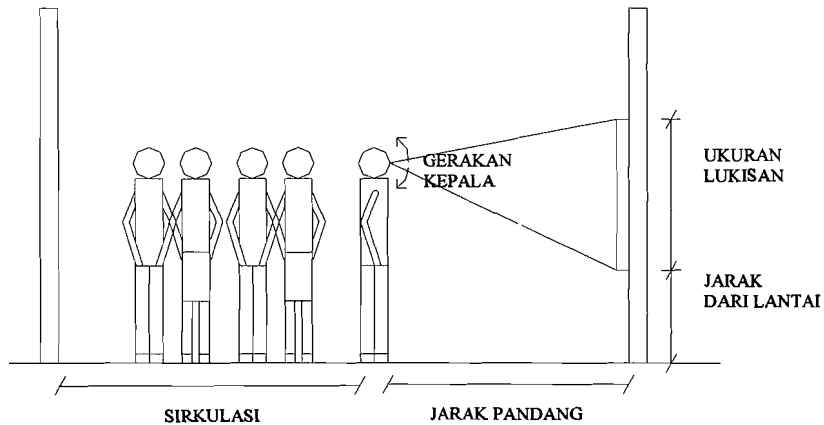
Pertimbangan dari perpaduan ini:

- Supaya tidak menimbulkan kejenuhan karena suasana ruang pameran dengan sistem penataan yang sama.
- Akan memberikan kejutan-kejutan kepada pengunjung di setiap ruang-ruang pameran.
- Selain itu perpaduan jenis ruang pameran tersebut juga untuk menyesuaikan dalam penyajian obyek pameran.

3.2 ANALISA HUBUNGAN ANTARA PENCAHAYAAN ALAMI, PENCAHAYAAN BUATAN DAN OBYEK PAMER



3.3 ANALISA HUBUNGAN ANTARA SISTEM PENYAJIAN OBYEK, KENYAMANAN PANDANG DAN SIRKULASI DI RUANG PAMER



Kesimpulan:

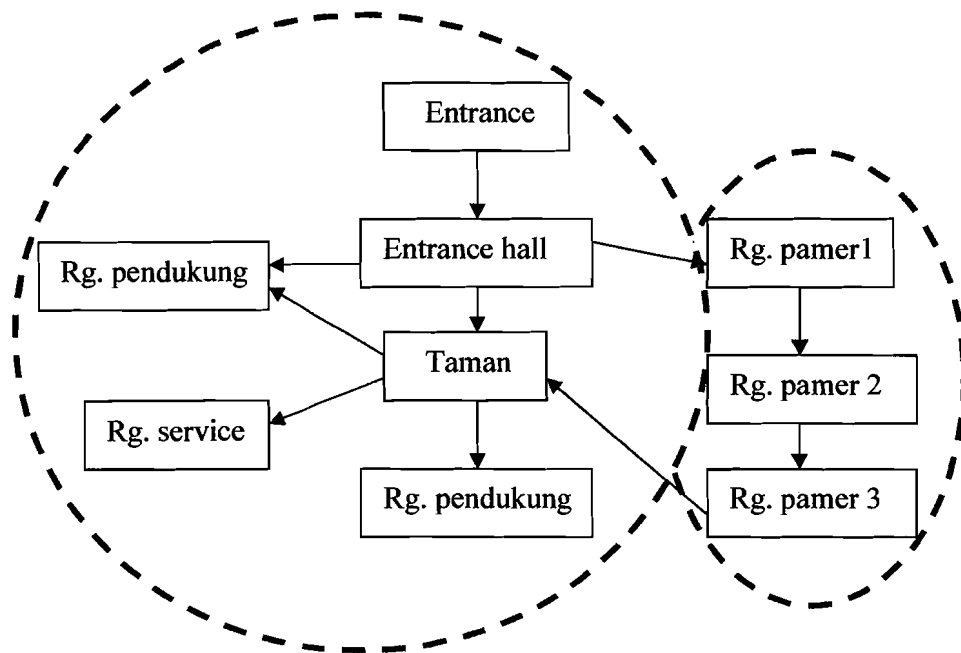
- Kenyamanan pandang manusia terhadap obyek pameran mempengaruhi terhadap sirkulasi manusia pada ruang pameran. Ukuran lukisan akan mempengaruhi jarak pandang manusia untuk mengamati lukisan.
- Ukuran besar/ kecil lukisan cara penyajiannya disesuaikan dengan kenyamanan gerak kepala secara vertikal terhadap jarak pengamatan.
- Pengaruh kenyamanan pandang pada dimensi ruang pameran yaitu penentuan jarak pandang terhadap obyek pameran dan sirkulasi pada ruangan.

3.4 ANALISA TATA RUANG DALAM

3.4.1 Sirkulasi dalam Ruang

Sirkulasi ke ruang-ruang membentuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap organisasi ruang. Peran sirkulasi sangat penting dalam suatu bangunan, sirkulasi merupakan unsur pemersatu antar ruang. Pola pergerakan sirkulasi pada galeri ini disesuaikan dengan penerapan unsur kejutan yang akan ditampilkan sesuai dengan fungsi

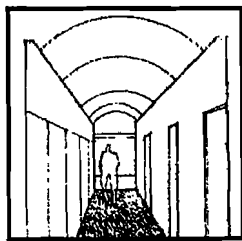
bangunan. Pola sirkulasi yang digunakan disini adalah Kombinasi linier dan cluster.



Pola sirkulasi cluster

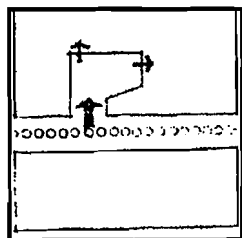
Pola sirkulasi linier

Macam-macam sirkulasi ruang dalam yang digunakan:



Tertutup (sirkulasi pada ruang pameran)

Kesan yang diberikan pada sirkulasi ini adalah pengunjung lebih terfokus pada obyek pameran yang ada.



Terbuka dua sisi (sirkulasi antar ruang)

Sirkulasi ini membentuk suatu koridor terbuka dua sisi yang akan memberikan suasana agar pengunjung tidak merasa jenuh dan bosan untuk menuju ruang-ruang dalam galeri.

3.4.2 Penyajian Obyek di Ruang Pameran Permanen dan Temporer

Sistem penyajian obyek melalui beberapa pertimbangan:

1. Menurut bidang pengamatan

Lukisan atau obyek 2 dimensi membutuhkan pengamatan yang sejajar dengan mata pengamat saat berdiri tegak dan berurutan secara 2 dimensional.

2. Menurut dimensinya

Dimensi atau ukuran lukisan berbeda-beda, peletakan obyek pameran sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam menikmati obyek secara visual, sehingga peletakan lukisan tiap ruang berbeda-beda dengan cara disamakan dimensi atau ukuran lukisan.

3. Menurut teknik penyajian

Obyek 2 dimensi harus memenuhi standar persyaratan penghawaan, pencahayaan, dan lainnya. Untuk itu maka membutuhkan ruang pameran dengan persyaratan tertentu.

4. Menurut sistematika dan metode penyajian obyek

Penyajian obyek menurut sistematika dan metode penyajian tidak banyak mempengaruhi kondisi ruangan. Dengan demikian maka pada umumnya semua jenis metode ini harus dapat diwadahi dalam suatu ruangan yang baik.

Kesimpulan:

- Obyek pameran perlu diperhatikan cara penyajiannya karena akan mempengaruhi kenyamanan pandang pengamat. Sehingga peletakan obyek pameran dibedakan tiap ruangnya atau tiap bagian

dalam ruang, disamakan atau diatur menurut dimensi atau ukuran obyek serta menurut corak gaya/ aliran lukisan.

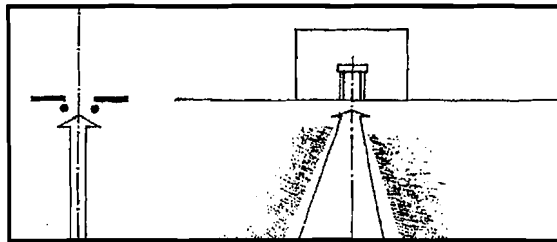
3.5 ANALISIS TATA RUANG LUAR

3.5.1 Landscape

Unsur landscape dalam galeri ini yaitu sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan di jalan raya. Karena untuk penciptaan ruang yang tenang bagi pengunjung untuk menikmati pameran. Penciptaan vegetasi yang mengelilingi bangunan juga digunakan sebagai sirkulasi pengunjung untuk menuju ruang-ruang dalam galeri, sehingga dapat menciptakan kejutan dan memasukkan suasana alam ke dalam ruangan. Dan juga digunakan sebagai filter terhadap daylight yang masuk keruangan melalui bukaan serta untuk membantu sistem penghawaan alami.

3.5.2 Pencapaian ke Bangunan

Pencapaian ke bangunan dilakukan secara langsung, agar pengunjung mendapatkan suatu kejelasan akses masuk ke dalam bangunan, serta pengunjung dapat melihat bentuk tampilan muka bangunan dari jalan raya maupun pada main entrance.



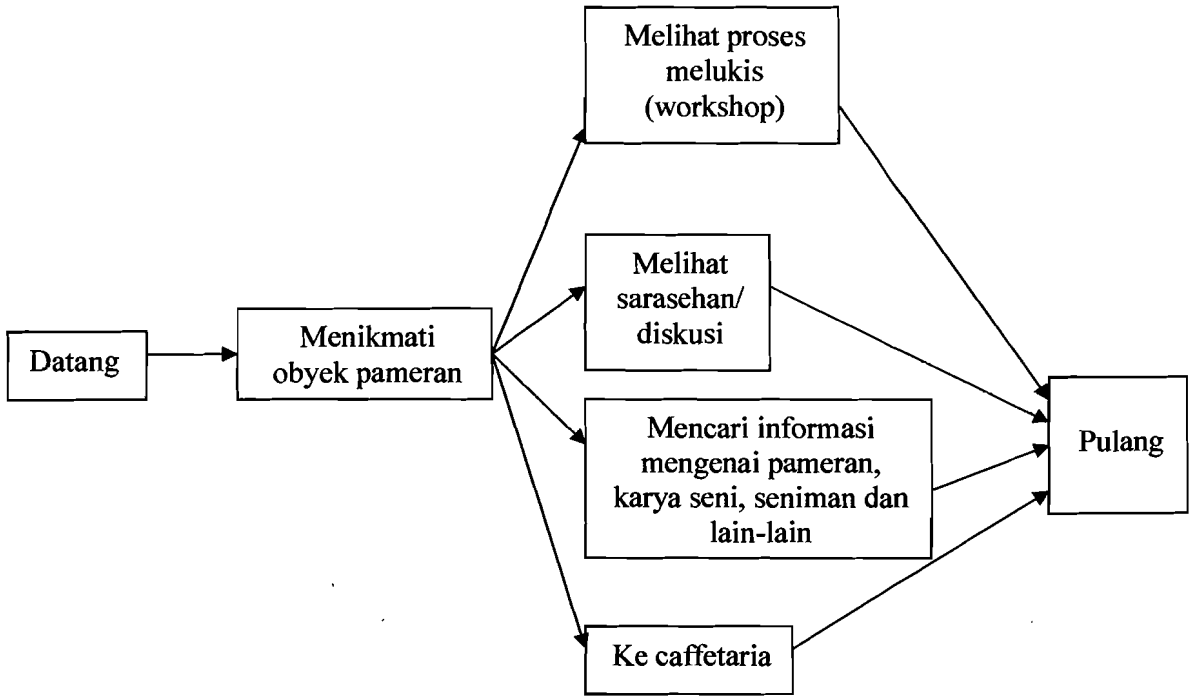
3.6 ANALISA KEGIATAN

3.6.1 Analisa Pelaku kegiatan

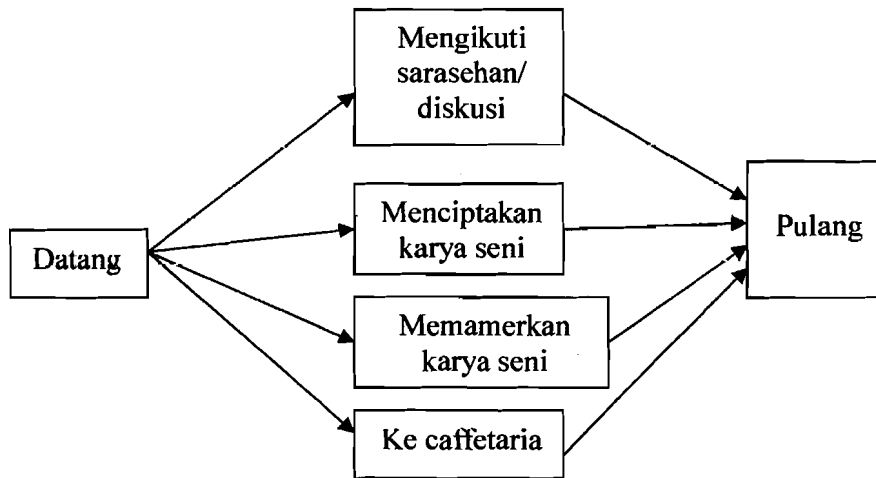
No.	Pelaku	Karakter pelaku	Ruang
1.	Seniman	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pembicara acara sarasehan/ diskusi. - Melukis - Memberi penjelasan pada lukisan 	Rg. Pertemuan Rg. workshop Rg. pameran
2.	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri melihat lukisan. - Melihat workshop. - Duduk mendengarkan sarasehan. - Membaca buku 	Rg. Pameran Rg. Workshop Rg. Pertemuan Rg. Referensi
3.	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi informasi pada pengunjung - Duduk menjaga ruang referensi - Mengatur jalannya pameran - Berdiri mengmati pengunjung 	Rg. Informasi Rg. Referensi Rg. Pemeran Rg. Pameran

3.6.2 Analisa Alur Kegiatan

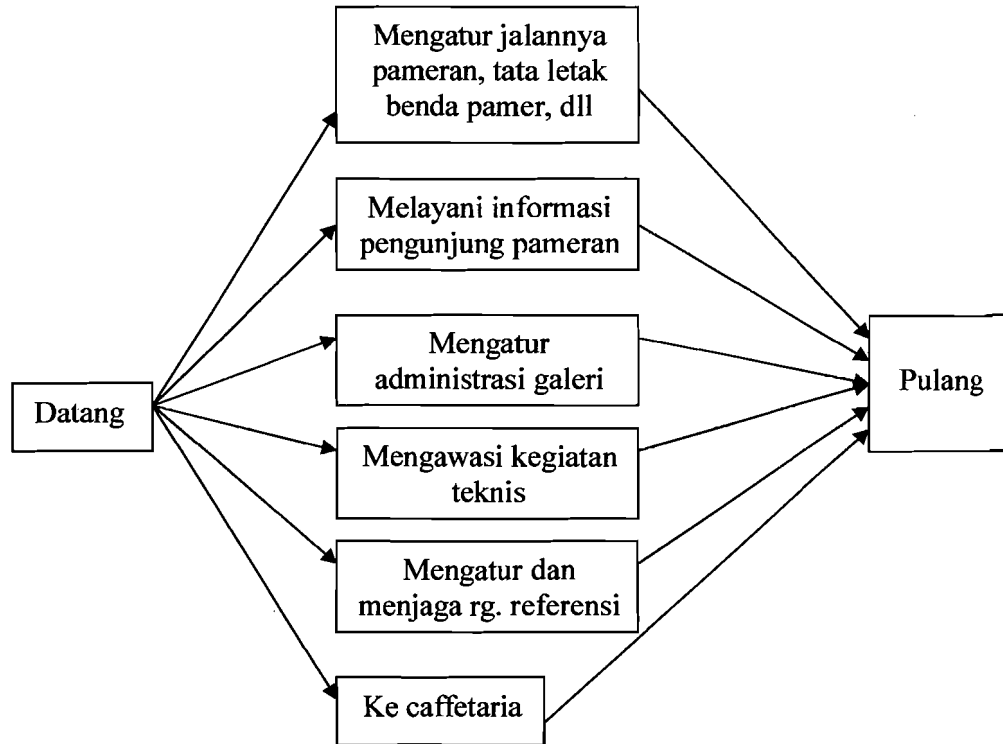
a. Pengunjung



b. Seniman



c. Pengelola



3.7 ANALISA PROGRAM RUANG

3.7.1 Anallsa Kebutuhan Ruang

Galeri memiliki dua kelompok kegiatan yang saling berhubungan dan saling terkait. Kelompok tersebut adalah kelompok utama dan kelompok pendukung. Kelompok utama merupakan kelompok yang penting dalam sebuah galeri karena merupakan inti fungsi bangunan. Kelompok pendukung merupakan kelompok pendukung aktifitas dari pada kelompok utama atau sebagai pelengkap.

Kelompok utama antara lain:

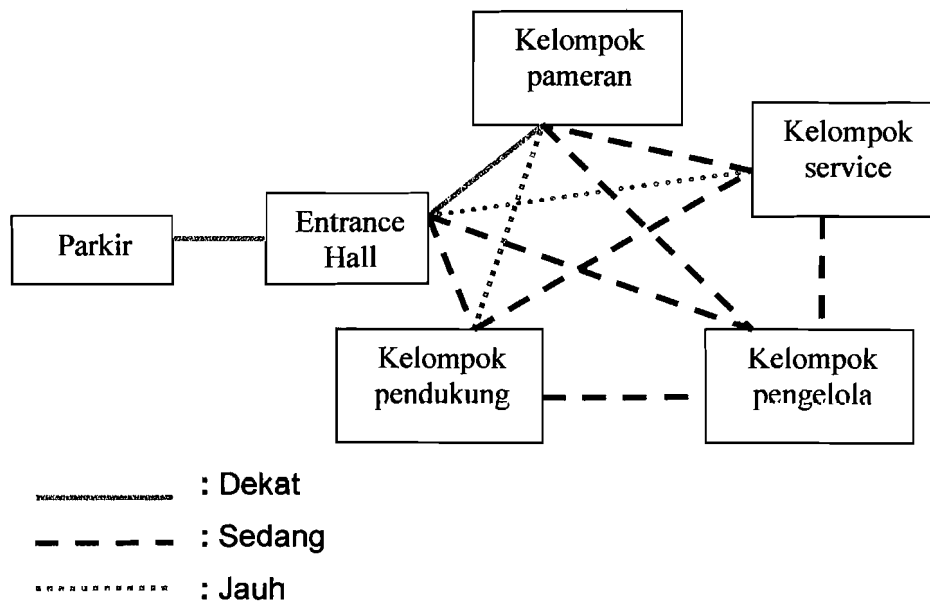
1. Ruang pameran
2. Gudang pameran
3. Ruang kuratorial

4. Ruang pengelola
5. Ruang informasi
6. Studio melukis

Kelompok pendukung antara lain:

1. Ruang referensi
2. Caffetaria
3. Musholla
4. Lavatory

3.7.2 Analisa Hubungan Ruang



3.8 ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN

3.8.1 Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan galeri seni lukis yaitu mencerminkan keterbukaan galeri dalam menerima masyarakat. Perubahan image agar citra galeri tidak saklek atau tidak angker diwujudkan dengan style bangunan yang diterima masyarakat. Sehingga pengunjung tidak merasa minder



masuk kedalam galeri. Penampilan galeri yang diterima masyarakat agar menarik pengunjung datang ke galeri.

3.9 ANALISA PENENTUAN LOKASI DAN PEMILIHAN SITE

3.9.1 Analisa Penentuan Lokasi

Jogjakarta merupakan kota pariwisata yang terdapat banyak keanekaragaman seni dan budaya. Secara filosofi bahwa kota Jogjakarta terbentuk suatu sumbu utama utara dan selatan, sumbu utama tersebut adalah gunung merapi-kraton-laut selatan, yang mempunyai nilai historis, mistis dan kultural yang tinggi.

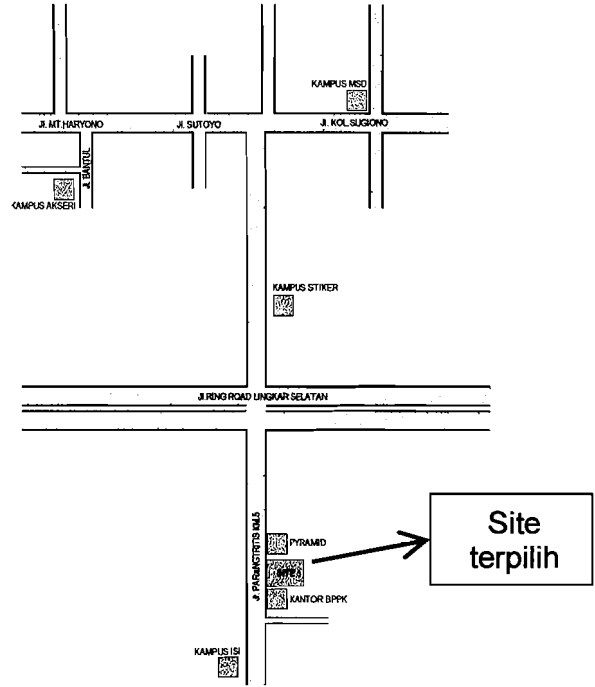
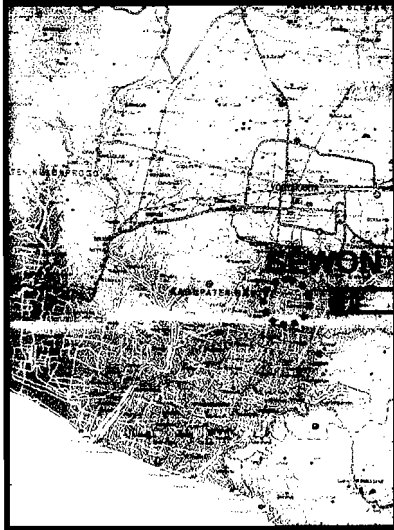
Pergerakan sumbu utama kota Jogjakarta dari bagian utara ke selatan terdapat gunung merapi, tugu, malioboro, alun-alun, keraton dan pantai parangtritis yang menjadi penyebaran kebudayaan di kota Jogjakarta.

Lokasi galeri seni lukis ini terletak di kawasan jogja bagian selatan, tepatnya berada di jl. Parangtritis km.5, Kelurahan Bangunhardjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Lokasi tersebut dipilih, dengan alasan karena:

- Kawasan ini merupakan jalur wisata dan letaknya tidak jauh dengan kampus ISI, Sekolah MSD, dan sekolah SMSR.
- Serta lokasi tersebut masih alami, banyak terdapat vegetasi, dan tidak terlalu bising.
- Pencapaian yang mudah ke lokasi karena terletak di tepi jalur utama yang didukung dengan adanya jaringan transportasi kota/kendaraan umum, serta terhubung dengan kawasan lain sehingga akses untuk keluar masuk kendaraan mudah.
- Dekat dengan pemukiman penduduk



PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KEDALAM BANGUNAN



View lingkungan site



Sisi utara site:

Pada sisi utara ini merupakan merupakan bangunan pyramid sebagai fungsi komersial.



Sisi selatan site:

Pada sisi selatan ini merupakan kawasan perkantoran BPKP.



Sisi timur site:

Pada sisi timur ini merupakan area persawahan, terdapat vegetasi yang baik.



Sisi barat site:

Pada sisi barat site ini merupakan jalan raya sebagai jalur utama.

BAB 4

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

GALERI SENI LUKIS

4.1 KONSEP SITE

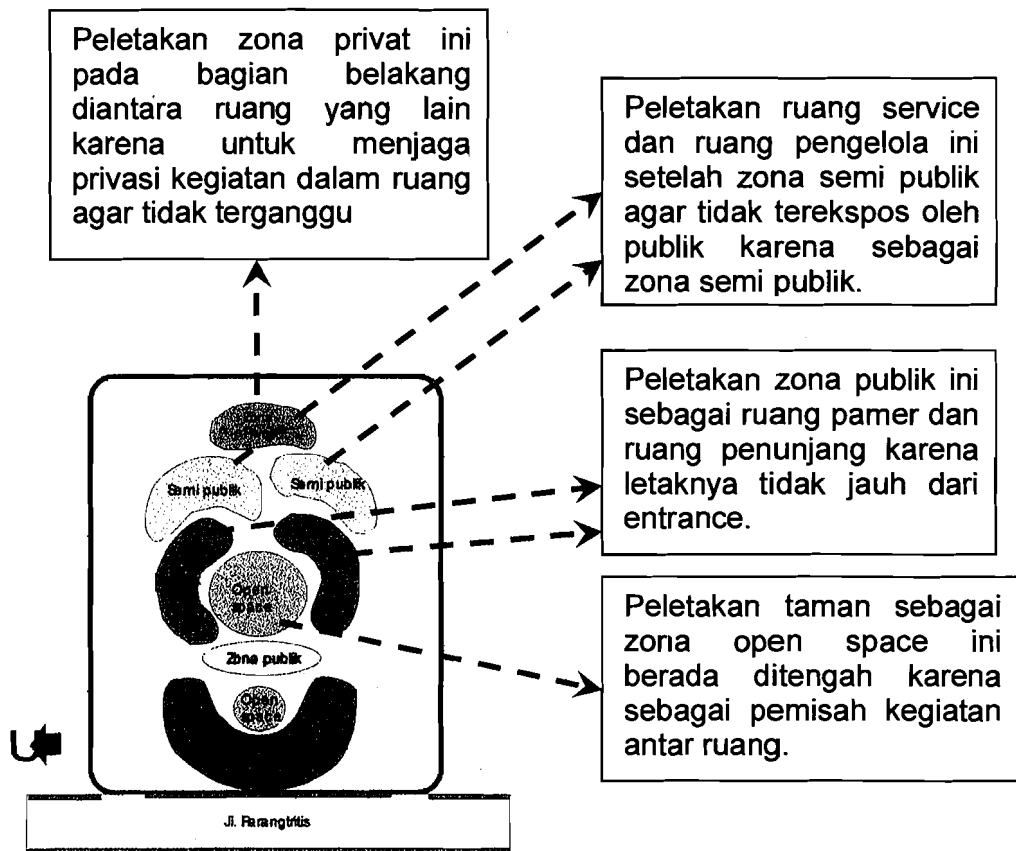
4.1.1 Konsep Penzoningan Site

Zoning pada site galeri seni lukis ini berupa peletakan zona publik, zona semi publik dan zona privat.

Zona publik meliputi kegiatan yang bersifat eksternal, antara lain ruang pameran, parkir, open space dan entrance hall.

Zona semi publik meliputi kegiatan di ruang pengelola dan ruang service.

Zona privat pada galeri seni lukis ini adalah ruang studio pelukis.



4.2 KONSEP BESARAN RUANG

No.	Ruang	Perhitungan	Unit	Luas(m ²)
1.	Kegiatan pameran			
	Entrance Hall	150orgx0,8m ² / org	1	120
	Rg. Informasi		1	4
	Rg. Satpam		1	4
	Rg. Pameran tetap	50 lukisanx 7m ²	1	350
	Rg. Pameran temporer	100 lukisanx7m ²	1	700
	Rg. Pameran terbuka	50 lukisanx7m ²	1	350
	Workshop	100orgx0,8m ² / org	1	80
	Sirkulasi 20%			321.6
	Jumlah			1929.6
2.	Kegiatan pengelola			
	Rg. Pimpinan		1	12
	Rg. Tamu		1	12
	Rg. Staff		1	50
	Rg. Administrasi		1	12
	Rg. Rapat	20x3,5m ²	1	70
	Rg. Kuratorial		1	40
	Gudang		1	150
	Lavatory		1	16
	Sirkulasi 20%			72.4
	Jumlah			434.4
3.	Kegiatan Studio lukisan			
	Rg. Persiapan		1	20
	Rg. Peralatan		1	20
	Rg. Istirahat		1	20
	Rg. Penyimpanan		2	20m ² x2=40
	Gudang		1	150

	Lavatory		1	16
	Sirkulasi 20%			65.2
			Jumlah	391.2
4.	Kegiatan Pendukung			
	Rg. Katalog		1	12
	Rg. Referensi		1	36
	Rg. Pertemuan	150orgx1,8m ² /org	1	270
	Musholla	20orgx1,8m ² /org	1	36
	Cafetaria	50orgx1,8m ² /org	1	90
	Souvenir shop	20orgx1.8m ² /org	1	36
	Parkir pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asumsi 50x22,5m²/ mobil ▪ Asumsi 100x2,25m²/motor ▪ Asumsi 3x33m²/bus 		1125 225 99
	Sirkulasi 20%			385.8
			Jumlah	2314.8
5.	Kegiatan servis			
	Rg. MEE		1	25
	Rg. Persiapan pameran		1	100
	Gudang alat		1	12
	Lavatory		1	16
	Sirkulasi 20%			30.6
			Jumlah	183.6
			Total luas bangunan	5253.6

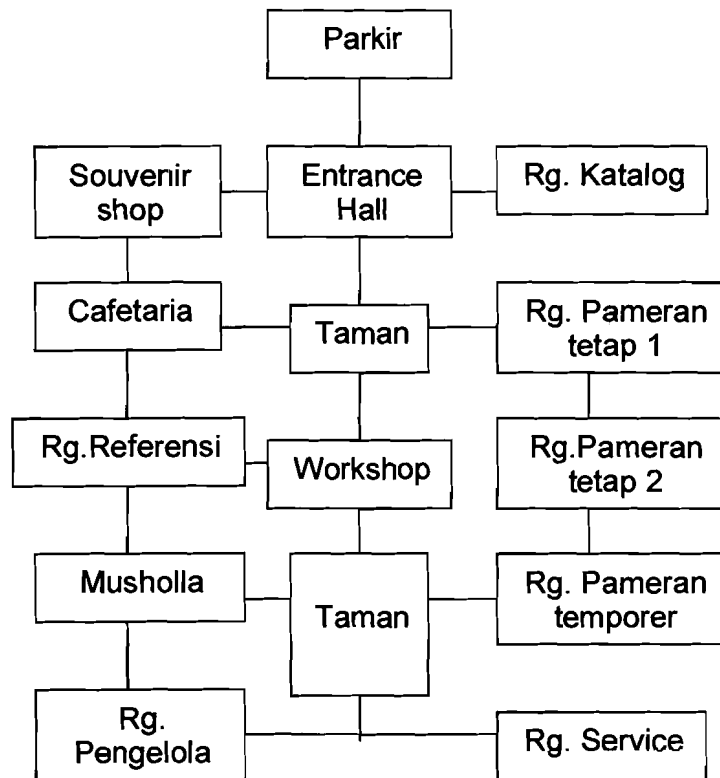
Dari estimasi area maka:

Luas total lahan : ± 15.000m²

Luas total bangunan: 5.253,6m²

4.3 KONSEP TATA RUANG DALAM

4.3.1 Konsep Organisasi Ruang



Organisasi ruang yang terbentuk berdasarkan kegiatan yang berkaitan dan berdasarkan zonifikasi ruang.

4.3. 2 Konsep Sirkulasi

▪ Konsep sirkulasi pengunjung

Sirkulasi antar ruang menggunakan pola sirkulasi linier agar pengunjung dapat melalui seluruh ruang pameran dalam galeri. Sedangkan sirkulasi didalam ruang pameran menggunakan pola sirkulasi kombinasi yaitu pada setiap ruang pameran berbeda pola sirkulasinya. Karena jenis ruang pameran yang berbeda dari segi



penataan obyek sehingga mempengaruhi pola sirkulasi pada ruang pameran tersebut.

Pada ruang pameran 1 menggunakan jenis ruang pameran counter selling maka pola sirkulasi dalam ruang pameran 1 ini menggunakan pola sirkulasi cluster.

Pada ruang pameran 2 menggunakan jenis ruang pameran display sequence maka pola sirkulasi dalam ruang pameran 2 ini menggunakan pola sirkulasi menyebar.

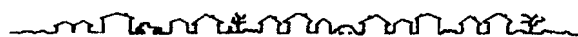
Pada ruang pameran 3 menggunakan jenis ruang pameran display sequence maka pola sirkulasi dalam ruang pameran 3 ini menggunakan pola sirkulasi menyebar.

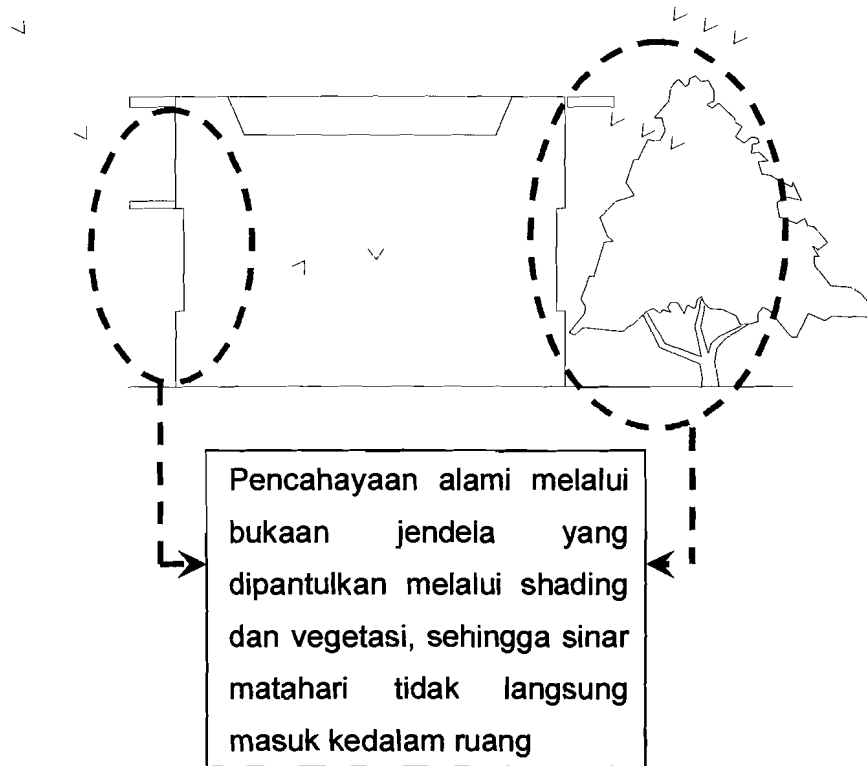
▪ **Konsep sirkulasi terhadap Penataan Massa**

Penataan massa disesuaikan dengan sirkulasi antar ruang pada galeri ini. Sirkulasi antar ruang galeri ini adalah linear maka penataan massa disesuaikan dengan beberapa variasi bentukan massa agar tidak monoton dan membosankan. Sehingga sirkulasi sangat mempengaruhi pada pola penataan massa.

4.3.3 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan buatan dalam ruang pameran pada siang hari digunakan untuk penerangan obyek dengan lampu spot yang langsung menyorot pada obyek yang terletak pada ceiling dan menempel pada dinding.



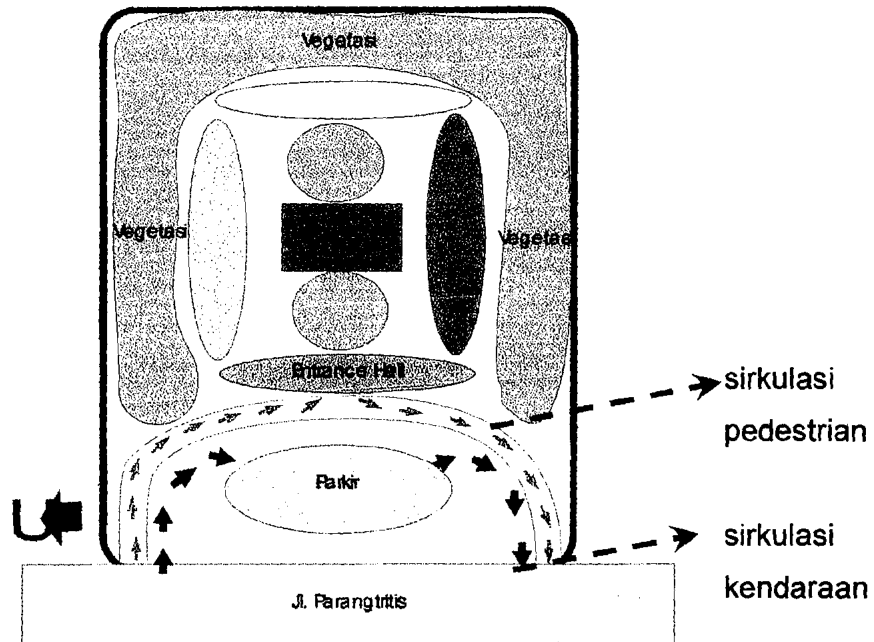


4.3.4 Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami pada semua ruang galeri yang melalui bukaan jendela maupun ventilasi pada bagian atas bangunan.

4.4 KONSEP TATA RUANG LUAR

4.4.1 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian di Dalam Bangunan

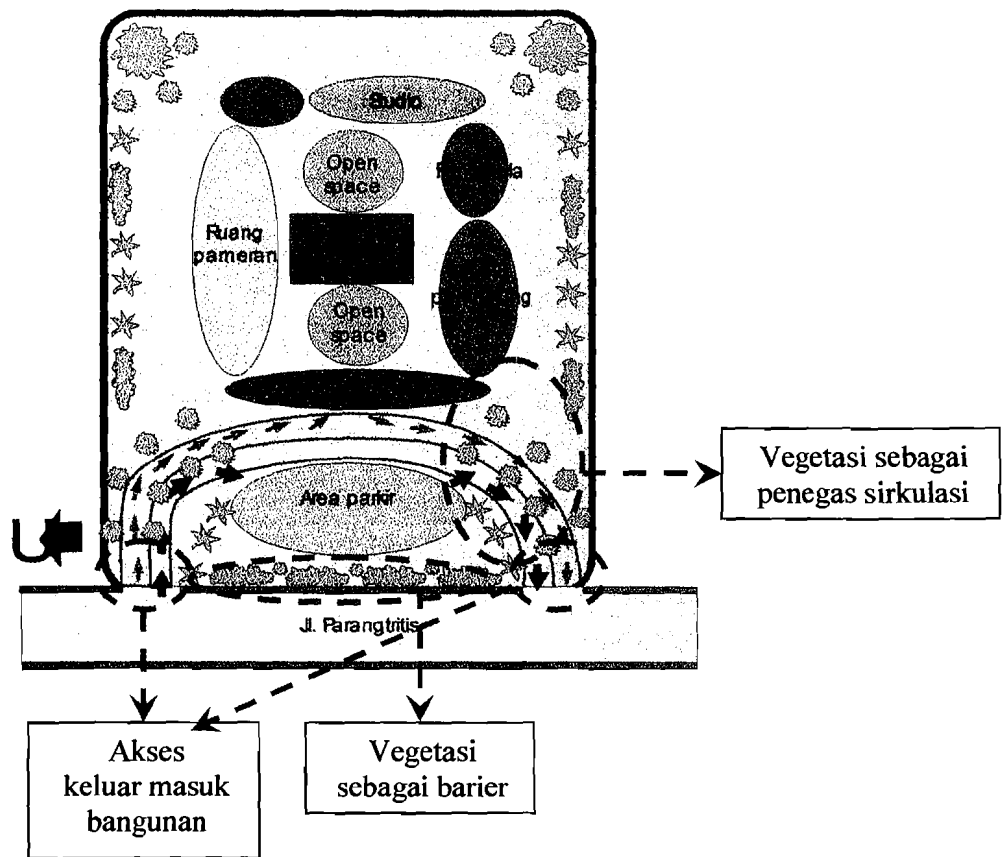


Sirkulasi pengunjung dibedakan antara kendaraan dan manusia. Sirkulasi keluar masuk sama tetapi bagi pengunjung yang berjalan disediakan area pedestrian, pada kendaraan langsung menuju tempat parkir. Pencapaian ke bangunan secara langsung.

4.4.2 Konsep Tata Ruang Luar Bangunan

Tata massa bangunan dikelompokkan menurut fungsi dari tiap ruang-ruangnya. Zona ruang pameran, zona ruang pengelola, zona ruang service, zona ruang studio dan entrance.

Fungsi vegetasi pada bangunan diciptakan sebagai barrier, penegas sirkulasi dan view.



4.4.3 Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan galeri ini menyesuaikan dengan fungsi yang ada. Pada ruang pameran, bentuk bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan dari ruang pameran tersebut yaitu membutuhkan penerangan yang baik dan penghawaan buatan yang diwujudkan



dengan pemakaian skylight pada atapnya dan tidak terdapat bukaan yang lebar pada sisi dindingnya. Pada ruang-ruang pendukung lainnya pada sisi dinding menggunakan bukaan yang lebar untuk penghawaan alami dan terdapat shading-shading untuk pantulan daylight.

4.4.4 Konsep Pemakaian Unsur Alam

Pemakaian pada sirkulasi didalam bangunan dibuat dengan penegas vegetasi dan terdapat jembatan yang dibawahnya terdapat kolam ikan dengan tamanan air.

Pada langit-langit selain pada ruang pameran, mengambil pola dan bentuk dari anyaman bambu sehingga dapat bermanfaat untuk penghawaan buatan.

Pada lantai sirkulasi antar ruang pameran menggunakan batu kali, sedangkan jembatannya menggunakan bahan kayu. Pada lantai ruang pameran, ruang pendukung lainnya menggunakan lantai kayu dan keramik dengan pola yang menarik.

Pada kolom menggunakan elemen batu alam seperti batu candi yang disusun secara vertikal maupun horisontal.

Pada dinding menggunakan efek batu bata ekspos, elemen batu candi.

Pada gazebo bahan penutup atapnya menggunakan sirap, ruang-ruang yang lainnya menggunakan bahan penutup atap genteng.





GILEH SETU LUKIS DI JOGJAKARTA

PENGOLAHAN RUANG PAMBR YANG DAPAT MEMBRIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANPAATAN UNSUR ALAM KRDALAM BANGUNAN

BAB 5

SKEMATIK DESAIN



Judul : Galeri Seni Lukis di Jogjakarta

Penekanan : Pengolahan ruang pameran yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dan pemanfaatan unsur alam ke dalam bangunan

Permasalahan Umum: Bagaimana konsep perancangan Galeri Seni Lukis sebagai wadah kegiatan pameran dan workshop yang dapat memberikan kenyamanan visual dan pemanfaatan unsur alam.

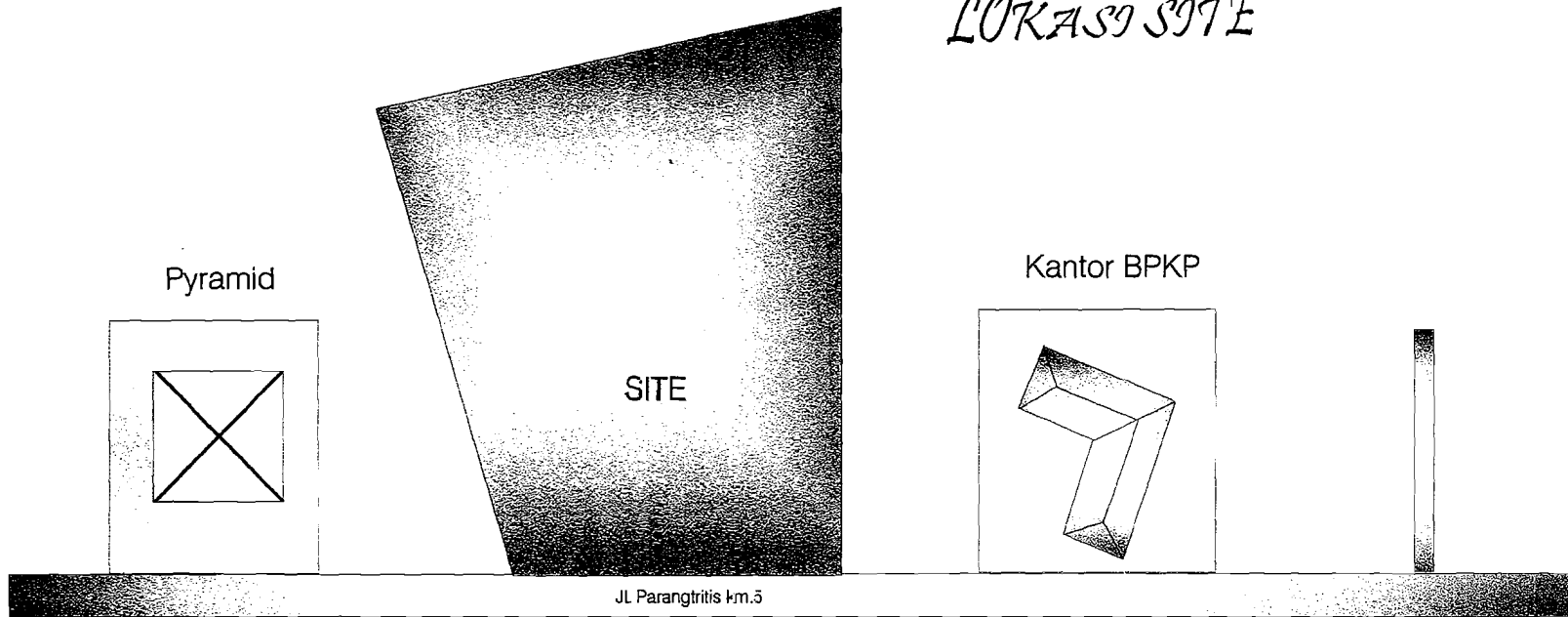
Permasalahan Khusus: Bagaimana konsep pengolahan ruang pameran dengan pencahayaan alami dan buatan, serta jarak pandang yang baik yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dengan memadukan pemanfaatan unsur alam.

Lokasi : Terletak di Kelurahan Bangunhardjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Jogjakarta. Tepatnya berada di jalan Parangtritis km. 5.



Lokasi Site

LOKASI SITE



Batas lokasi site:
Sisi Utara Planet Pyramid
Sisi Selatan Kantor BPKP
Sisi Timur Persawahan
Sisi Barat Jalan raya

Luasan site: Luas persegi panjang - (jmlh dua luas segitiga)
: 14896m² - (1078+1235)m²
: 14896m² - 2313m²
: 12583m²

GUBAHAN MASSA

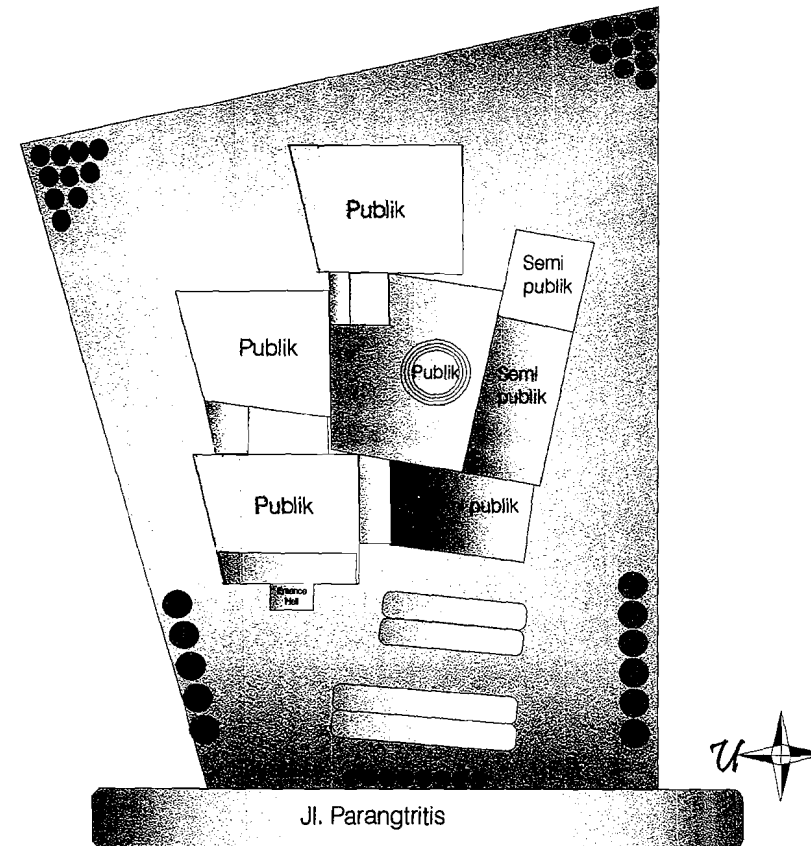
Gubahan masa berawal dari penyesuaian dengan site, zonifikasi, arah angin dan arah matahari

Zonifikasi: Pengelompokan ruang-ruang kegiatan berdasarkan fungsi, ruang dan hubungan kedekatan antar ruang.

Zona publik: meliputi kegiatan yang bersifat eksternal yaitu Hall, rg. Pameran, parkir, rg. Workshop, cafe, musholla, rg. Referensi, rg. Pertemuan.

Zona semi publik meliputi kegiatan di rg. Service.

Zona privat meliputi kegiatan di rg. Pengelola.



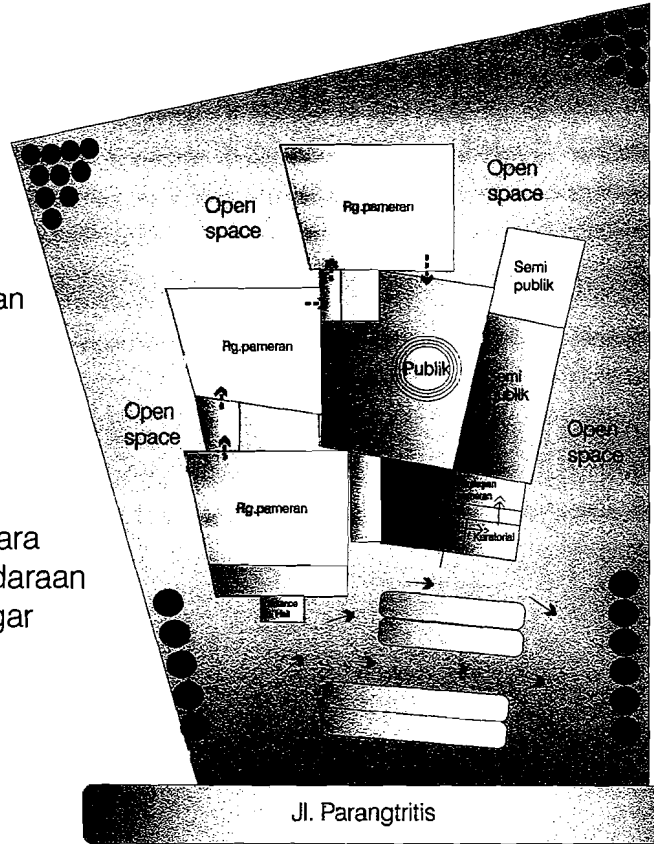
SIRKULASI BARANG

Sirkulasi barang dari truk barang langsung menuju gudang, kemudian ke ruang kuratorial dan dibawa ke ruang persiapan pameran.

barang → kuratorial → persiapan pameran

SIRKULASI KENDARAAN

→: sirkulasi kendaraan dibedakan antara entrance dan exit. Pola sirkulasi kendaraan masuk dan keluar yaitu memutas agar tidak terjadi cross antar kendaraan.

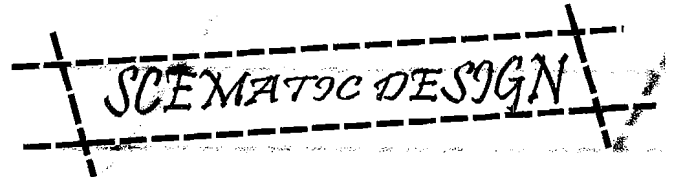


SIRKULASI PENGUNJUNG

Pola sirkulasi pengunjung pada Galeri ini menggunakan pola sirkulasi kombinasi yang terbagi atas dua macam yaitu linier dan cluster.

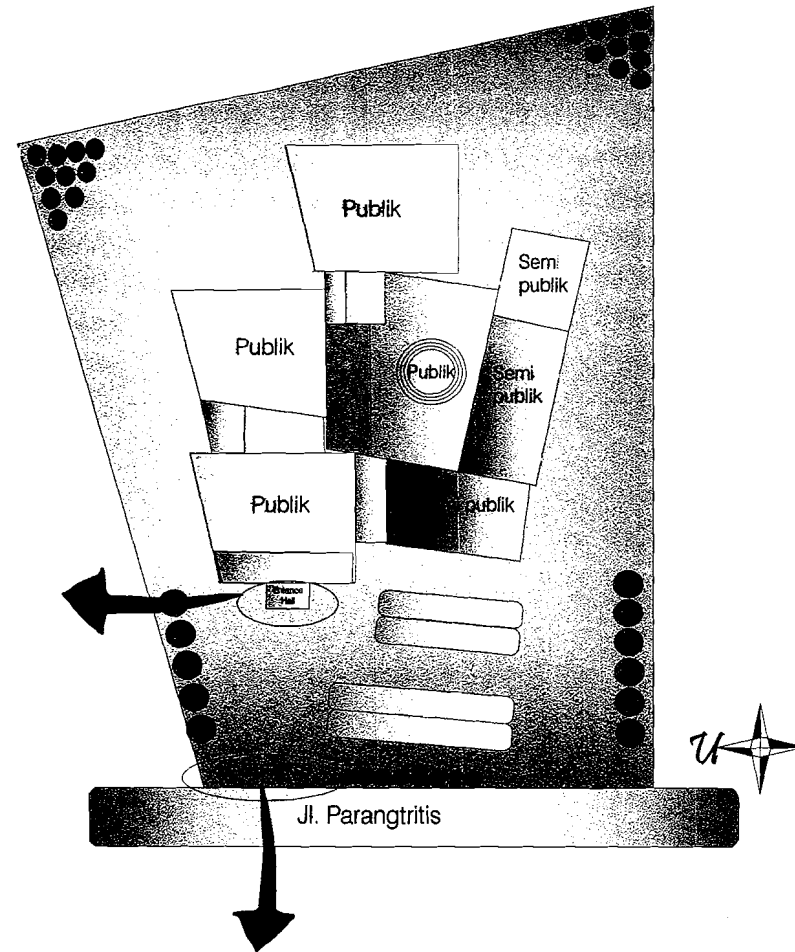
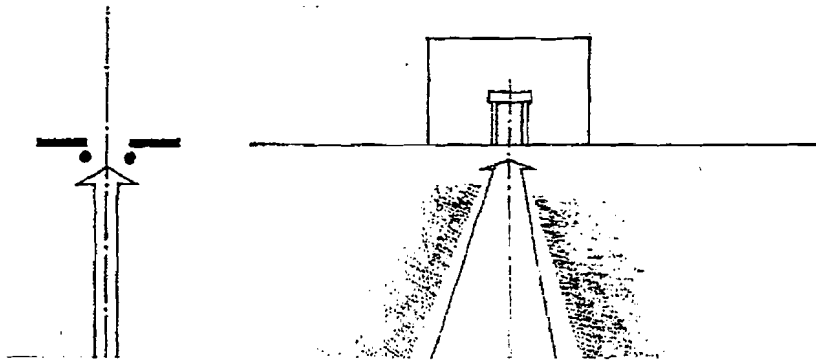
Pola sirkulasi cluster ini setelah keluar dari ruang pamer untuk menuju ruang-ruang lain yang ada di Galeri.

----- : Pola sirkulasi linier ini terdapat pada sirkulasi antar ruang pamer.



PENCAPAIAN

Pencapaian ke dalam bangunan secara langsung. Pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian ini jelas dapat melihat tampak muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau suatu perluasan entrance.



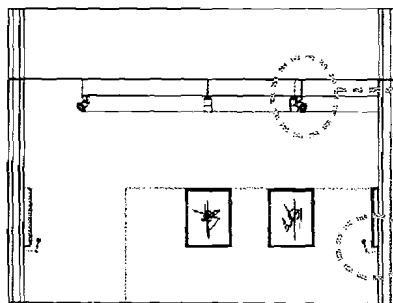
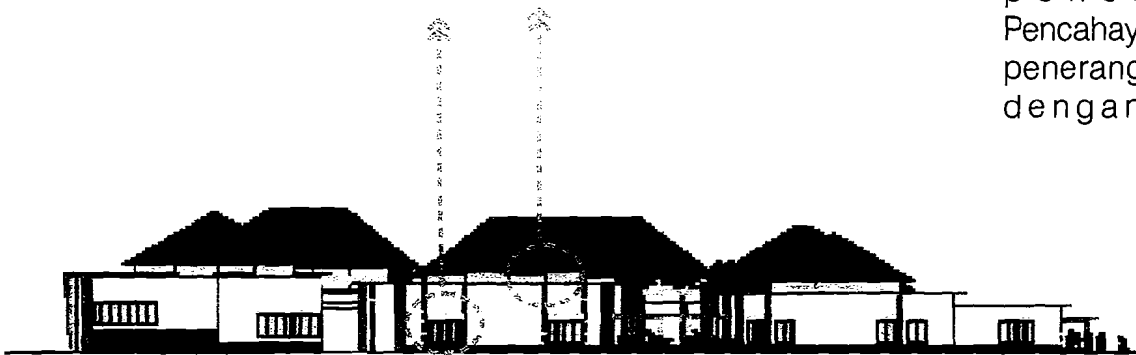
Pencapaian ke site, Karena kedekatan dengan site adalah jalur pergerakan kendaraan dari sisi utara keselatan, maka entrance terletak di sebelah utara.

PENCAHAYAAN

Pencahayaan alami pada ruang pameran melalui bukaan jendela dan bukaan dinding atas.

Pencahayaan yang dipakai pada Galeri ini yaitu pencahayaan alami dan buatan.

Pencahayaan pada ruang pameran menggunakan kombinasi antara pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami melalui bukaan pada dinding untuk penerangan pada ruangan dan pencahayaan buatan dengan lampu spot mengarah ke lukisan.



Pencahayaan buatan dengan lampu spot mengarah ke lukisan.

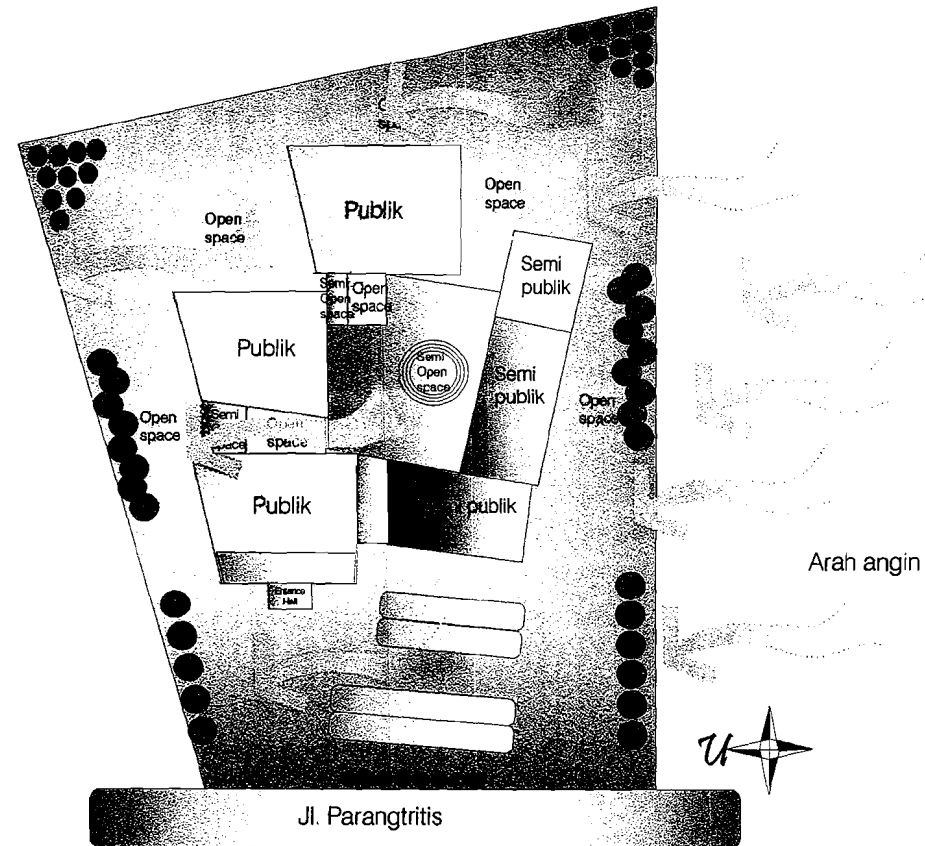
PENGHAWAAN

Penghawaan pada bangunan ini menggunakan sistem penghawaan alami.

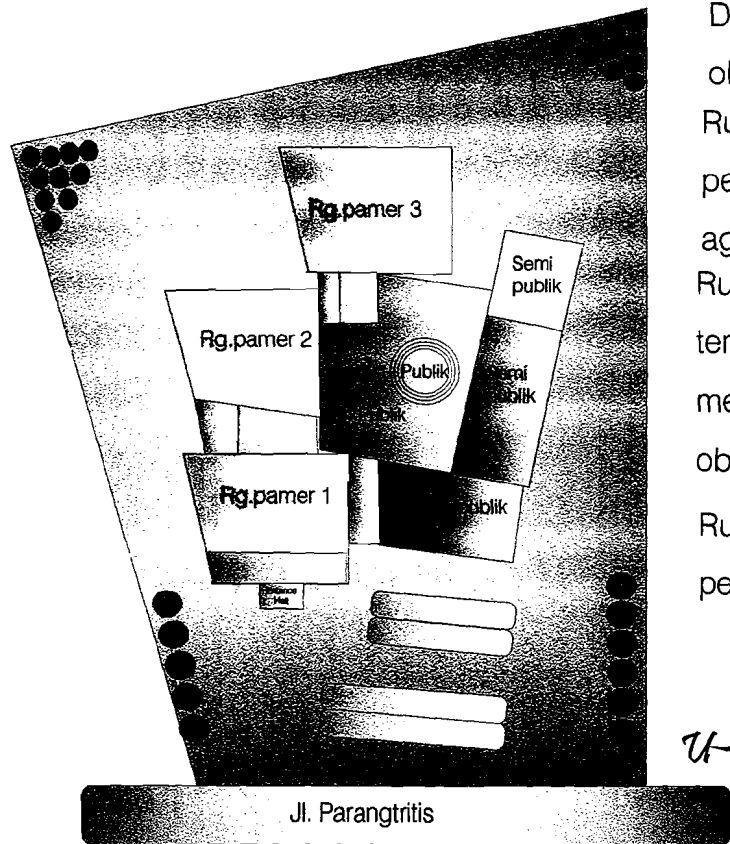
Peletakan masa bangunan ditengah site agar sirkulasi udara lancar memasuki ruang-ruang.

Adanya open space pada sirkulasi antar ruang pameran, bertujuan untuk memperlancar sirkulasi udara.

Serta adanya vegetasi yang mengelilingi bangunan untuk membantu mengurangi tekanan panas udara luar masuk kedalam bangunan.



KENYAMANAN VISUAL TERHADAP PENYAJIAN OBYEK DI Ru. PAMER

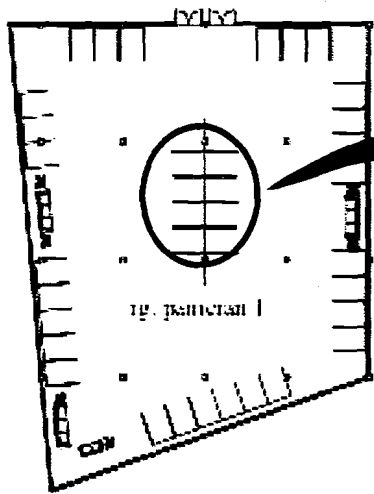


Di wujudkan dengan pengolahan ruang dengan berbagai ragam penyajian obyek yang berbeda pada tiap ruangnya pada ruang pameran.

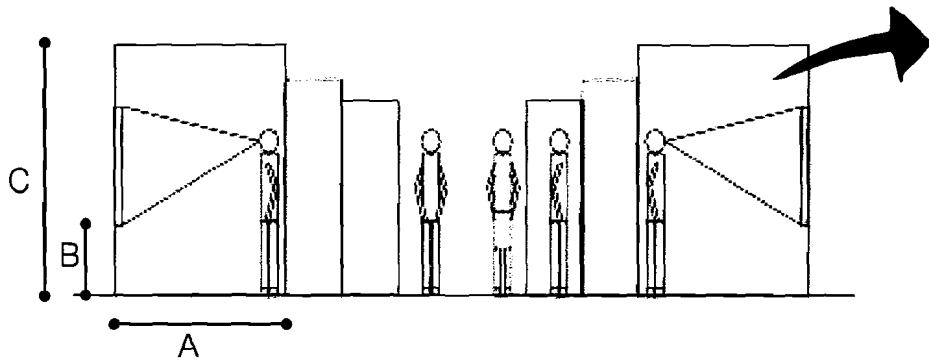
Ruang pameran 1: cara penyajiannya dengan menggunakan partisi-partisi untuk pembatas antar obyek/ lukisan dengan jarak yang disesuaikan dan diperhitungkan agar pengunjung lebih fokus untuk melihat/ menikmati obyek/ lukisan.
Ruang pameran 2: pada ruang ini terdapat mezanine karena lukisan yang terdapat pada ruang ini sebagian berukuran besar, sehingga untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk melihat/ menikmati obyek/ lukisan.

Ruang pameran 3: setting ruang pameran ini tanpa dibatasi sekat-sekat, sehingga pengunjung lebih bebas dalam menikmati obyek.

RUANG PAMER 1



Partisi sbg pembatas antar obyek/ lukisan.



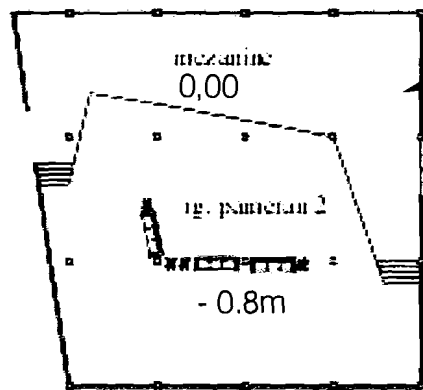
Partisi sbg pembatas antar obyek/ lukisan.

- Ket:
A: 152,4-198,1 cm
B: 91,4 cm
C: Asumsi tinggi min.243,8 cm

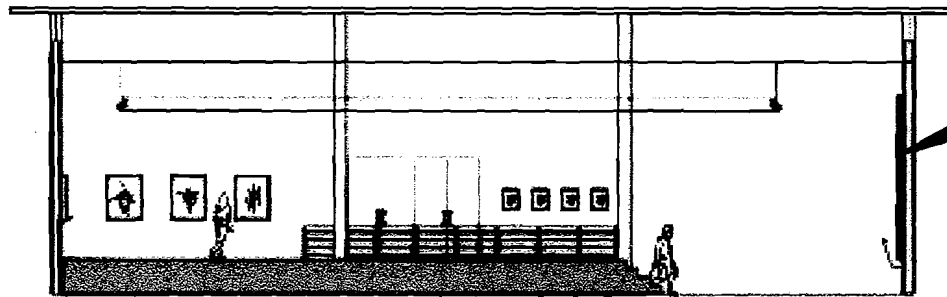
Snbr: Julius Panero&Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space



RUANG PAMER 2

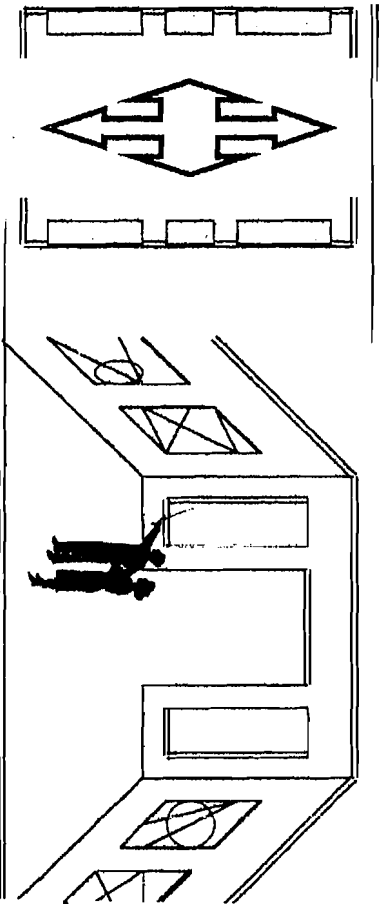


Mezzanine berfungsi memberikan kenyamanan pandang bagi pengunjung untuk melihat/ menikmati obyek/ lukisan yang berukuran besar.



Obyek/ lukisan berukuran besar.

RUANG PAMER 3



Tanpa dibatasi sekat-sekat, sehingga pengunjung lebih bebas dalam menikmati obyek.

PEMAKAIAN UNSUR ALAM

Pemakaian unsur alam pada elemen bentuk bangunan yaitu dengan pemakaian ornamen pada kolom dengan batu candi, pemakaian batu kali sebagai dinding pada sirip-sirip.

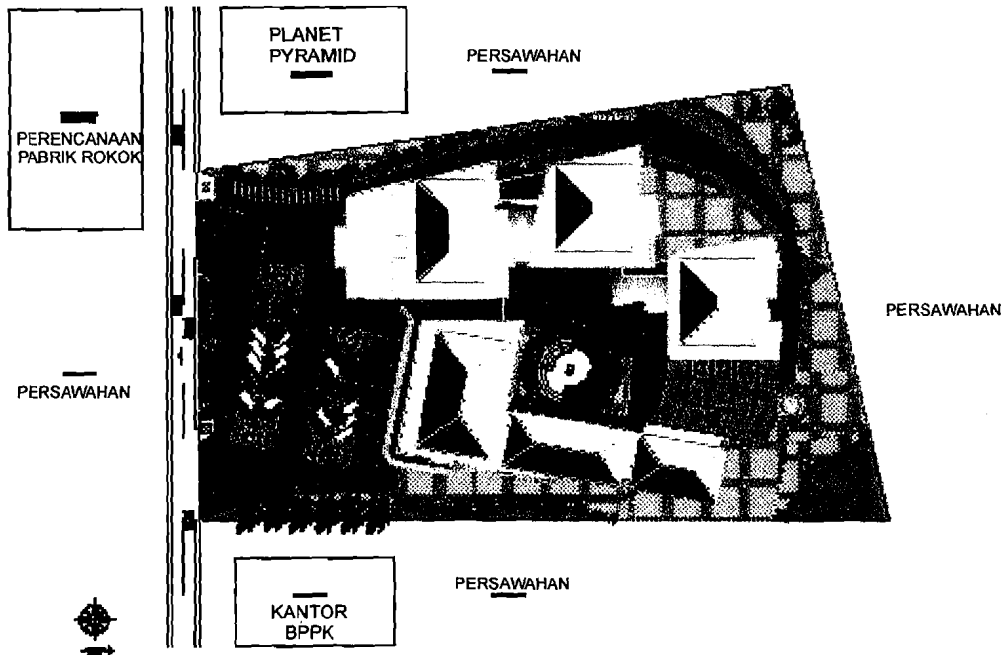
Unsur alam ini juga terdapat pada penutup atap bangunan utama yang menggunakan genteng tanah liat.



BAB 6

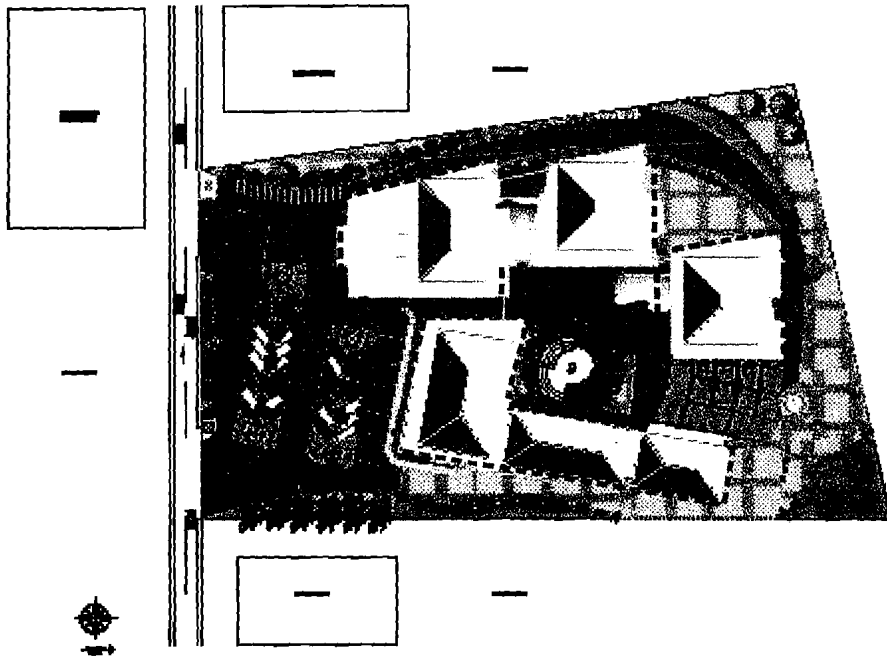
HASIL PERANCANGAN

6.1 SITUASI



Lokasi site terletak di sekitar jalan Parangtritis, wilayah kecamatan Sewon, Bantul, Jogjakarta.

Kondisi site yang dipilih masih berupa area persawahan, walaupun disebelah timur dan selatan sudah terdapat kantor dan pemukiman penduduk. Akses yang mudah, peran bangunan yang diperlukan, pencapaian dari pusat kota dan seluruh bagian DIY yang mudah serta akses jalur angkutan mudah merupakan faktor utama pemilihan lokasi ini.



----- Zona publik

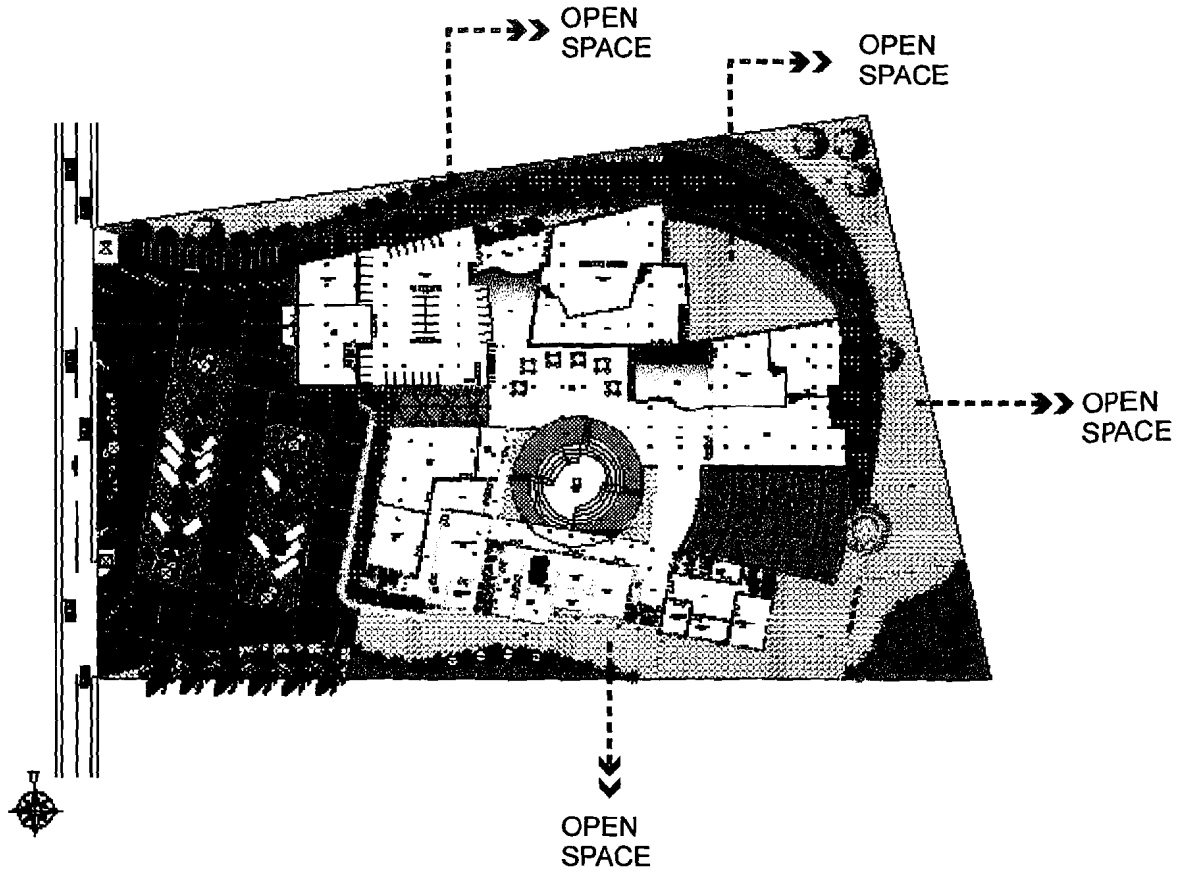
----- Zona semi publik

Penataan masa pada bangunan ini dengan pengelompokan fungsi yang berbeda dengan pembagian zona yaitu masa sebagai zona publik dan masa sebagai zona semi publik.

Peletakan ruang workshop ditengah sebagai pemisahantara zona publik dan zona semi publik.

Pengelompokan tata masa ini dibedakan dengan dua zona diharapkan agar pengunjung dapat berurutan dalam melihat obyek yang dipamerkan serta pengunjung tidak salah memasuki ruang semi publik.

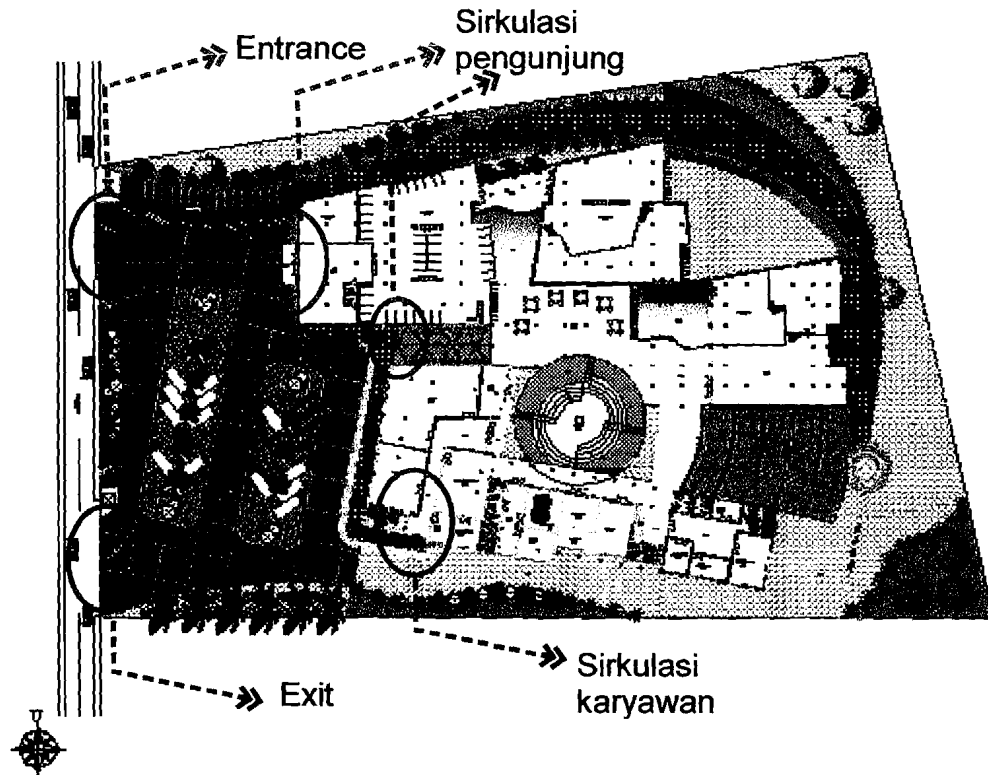
6.2 SITE PLAN



Peletakan masa bangunan ditengah site agar sirkulasi udara lancar memasuki ruang-ruang.

Adanya open space pada sirkulasi antar ruang pameran, bertujuan untuk memperlancar sirkulasi udara.

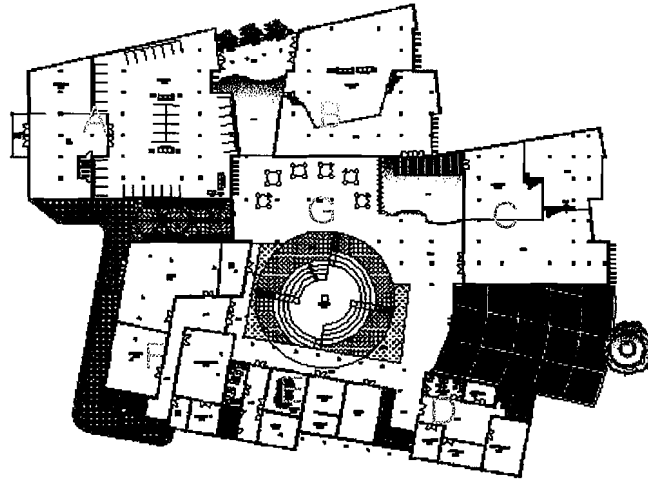
Serta adanya vegetasi yang mengelilingi bangunan untuk membantu mengurangi tekanan udara panas dari luar masuk kedalam bangunan.



Entance untuk kendaraan dan pedestrian tidak dibedakan, yaitu dari arah jalan raya. Jalur keluar kendaraan dengan arah yang berbeda sedangkan pedestrian bebas.

Sirkulasi masuk kedalam bangunan untuk karyawan dan pengunjung mempunyai jalur yang berbeda. Namun untuk area parkir sama.

6.3 DENAH



Bangunan Galeri ini terdiri dari 1 lantai, yang dapat dibedakan beberapa blok masa.

Blok A meliputi hall, rg. souvenir shop, dan rg. pameran kontemporer.

Blok B meliputi rg. pameran kontemporer.

Blok C meliputi rg. pameran tetap.

Blok D meliputi rg. Perawatan lukisan.

Blok E meliputi musholla, rg. referensi dan rg. pengelola.

Blok F meliputi gudang lukisan, rg. kuratorial, rg. persiapan pameran dan dapur.

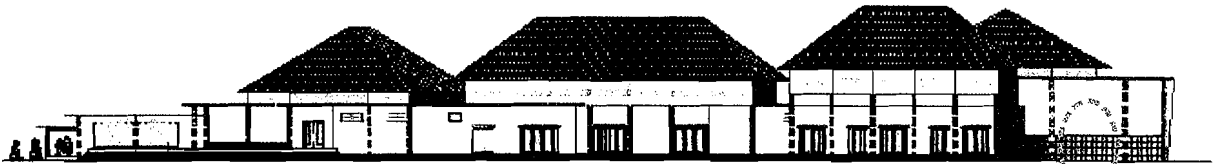
Blok G meliputi caffe dan rg. Workshop.

6.4 TAMPAK



Kolom dengan
batu alam

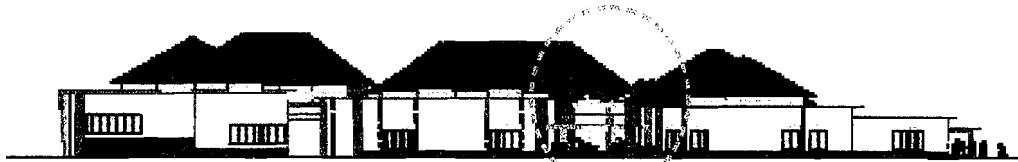
Tampak Barat
(Tampak depan)



Dinding bagian bawah
yang diberi tempelan
batu candi.

Tampak Selatan
(Tampak samping kiri)

Pemanfaatan unsur alam di wujudkan dalam penampilan bangunan. Unsur alam yang digunakan meliputi batu alam, batu candi yang diletakkan pada dinding, kolom dan sirip. Serta bentukkan atap pelana dengan bahan penutup atap dari genteng tanah liat.



Penghubung antar rg. Pamer semi terbuka berfungsi untuk mengalirkan udara kedalam bangunan

Tampak Utara
(Tampak samping kanan)

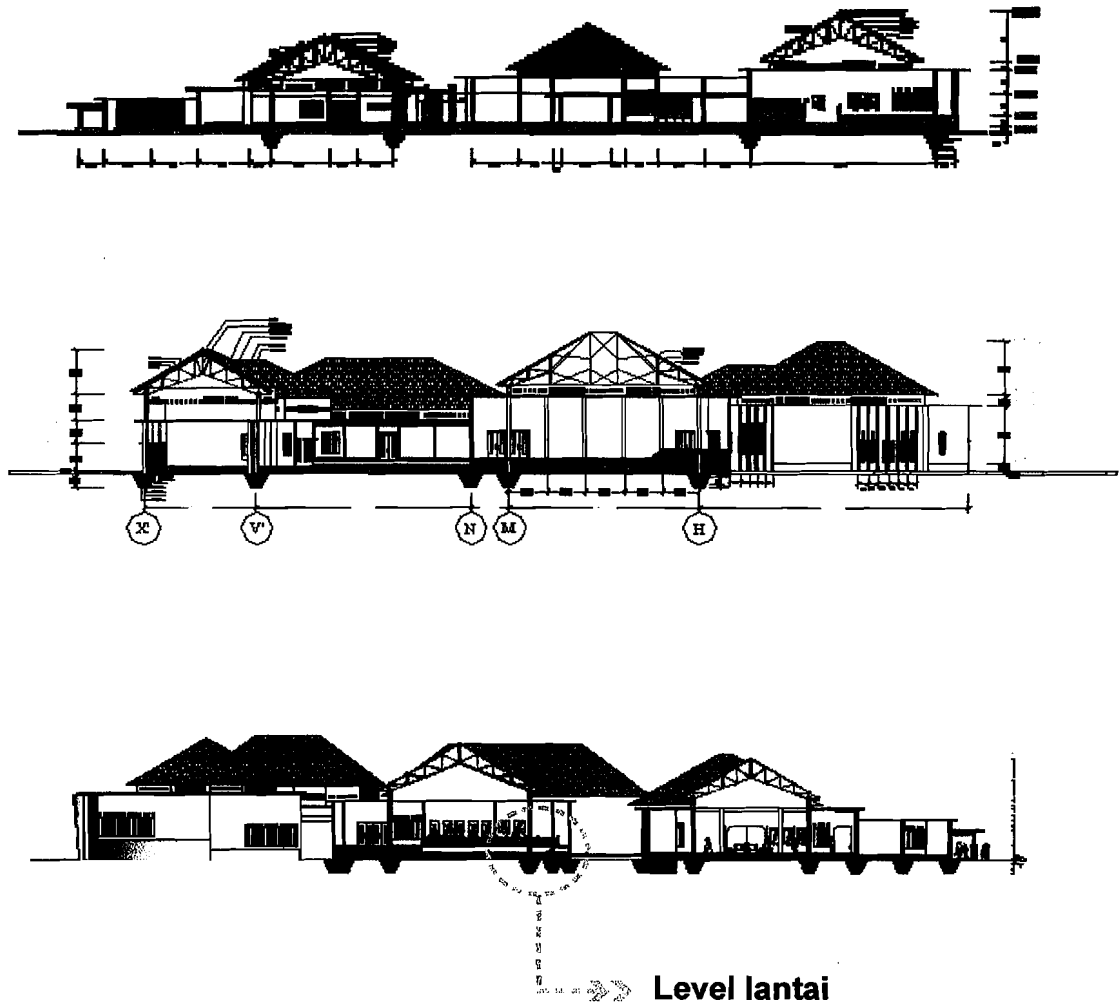


Sirip dengan batu alam

Dinding bagian bawah yang diberi tempelan batu candi.

Tampak Timur
(Tampak belakang)

6.5 POTONGAN



Struktur bangunan menggunakan kolom dan balok dengan pondasi menerus.

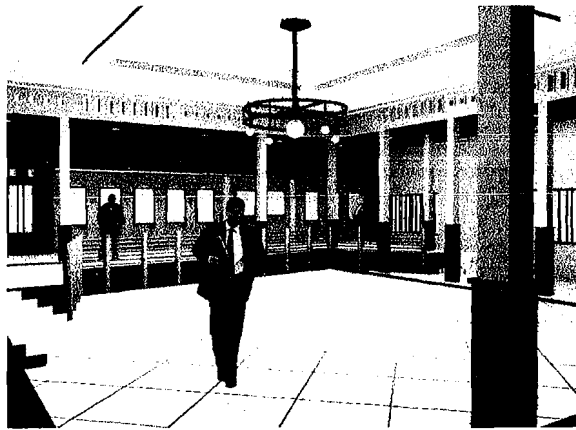
Atap bangunan ini menggunakan perpaduan atap dak beton dan atap limasan. Struktur yang digunakan pada atap limasan dengan kuda-kuda baja.



6.6 INTERIOR

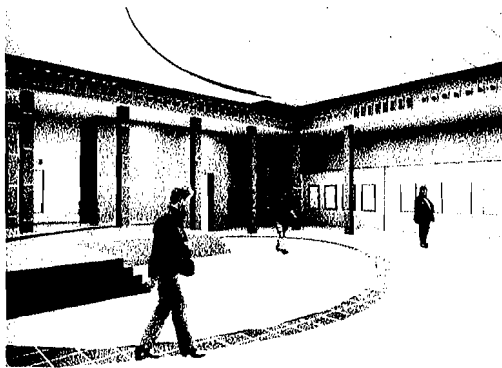


Suasana interior ruang pameran kontemporer blok A. Dengan partisi untuk media pemasangan lukisan, yang bertujuan agar pengunjung lebih fokus dalam melihat obyek. Partisi dapat dipindah mengikuti tema obyek yang akan dipamerkan, sehingga tidak terlalu monoton.



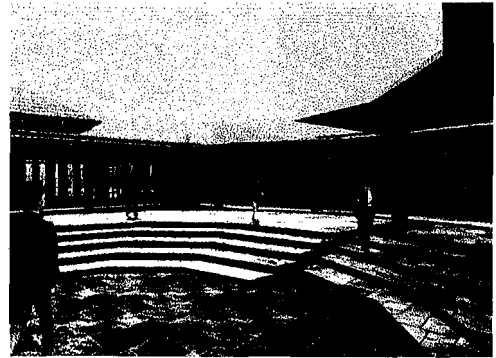
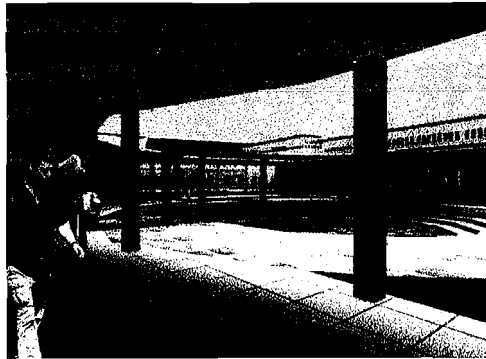
Suasana interior ruang pameran kontemporer blok B.

Pada ruangan ini terdapat perbedaan level lantai sebagai mezanine. Karena pada ruang ini dapat di letakkan lukisan yang berukuran besar sehingga pengunjung dapat melihat dari mezanine.



Suasana interior ruang pameran tetap blok C.

Pada ruangan ini terdapat perbedaan level lantai sebagai mezanine. Ruang pameran ini pada saat tertentu juga dapat digunakan sebagai tempat melelang lukisan yang akan dijual. Sehingga perbedaan level lantai tersebut dipakai sebagai podium.

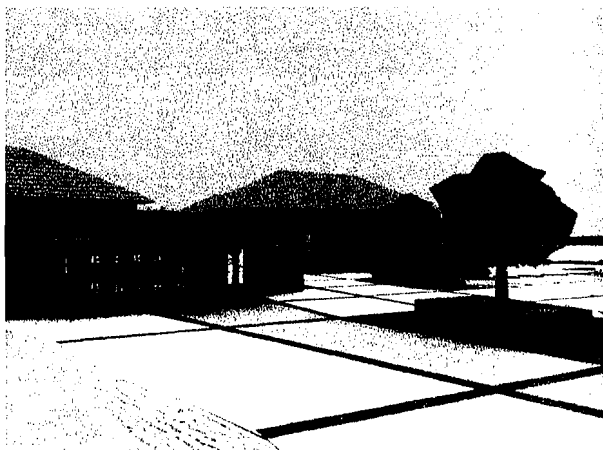
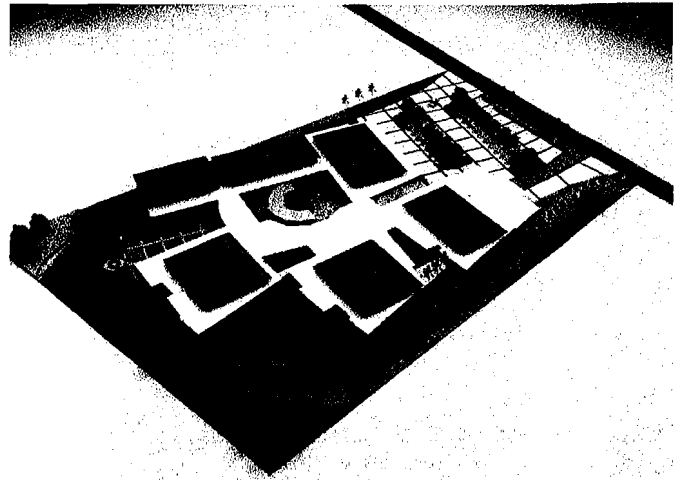
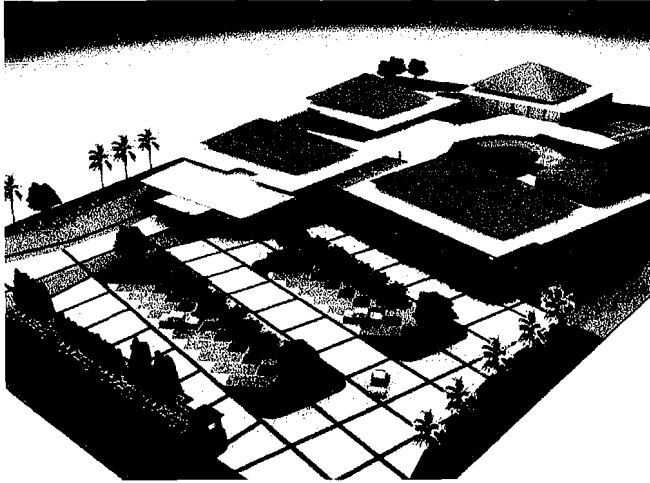


Suasana ruang workshop

Pada ruang ini dipakai sebagai tempat show pelukis senior, sebagai ruang interaksi atau pertemuan (seminar) antar pelukis atau dengan pengunjung.



6.7 EKSTERIOR



PENUTUP

Setelah melalui proses akhir dan telah dinyatakan lulus, maka dalam laporan Tugas Akhir ini masih ada yang perlu disempurnakan, antara lain:

1. Pengaturan pencahayaan dalam ruang pameran yang menggunakan perpaduan pencahayaan alami dan buatan.
2. Penghawaan alami disesuaikan dengan jumlah bukaan serta dimensi bukaan dan arah angin supaya dapat masuk ke dalam bangunan.
3. Jenis material untuk ruang pameran agar tidak memantulkan cahaya sehingga tidak menimbulkan silau.

Demikian penyusunan laporan Tugas Akhir ini, sepenuhnya penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik, saran serta masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya.

Mengetahui,
Dosen pembimbing



Ir. Hj. Rini Darmawati, MT

Jogjakarta, Januari 2006

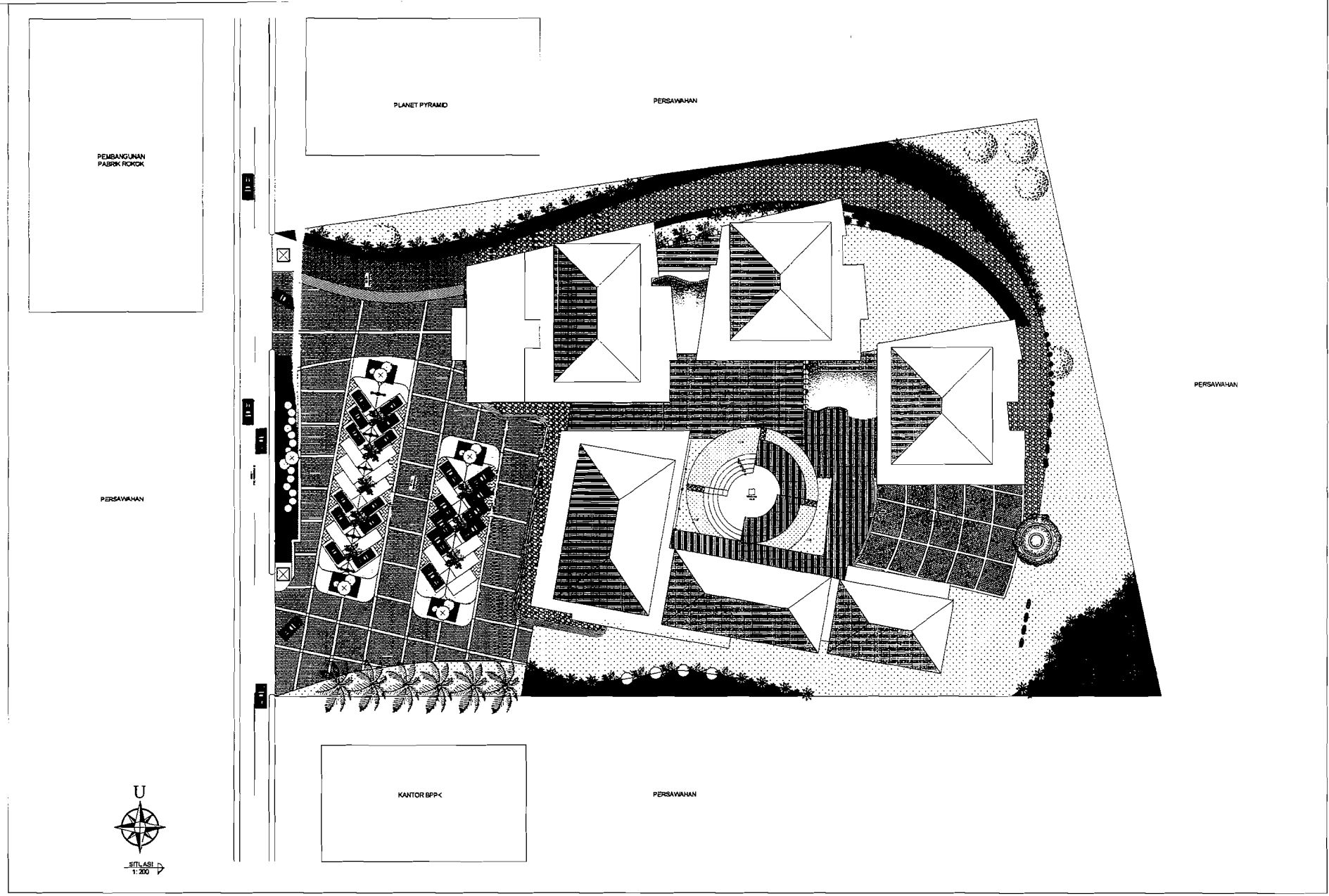
Hormat saya,



Annisa Dwi Oktaviyanti

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta, 1983
2. Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta, diolah kembali oleh: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dept. P&K
3. Amri Yahya, 1989, Catatan, Pengertian Umum Tentang Art Gallery, Museum Souvenir/ Gift Shop dan Boutique
4. Herbert Read, 1973, The Meaning of Art, Vol.II, diterjemahkan oleh Soedarso, Sp, STSRI 'ASRI', Yogyakarta
5. Rain Rosidi, Diversity in Harmony, Taman Budaya Yogyakarta, 2002
6. Affandi, 1987
7. Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur, hal 13
8. Quarterly Auckland City Art Gallery, 1970, No. 471
9. Amri Yahya, Catatan Kunjungan Kerumah-rumah Seni, di Negara Lain, Yogyakarta, 1990
10. Surosa, 1971, Art Gallery of Modern Art, Tugas Akhir, UGM
11. Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1962
12. Kusnadi, Kreatifitas Ditinjau dari Filsafat Manusia, Horison, 1981
13. Herbert Read, 1973, The Meaning of Art, Vol.II, diterjemahkan oleh Soedarso, Sp, STSRI 'ASRI' Yogyakarta
14. James Gardner, 1978, Exhibition & Displaying
15. DK. Ching
16. Ir. Sugini, MT, 2000, Diktat Kuliah Fisika Bangunan II, FTSP, Arsitektur, UII
17. AIA Standart, Hal 818
18. Standar pameran JCC dan standar pameran atrium Collection of Comercial Decorating
19. Julius Panero & Martin Zelnik, 1979, Human Dimension in Interior Space

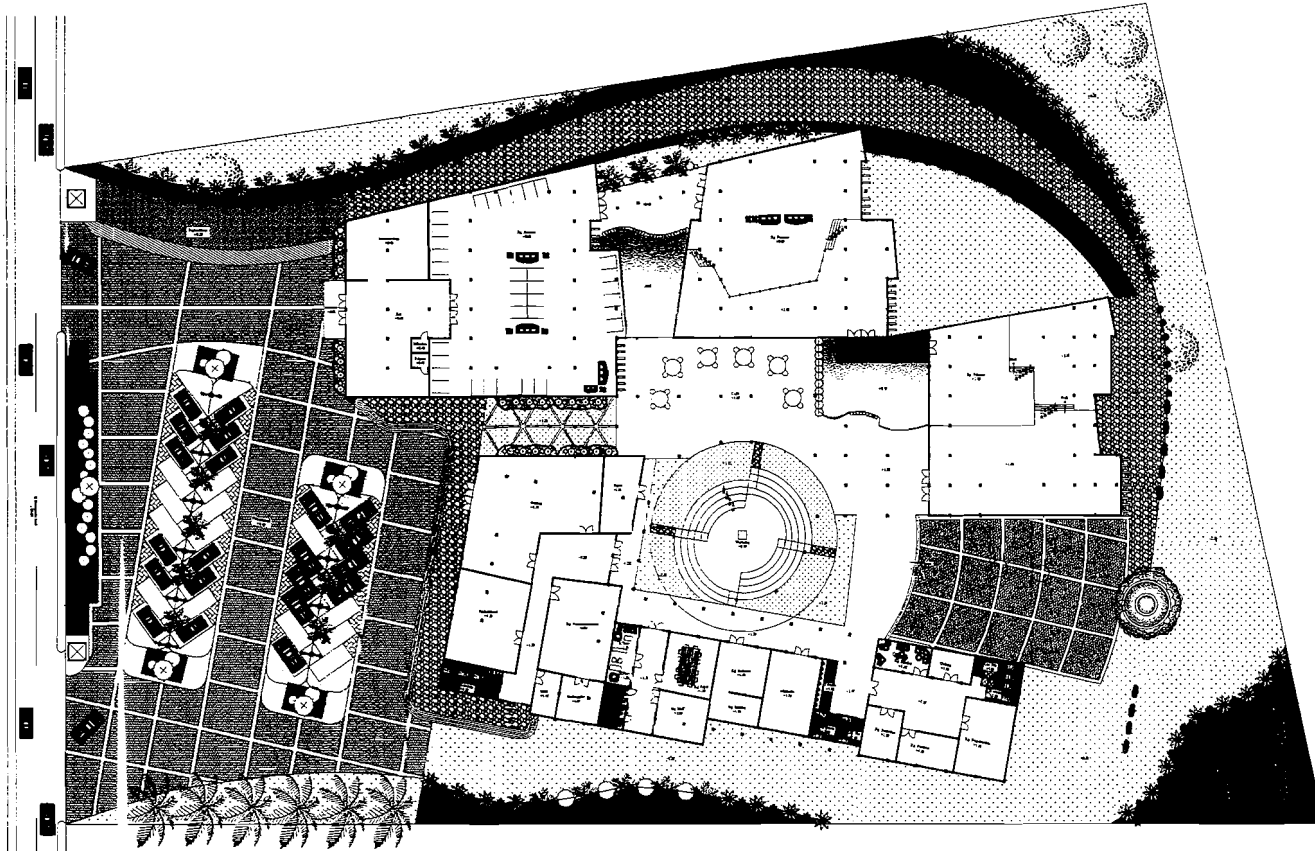


TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005**

GALERI SENI LUKIS di JOGJAKARTA
 PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG CAPAT MEMBERIKAN
 KENYAMANAN VIS JAL BAGI PENGUNJUNG
 DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KEDALAM BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir. HJ. RINI DARMAWATI, MT	NAMA	ANNISA D. OKTAVIYANTI	SITUASI	1 : 200			
	NO. MHS	01.512.205					
	TANDA TANGAN						



SITE PLAN
1:200

LEGENDA	
	Sri rejeki
	Bunga Pakul Empat
	Mawar merah
	Mawar ungu
	Mawar kuning
	Aster Merah
	Aglonema
	Palem Botol
	Tch - tchan
	Kelapa
	Rumpun Manila
	Rumpun Cajah
	Batu Kall
	Kikil Putih
	Paving Blok
	Lampu jalan
	Lampu Taman



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GALERI SENI LUKIS di JOGJAKARTA

PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MENBERIKAN
KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG
DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KEDALAM BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANNISA D. OKTAVIYANTI
NO. MHS	01.612.205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

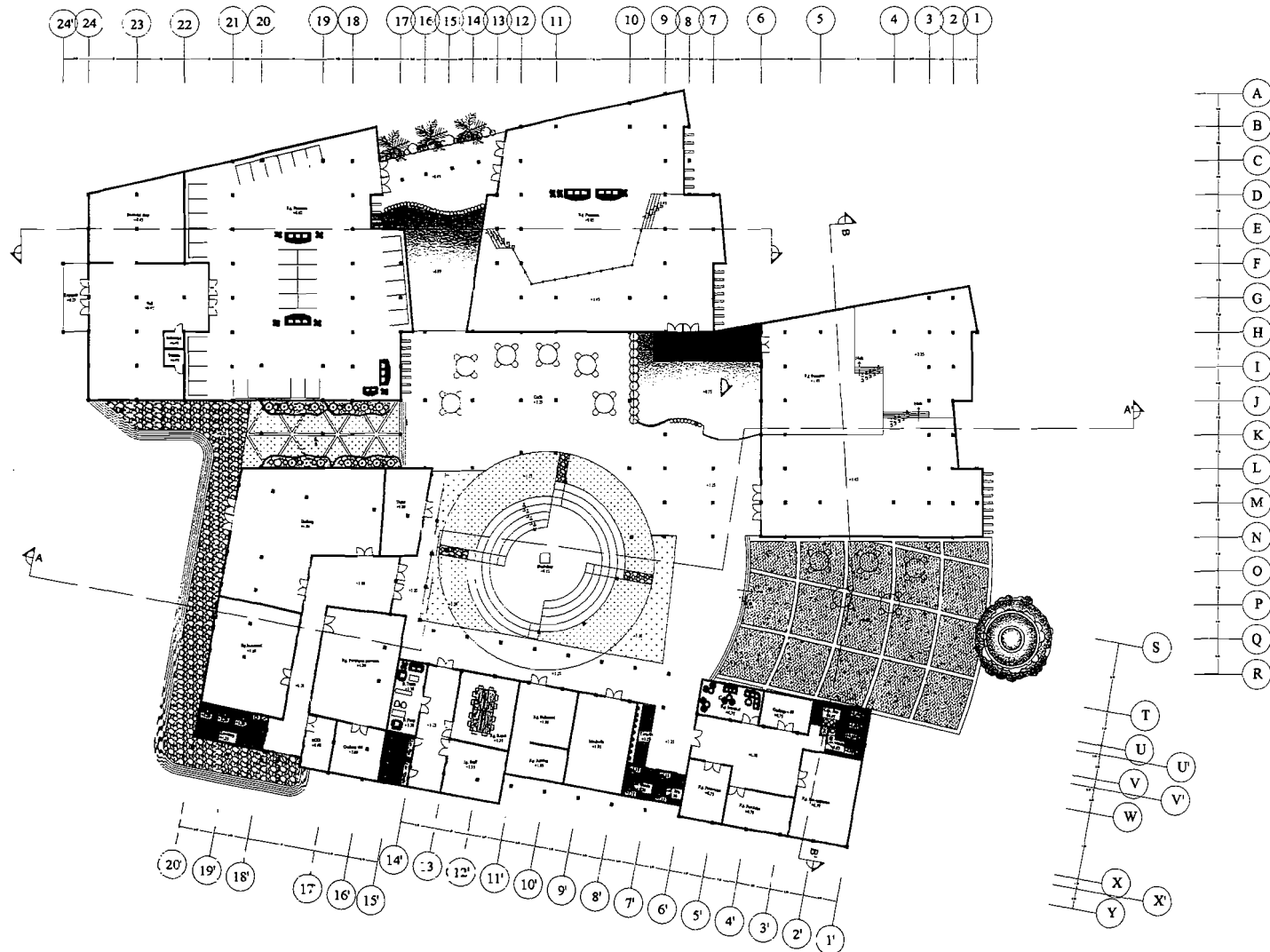
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA

PENGALAMAN RUANG BAMES, YANG DAPAT MEMBERIKAN
KENYAMANAN VISUAL BAGI PENONTON
DAN POLAKUANYA YANG TERBURU ALAM KEDELIAM BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANNISA DWI OKTAVIYANTI
NO. MHS	01.512.205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH

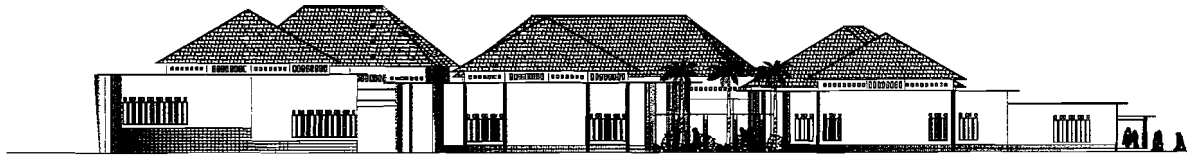
SKALA

1 : 200

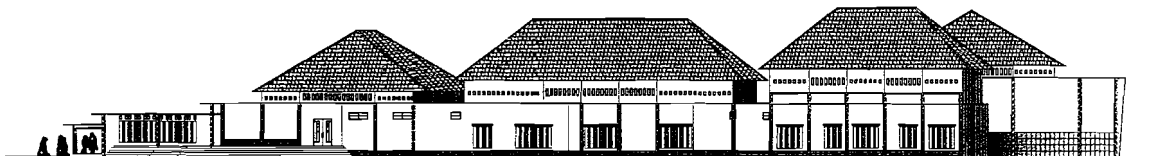
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK UTARA
1 : 200



TAMPAK SELATAN
1 : 200



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005**

GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA

PENCUCILAN RUMAH PAKEK YANG DAPAT MEMBERIKAN
KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG
DAN PEMANTAPAN UNSUR LAMA KEHALAM BAHCEANAN

DOSEN PEMBIMBING

Ir. HJ. RINI DARMAWATI, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANNISA DWI OKTAVIYANTI
NO. MHS	01.612.205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

- TAMPAK UTARA
- TAMPAK SELATAN

SKALA

1 : 200

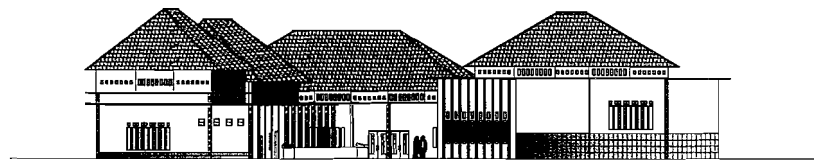
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK BARAT
1 : 200



TAMPAK TIMUR
1 : 200



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA

PENCUCIAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN
KINERJAMAAN VISUAL BADI PENUNJUK
DAN PESAN PAKTAN UNIK, ALAM KEADILAN BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANNISA DWI OKTAVIYANTI
NO. MHS	01.512.205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

- TAMPAK BARAT
- TAMPAK TIMUR

SKALA
1 : 200

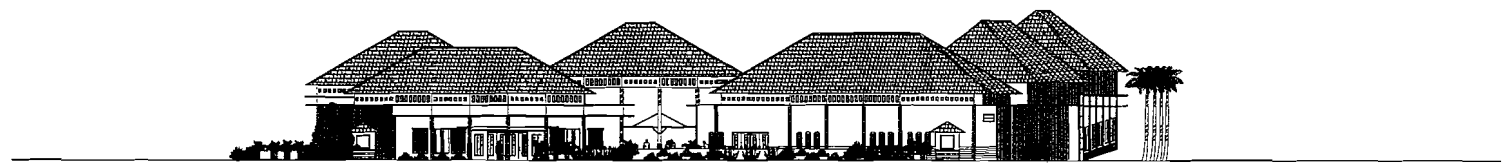
NO. LBR

JML LBR


PENGESAHAN

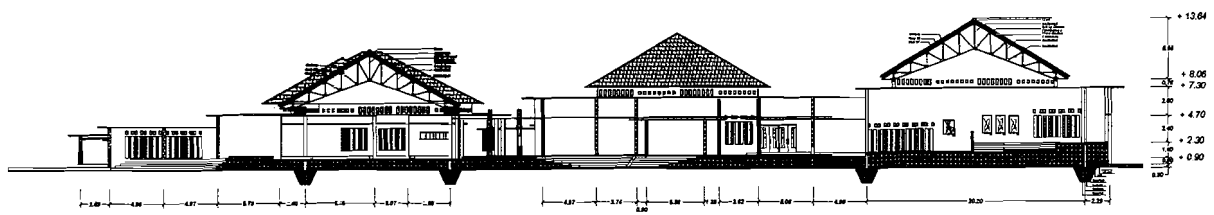


TAMPAK KAWASAN UTARA

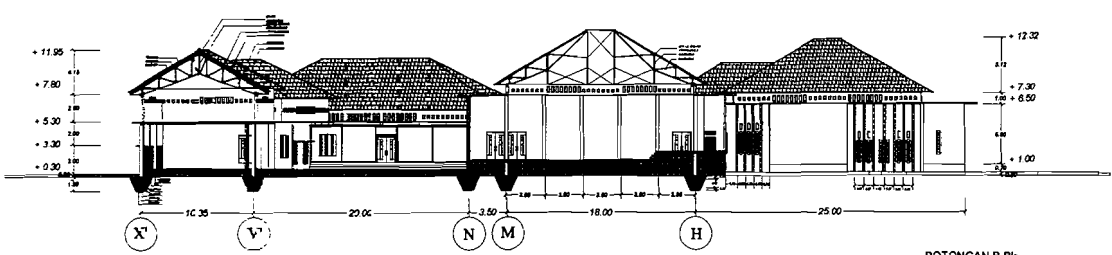


TAMPAK KAWASAN BARAT

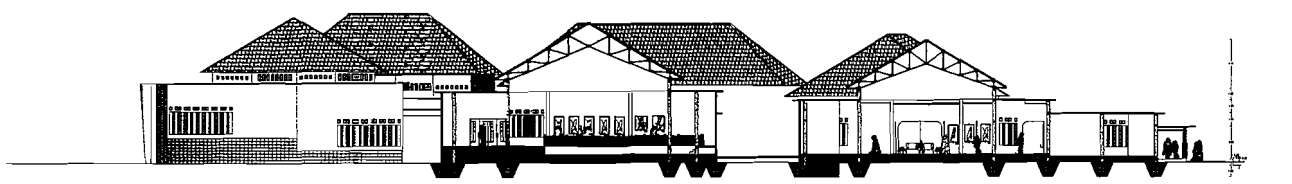
 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005</p>	<p>GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA <small>PENGOLAHAN RUANG TAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KEHIDUPAN VISUAL SAKSI PENDUNGGUN DAN PENYANTAPAN UNSUR ALAM, EEDALAM BANGUNAN</small></p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN		
			<p>Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT</p>		NAMA	ANNISA DWI OKTAVIYANTI						<p>TAMPAK KAWASAN</p>	<p>1 : 200</p>
					NO. MHS	01.612.205							
		TANDA TANGAN											



POTONGAN A-A
1: 200



POTONGAN B-B
1: 200



POTONGAN C-C
1: 200



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

EALERI SEM. LUKIS DI JOGJAKARTA
PENGALAMAN SUKSES PALING YANG DAFTAR HIMPUNAN
KENYAMANAN VISUAL BAGI PRISUDIPUR
ELAN "SANTAPATI" UMUR ALAM KEDALAM BAROKEN

DOSEN PEMBIMBING
Ir. HJ. RINI DARMAWATI, MT

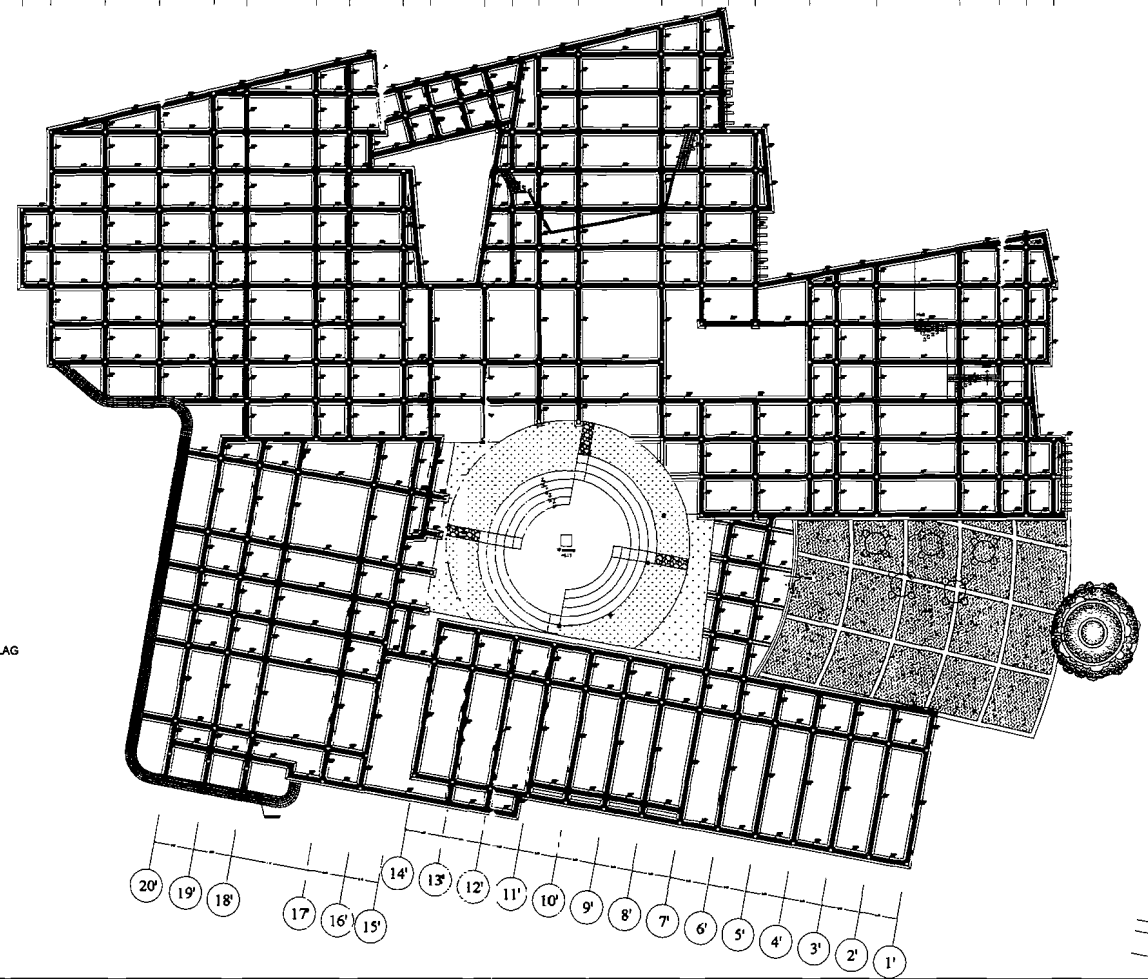
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA ANNISA DWI OKTAVIYANTI
NO. MHS 01.512.205
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
POTONGAN A A'
POTONGAN B B'
POTONGAN C C'

SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
1: 200			

24' 24 23 22 21 20 19 8 17 16 15 14 13 12 11 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

A
B
C
D
E
F
G
H
I
J
K
L
M
N
O
P
Q
R




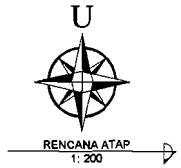
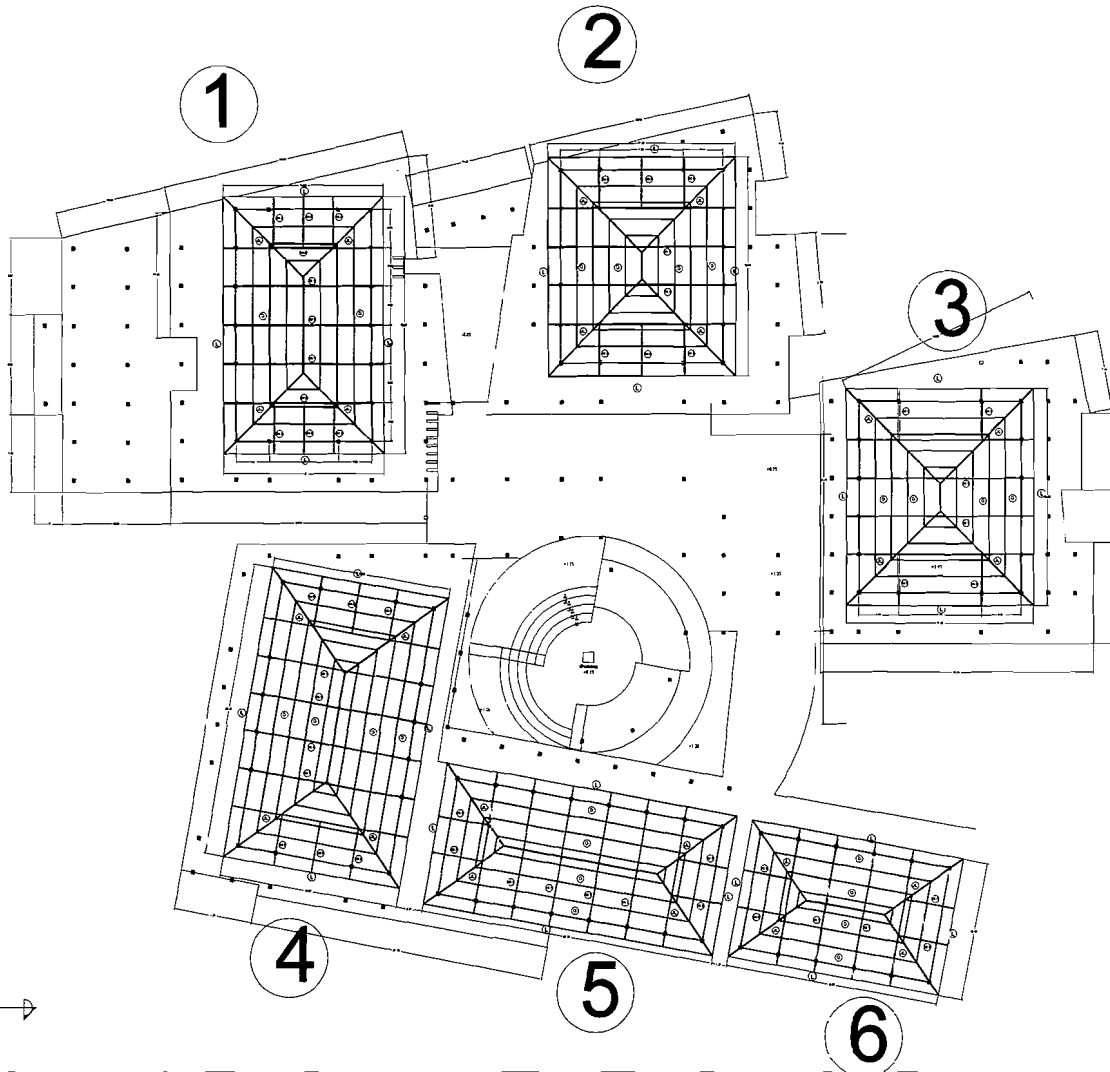
KETERANGAN:
 □ KOLOM 30/30
 — SLOOF 20/30
 --- PASANGAN ROLAG




S
T
U
U
V
V
W
X
X'
Y

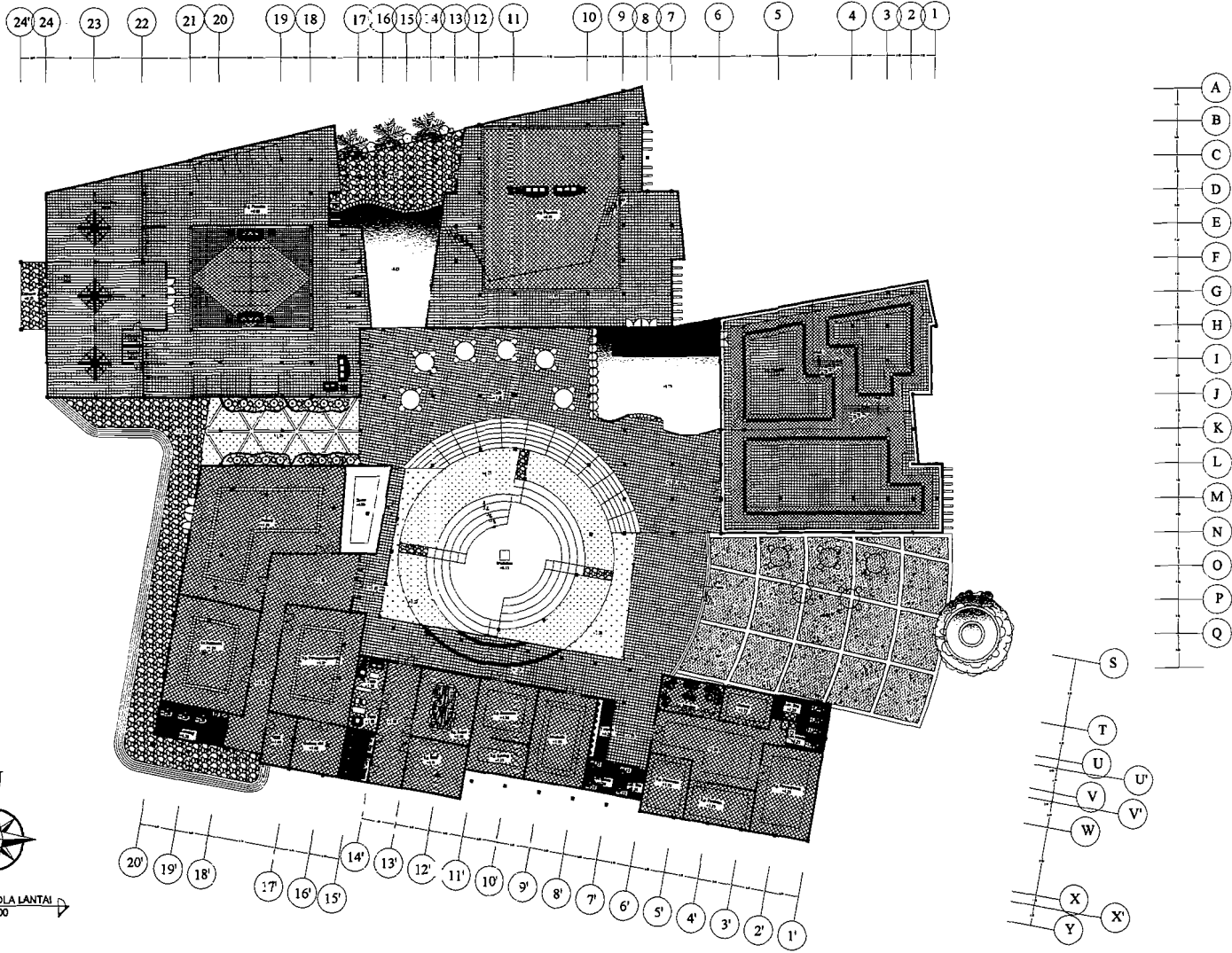
20' 19' 18' 17' 16' 15' 14' 13' 12' 11' 10' 9' 8' 7' 6' 5' 4' 3' 2' 1'


 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005</p>	<p>GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA. PERGOULAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBEBARKAN KEMAYAKMASAN VISUAL BAGI PENONTON DAN POKOKPAGANTAN INSUR ALAM KEDEALAN BANGKORAK</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <p>NAMA ANNISA DWI OKTAVIYANTI NO. MHS 01.512.205 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR</p> <p>RENCANA SLOOF DAN PONDASI</p>	<p>SKALA</p> <p>1 : 200</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>



KETERANGAN	
KK 1	KUDA-KUDA 1
KK 2	KUDA-KUDA 2
KK 3	KUDA-KUDA 3
N	NOK
JL	JURAI LUAR
JD	JURAI DALAM
G	GORDING 150X50X20X2.3
U	USUK 5/7
R	RENG 2/3

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005</p>	<p>GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA <small>PENGOLAHAN BUNDA PAMER YANG GAPT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENONTON DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KE DALAM BANGUNAN</small></p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Ir. HJ. RINI DARMAWATI, MT</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p>		<p>NAMA GAMBAR RENCANA ATAP</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
				<p>NAMA ANNISA DWI OKTAVIYANTI</p>	<p>NO. MHS 01.812.206</p>					



 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005</p>	<p>GALERI SENI LUKIS DI JOGJAKARTA <small>ZEHODOLAN RUANG PAMER YANG DAMP MEMERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENZIN BING DAN PENAMPATAN URUS ALAM KEDALAM BANGUNAN</small></p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p><i>Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT</i></p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>ANNISA DWI OKTAVIYANTI</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>01.512.208</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	ANNISA DWI OKTAVIYANTI	NO. MHS	01.512.208	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR</p> <p>RENCANA POLA LANTAI</p>	<p>SKALA</p> <p>1 : 200</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
			NAMA	ANNISA DWI OKTAVIYANTI											
NO. MHS	01.512.208														
TANDA TANGAN															